

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
SILVIA PERMATA SARI
NIM. T20199006
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

SILVIA PERMATA SARI

T20199006

Di setujui pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Depict Pristine Adi, S. Pd, M. Pd

NIP.199211052019031006

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


FIORU MAFAR, M.IP
NIP. 198407292019031004


ABDURRAHMAN AHMAD, M.Pd.
NIP. 198805302023211017

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
2. Depict Pristine Adi, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S Al Ankabut ayat 43)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kastolani marzuki, “10 ayat tentang menurut ilmu dalam quran” (<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/10-ayat-tentang-menuntut-ilmu-dalam-al-quran>, 08 Januari 2022).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rasa syukur dan ketulusan hati tak lupa terima kasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah di curahkanNya. Penulis ingin mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Cinta pertama dan panutan saya, ayahanda Sutopo Hadi. Terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpi saya. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surga saya, ibunda Nur Hasanah, mustahil saya mampu melewati semua permasalahan selama menyusun skripsi ini jika tanpa doa, ridha dan dukungan beliau. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat dan motivasi beliau serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga tersusun baik.
3. Untuk adik saya, Muhammad Viki Sanjaya, dan kakek (Sunardi), nenek (Sudarsih) serta keluarga besar ibu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk senantiasa berjuang dan memberikan semangat serta sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, mereka tidak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan studi ini, sehingga perkataan beliau semua melekat di ingatan penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Seiring dengan itu, penulis berterimakasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.AG., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Bapak Fiqru Mafar M. IP. Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang

telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.

5. Bapak Depict Pristine Adi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan sepenuh hati memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi serta telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dengan bantuan beliau.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Sugiarto, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Ibu Arintyas Palupi, S. Pd. Selaku guru IPS kelas VIII SMPN 2 Rambipuji yang telah memberikan banyak informasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
9. Seluruh dewan guru dan para staf serta peserta didik kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji yang telah membantu penulis selama proses penelitian.

Jember, 11 April 2024
Penulis

Silvia Permata Sari

ABSTRAK

Silvia Permata Sari, 2023: *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata kunci : *Mind mapping*, kreativitas belajar, IPS

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu pada saat proses pembelajaran mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung di karenakan kurangnya variasi metode pembelajaran bisa mengakibatkan siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Terutama terhadap pembelajaran IPS karena siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga semangat belajar siswa kurang, oleh karena itu pembelajaran perlu di buat lebih kreatif dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang di miliki dalam rangka mendidik siswa dengan baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah apakah penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun ajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Rambipuji tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus I memperoleh nilai 21,85% dengan siswa kategori kurang kreatif sebanyak 22 siswa, dan siswa yang kategori kreatif sebanyak 6 siswa sedangkan siswa yang kategori sangat kreatif sebanyak 0 siswa, pada siklus II kreativitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai 42,85% dikategorikan sangat kreatif sebanyak 12 siswa, yang kategori kreatif sebanyak 11 siswa dan kurang kreatif sebanyak 5 siswa. Pada siklus terakhir siklus III kreatif siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai 71,42% dengan kategori siswa yang sangat kreatif sebanyak 20 siswa sedangkan yang kategori kreatif sebanyak 8 orang, dikarenakan siswa sudah mampu membuat *Mind Mapping* yang sesuai dengan 4 indikator rubrik kreativitas, maka penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa dikelas VIII D SMPN 2 Rambipuji dikatakan kurang mampu meningkatkan kreativitas siswa di karenakan materi yang di dilaksanakan bukan peta konsep melainkan perioderisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Permasalahan.....	6
C. Cara pemecahan masalah	6
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat penelitian	7
F. Hipotesis tindakan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian terdahulu	9
B. Kajian teori.....	15

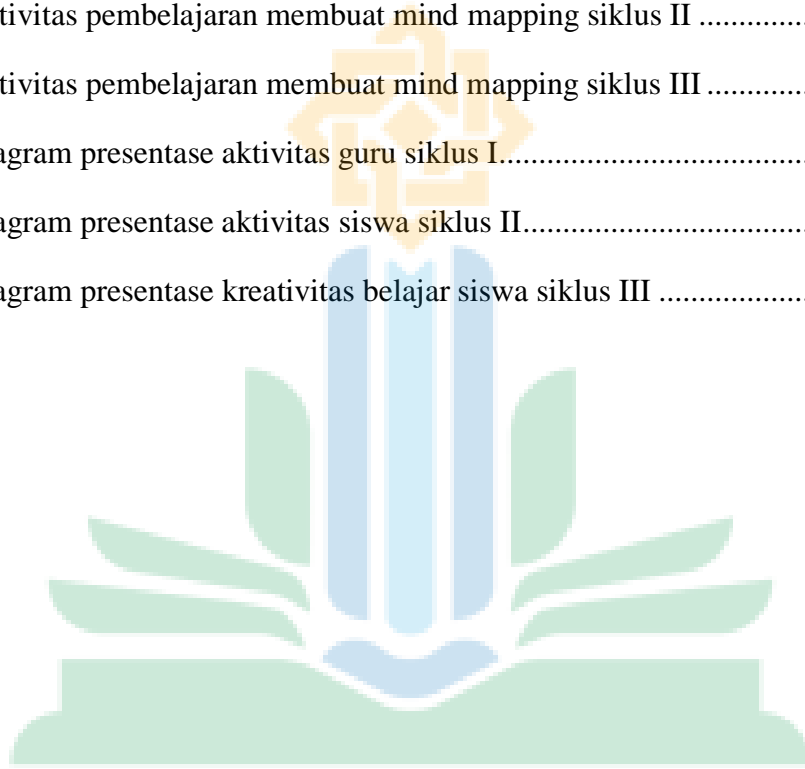
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi, Waktu Dan Subyek Penelitian	45
C. Proses Penelitian	46
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data	56
H. Keabsahan Data.....	59
I. Indikator Kinerja	60
J. Tim Peneliti	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran obyek penelitian	62
B. Hasil penelitian	68
C. Pembahasan	118
BAB V PENUTUP.....	131
A. Simpulan	131
B. Saran-saran	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang akan di lakukan.....	13
2.2 Rubrik penilaian serta pedoman kreativitas	
3.1 Kategori kriteria penilaian pengamatan guru	57
3.2 Kategori kriteria penilaian pengamatan siswa	57
3.3 Kategori kriteria penilaian Tingkat kreativitas siswa.....	58
3.4 Tim Peneliti.....	61
4.1 Daftar nama guru dan staf sekolah	66
4.2 Hasil kreativitas siswa siklus I	75
4.3 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I.....	78
4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru diamati mahasiswa siklus I	81
4.5 Hasil Refleksi Siklus I.....	85
4.6 Hasil kreativitas Siswa Siklus II	90
4.7 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II.....	93
4.8 Hasil pengamatan aktivitas guru diamati mahasiswa siklus II.....	94
4.9 Hasil Refleksi Siklus II	
4.10 Hasil pengamatan kreativitas siswa siklus II	104
4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	107
4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III.....	121
4.13 Hasil Refleksi Siklus III.....	
4.14 Hasil Angket Mind Mapping Belajar Siswa Siklus I.....	117
4.15 Hasil Angket Mind Mapping Belajar Siswa Siklus I.....	118
4.16 Hasil Angket Mind Mapping Belajar Siswa Siklus I.....	118

DAFTAR GAMBAR

3.1 Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas	46
4.1 Struktur organisasi sekolah	65
4.2 Aktivitas pembelajaran membuat mind mapping siklus I.....	76
4.3 Aktivitas pembelajaran membuat mind mapping siklus II	91
4.4 Aktivitas pembelajaran membuat mind mapping siklus III	107
4.5 Diagram presentase aktivitas guru siklus I.....	119
4.6 Diagram presentase aktivitas siswa siklus II.....	120
4.7 Diagram presentase kreativitas belajar siswa siklus III	123

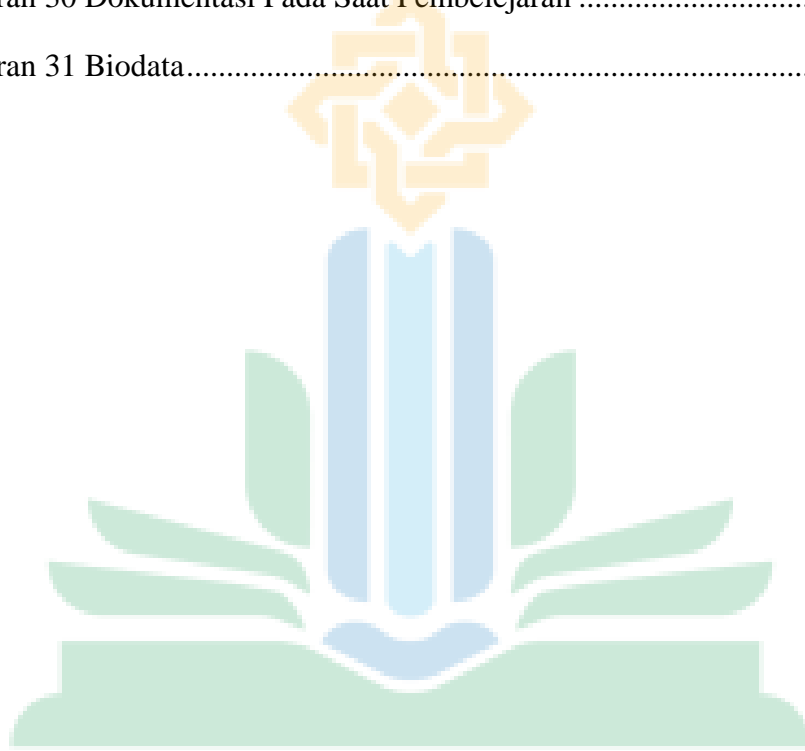


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	141
Lampiran 2 Matrik Penelitian	142
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian	144
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	145
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian	146
Lampiran 7 Silabus	148
Lampiran 8 RPP Siklus 1 (Pertemuan 1)	154
Lampiran 9 RPP Siklus 1 (Pertemuan 2)	161
Lampiran 10 RPP Siklus 2 (Pertemuan 1)	169
Lampiran 11 RPP Siklus 2 (Pertemuan 2)	176
Lampiran 12 RPP Siklus 3 (Pertemuan 1)	184
Lampiran 13 RPP Siklus 3 (Pertemuan 2)	193
Lampiran 14 Rubrik Kreativitas Siswa Siklus 1	201
Lampiran 15 Rubrik Kreativitas Siswa Siklus 2	204
Lampiran 16 Rubrik Kreativitas Siswa Siklus 3	207
Lampiran 17 Pedoman Observasi Siswa	210
Lampiran 18 Pedoman Observasi Guru	212
Lampiran 19 Pedoman Dokumentasi	214
Lampiran 20 Pedoman Wawancara Guru	215
Lampiran 21 Pedoman Angket Sebelum Menggunakan Model Mind Mapping	217
Lampiran 22 Pedoman Angket Setelah Menggunakan Model Mind Mapping	219
Lampiran 23 Data Angket Siklus 1	221
Lampiran 24 Data Angket Siklus 2	222
Lampiran 25 Data Angket Siklus 3	223

Lampiran 26 Hasil Angket Pra Siklus	224
Lampiran 27 Hasil Angket Siklus 1	226
Lampiran 28 Hasil Angket Siklus 2	228
Lampiran 29 Hasil Angket Siklus 3	230
Lampiran 30 Dokumentasi Pada Saat Pembelajaran	232
Lampiran 31 Biodata.....	236



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-undang No. 57 Pasal 1 Tahun 2021 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Tujuan dalam pendidikan adalah menciptakan seseorang yang memiliki kualitas dan berkarakter agar memiliki sebuah pandangan yang luas untuk kedepan dalam mencapai suatu cita-cita. Dalam pendidikan juga diharapkan bisa membantu siswa dalam beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan sosial, karena pendidikan dapat memotivasi seorang (siswa) agar menjadi lebih baik dalam aspek kehidupan.³

¹ Evinna Cinda Hendriana, dan Arnold Jacobus , *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Volum 1 Nomor 2, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2022, hal 2

² <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf> di akses pada tanggal 23 November tahun 2023

³ https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/#google_vignette di akses pada tanggal 11 oktober 2023

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan mutu dalam mengajar. Melalui proses pendidikan siswa memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi mencapai sebuah tujuan tertentu baik dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus menyampaikan materi pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang tepat agar meningkatkan kreativitas siswa.⁴

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Agar siswa menguasai pembelajaran di kelas perlu adanya model pembelajaran, agar siswa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, apabila proses tersebut menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu sebagai guru harus memiliki jiwa membangun semangat dan kreativitas belajar siswa.

Karena berhasil tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada tepat tidaknya model pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran hingga saat ini masih memiliki banyak kendala. Ada banyak faktor yang mempengaruhi

⁴ Awalia Marwah suhandi, fajriyatur robi'ah. 2022. *Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru : Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru*, volume 6 nomer 4, jurnal basicedu, 2022, hal 5940-5941.

⁵ Ari Tio laksano, Muhtadin Akhsanul. 2023. *Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan*. Diajar : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 2 Nol 1 (januari 2023) 56-62 diakses pada tanggal 23 desember.

kegiatan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.⁶ Seperti ketidak tertarikan pada mata pelajaran, siswa yang cepat bosan karena model pembelajarannya kurang menaraik dan bervariasi. Maka untuk mengatasi permasalahan, guru dapat memilih model pembelajaran yang bisa dipadukan dengan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar lebih semangat di kelas.

Pada proses pembelajaran guru berharap agar bisa berjalan efektif dan efisien jika disampaikan dengan model pembelajaran yang tepat, sesuai, dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan berbagai strategi, metode, pendekatan, dan Teknik pembelajaran yang tepat merupakan hal penting dipahami dan dilakukan oleh guru. Ada banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*.⁷

Mind Mapping yang diartikan sebagai sebuah proses pemetaan otak yang dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan, seorang psikolog yang terkenal sebagai Bapa *Mind Mapping*. *Mind Mapping* bisa diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya.

⁶ Abdul Wahid, 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar*. Volume V Nomor 2.

⁷ Prof. Dr. Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007, pustaka.ut.ac.id, hal 1.3.

Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.⁸

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara mencatat materi pembelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu teknik dalam mencatat menggunakan teknik seperti PETA. Menurut Fathurrohman, *Mind Mapping* (peta pikiran) diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya, dalam bentuk diagram radial-hierarki non linier, *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dalam proses pembelajarannya.⁹

Berdasarkan observasi awal penelitian di sekolah SMPN 2 Rambipuji, guru sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Sehingga selama ini siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar misalnya pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung mengalihkan diri dengan cara diam, pura-pura berfikir, membaca buku, atau bahkan cenderung untuk tidak menjawab sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diberikan. Sehingga sikap seperti itu harus diubah agar tujuan

⁸ Rahayu Putri Arum. (2021). Penggunaan *Mind Mapping* dari Prespektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran. JURNAL PARADIGMA. *Volume 11, No 1, April 2021*

⁹ Meli Y, Wedya A, & M. Fadli. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (*Mind Mapping* Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. *Volume, 2 Issue 2, Juli 2021*

pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kurangnya variasi metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Terutama terhadap pembelajaran ips karena siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga semangat belajar siswa kurang, yang berakibat pada prestasi belajar mereka yang relatif rendah atau kurang maksimal.

Hal ini yang menjadi akar masalah siswa sering lupa dengan konsep yang sebelumnya telah dipelajari bersama guru. Siswa menjadi malas membaca konsep yang telah mereka tulis dari rangkuman yang terdapat dalam buku teks karena tidak menarik. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga diambil dari buku teks, yang kemudian dikerjakan siswa di buku mereka masing-masing. Proses pembelajaran tersebut membuat nilai rata-rata harian siswa mengalami penurunan, jadi penggunaan model pembelajaran yang efektif akan berdampak pada kenaikan nilai harian siswa, terbukti dari nilai yang diperoleh siswa saat menempuh pelajaran IPS rata-rata dibawah nilai KKM (74). Persoalan itu dapat terjadi karena siswa sulit memahami pelajaran IPS dan dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa.¹⁰

Tujuan dari adanya penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* kepada siswa, yaitu siswa mampu memahami pembelajaran dengan sangat

¹⁰ Hasil observasi di smpn 2 rambipuji, tanggal 28 januari 2023.

mudah dan juga meningkatkan kekreaitivas siswa dalam pembelajaran berlangsung. Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII di SMPN 2 Rambipuji Tahun Ajaran 2022/2023.”

B. PERMASALAHAN

Mengacu pada identifikasi dan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Rambipuji tahun ajaran 2022/2023 ?

C. CARA PEMECAH MASALAH

Cara pemecahan masalah yang digunakan didalam PTK ini adalah penerapan model *Mind Mapping*. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Rambipuji tahun ajaran 2022/2023. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas belajar siswa yang diukur angket serta proses pembelajaran.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Rambipuji tahun ajaran 2022/2023.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan rasa semangat dan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar mereka.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan guru ilmu pengetahuan sosial dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswanya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan wawasan skill guru ilmu pengetahuan sosial tentang model *Mind Mapping* sebagai salah satu metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan penelitian lainnya yang meneliti masalah yang relatif sama.

F. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, penelitian dapat menyusun hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut:

Penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu ini menjelaskan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki tema yang tidak jauh berbeda dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya menjadi referensi bagi peneliti dan juga sebagai bentuk orisinalitas dari penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang menjadi referensi merupakan penelitian terkait model *Mind Mapping*.

Berikut ini penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penelitian ini:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Wahyu Putro Sudrajat, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019. Dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020”.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Jenis penelitian yang dipilih adalah Quasi Eksperimental Design atau eksperimen semu dengan desain Nonequivalent Postes-Only Control Group Design. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kreativitas belajar IPA siswa kelas IV di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan. Berdasarkan uji t-test menunjukkan bahwa nilai Sig adalah 0,097. Berdasarkan kriteria

menunjukkan bahwa $0,097 > 0,05$. Karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Harmiana. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar”.

Metode yang digunakan dalam peneliti yaitu pre-eksperimen, dengan desainnya adalah One Group Pretest-Posttest Design, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal pre tes dan pos tes untuk melihat hasil belajar siswa, dan angket untuk melihat respon keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.0 version for windows, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.774 > 2.045$, hasil belajar siswa pada penerapan model mind mapping berbeda secara signifikan, artinya ada pengaruh pada hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pada respon keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata 76% yang berada pada kategori kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model mind mapping pada pembelajaran tematik berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.²

¹ Sudrajat Wahyu Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

² Harmiana, “Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar” Tahun 2021. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darusalam, Banda Aceh, 2021).

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nilasari. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tahun 2020 dengan judul “Efektifitas Metode *Mind Mapping* Pada Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Smp Negeri 1 Palapo”.

Penelitian yang di pakai oleh peneliti yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat mempermudah otak untuk mencerna informasi gambar yang dibuat sedemikian rupa membentuk suatu bagian kreatif. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya siswa setelah belajar. Implikasi penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk menggunakan metode *Mind Mapping* demi meningkatkan hasil belajar siswa.³

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Rexi Dyah Ayu Putri. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022”.

Berdasarkan hasil peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan yaitu; (1) Penerapan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping* (x1) dan gaya belajar visual

³ Sarinila, “Efektifitas Metode *Mind Mapping* Pada Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Smp Negeri 1 Palapo”, tahun 2019. (skripsi, institut agama islam negeri palapo, 2019).

(x2) berpengaruh sebesar 24,883% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y); (2) Penerapan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping* (x1) dan gaya belajar auditorial (x2) berpengaruh sebesar 22,733% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y); (3) Penerapan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping* (x1) dan gaya belajar kinestetik (x2) berpengaruh sebesar 24,632% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.⁴

5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Rizky Nur Istiqomah , 2019. Dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu”

Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy Exsperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 2 Sidoharjo Pringsewu yang berjumlah 42 peserta didik, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yang dipilih secara random yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik dan V

⁴ Dyah rexy ayu putri rhenisma. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022” (Skripsi, Institut Agama Negeri Ponorogo).

B sebagai kelas kontrol berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar pretest dan posttest berbentuk soal pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji Liliefors, uji homogenitas dengan uji Fisher dan uji hipotesis dengan uji t. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 2.680 > t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu⁵.

Tabel.2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Putro Sudrajat, 2019.	Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di MI PSM Pupus Lembayan Tahun Ajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tentang model <i>mind mapping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian berbeda Materi yang dibahas Jenis penelitian berbeda yaitu menggunakan metode kuantitatif (Quasi Eksperimental Design) Variable yang digunakan berbeda

⁵ Nur Rizky Istiqomah, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu" Tahun 2019. (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

2.	Harmiana, 2021.	Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang model <i>mind mapping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berbeda • Materi berbeda • Menggunakan penelitian eksperimen
3.	Nila Sari 2022	Efektifitas Metode <i>Mind Mapping</i> pada Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada SMP Negeri 1 Palapo	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang model <i>mind mapping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian berbeda • Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif • Mata pelajaran berbeda
4.	Rexy Diah Ayu 2022	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i> Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang model <i>mind mapping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian berbeda • Metode penelitian berbeda menggunakan penelitian kuantitatif
5.	Rizky Nur Istiqomah, 2019.	Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo Pringsewu	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang model <i>mind mapping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian berbeda • Variable berbeda • Lokasi dan sampel berbeda • Jenis penelitian berbeda menggunakan metode kuantitatif (Quasy Exsperimental Design)

B. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Hasbi ashshidieqy mengatakan definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kependaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.⁶ Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Agar lebih memahami apa arti belajar, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini.

- a. Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya⁷

⁶ Hasbi ashshidieqy. *Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa*. Volume 07 nomer 2, jurnal penelitian dan pengukuran psikologi, 2018, hal 74

⁷ M sobry sutikno, sebagaimana di kutib dalam Ahdar Djameluddin, dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. 2019, hal 6.

- b. Menurut Thursan Hakim, definisi belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya⁸
- c. Menurut Skinner, pengertian belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif⁹
- d. Menurut C. T. Morgan, pengertian belajar merupakan suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu¹⁰
- e. Menurut Hilgard & Bower, pengertian belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Seperti yang telah disinggung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.¹¹

⁸ Thursen hakim, sebagaimana di kutib dalam Ahdar Djamiluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 7.

⁹ Skinner, sebagaimana di kutib dalam Ahdar Djamiluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 7.

¹⁰ C.T. Morgan, sebagaimana di kutib dalam Ahdar Djamiluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 7.

¹¹ Hilgard dan Bowner, sebagaimana di kutib dalam Ahdar Djamiluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit Cv Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 8.

Kimble mengkaji lebih dalam tentang belajar yaitu:

- a. Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku, dengan kata lain hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Sehingga setelah menjalani proses belajar, pembelajar (*learner*) akan mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa mereka lakukan sebelum belajar.
- b. Perubahan behavioral ini relatif permanen, artinya hanya sementara dan tidak menetap.
- c. Perubahan perilaku itu bertindak secara berbeda, potensi untuk bertindak ini mungkin tidak akan diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku secara langsung.
- d. Perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik (latihan).
- e. Pengalaman atau praktik harus di perkuat, artinya hanya respon-respon yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari. Didalam penguatan ada istilah mengenai reward dan reinforcement yang sering kali dianggap sebagai satu hal yang sama. Akan tetapi beberapa ahli menolak penyamaan kedua istilah tersebut diantaranya Skinner dan Pavlov.¹²

2. Pengertian Pembelajaran

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan

¹² Kimberly 1961 : 33, sebagaimana dikutip dalam Festiawan Rifqi. 2020. *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jendral Soedirman. Hal 6.

“pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁴

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses

¹³ Ahdar Djamaluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 13.

¹⁴ Ahdar Djamaluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 14.

belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁵

Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Proses pembelajaran merupakan perpenduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Keterpanduan dua aktivitas yang dilakukan guru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun ciri-ciri proses pembelajaran sebagai berikut :¹⁶

- a. Unsur guru
- b. Adanya unsur siswa
- c. Adanya Adanya aktivitas guru dan siswa
- d. Adanya interaksi antar guru dan siswa
- e. Bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa
- f. Proses dan hasilnya terencana atau terprogram.

¹⁵ Ahdar Djamaluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal, 13.

¹⁶ Rifqi fertiawan. 2022. *Belajar dan pedekatan pembelajaran*. Universitas jendral soerdirman, hal 12.

3. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses” dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁷ Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang memuat prosedur-prosedur sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan¹⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan hasil, proses atau fungsi belajar bagi si peserta belajar.¹⁹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap

¹⁷ Aminah Rehalat, 2014. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23 (2), 1-10, Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Hal 10.

¹⁸ Depict pristine adi, Ade fitri amalia, “Analysis Of Science, Technology, And Society In Social Studies.” Annual conference on islam education and humanities, volume 1-24, hal 9

¹⁹ Ahdar Djamaluddin, dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 35.

muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik. Dengan menggunakan model pembelajaran dengan baik maka kita akan tahu model yang telah didesain oleh guru yang diterapkan ke siswa. Maka, kita akan tahu sifat siswa dapat diketahui kekurangan dan kelebihan model yang telah didesain oleh guru.²⁰

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran memiliki fungsi untuk pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :²¹

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok di susun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis,

²⁰ Aminah Rehalat, 2014. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23 (2), 1-10, Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Hal 15.

²¹ Jamal Mirdad, M.Pd.I. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*. Vol. 2, No. 1, 2020, pp. 14-23, hal 16.

- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif,
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang,
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan ; (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran,
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi ; (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang diukur; (2) dampak penggiring yaitu hasil belajar jangka panjang,
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

4. Pengertian Model Mind Mapping

Secara etimologis, *Mind Mapping* merupakan pemetaan pikiran atau pemetaan konsep. Menurut terminologi, pemetaan pikiran merupakan suatu teknik yang menggunakan seluruh otak, menggunakan gambar

visual dan infrastruktur grafis lainnya untuk membentuk kesan²² yaitu simbol-simbol berpikir yang diperoleh dari hasil penafsiran fakta atau hubungan antara realitas dengan berbagai fakta.²³ Beberapa ahli menyebut konsep *mind map* dengan istilah “*Mind Map*”, yaitu teknik memadatkan materi yang dipelajari dan memproyeksikan permasalahan yang muncul dalam bentuk peta atau teknik grafik agar lebih mudah dipahami

Mind Mapping merupakan suatu cara untuk mempermudah manusia dalam memahami sesuatu. *Mind mapping* berbentuk cabang-cabang yang memuat materi dengan lebih ringkas ke dalam suatu bagan. *Mind Mapping* salah satu cara kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. *Mind Mapping* ini merupakan sebuah sistem penyalinan yang bersifat tidak sama dikarenakan peta pikiran ini mempersatukan secara bersamaan bagaimana cara serta fungsi otak dalam bekerja dengan saling berkaitan. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan.²⁴

Menurut Maisarah *Mind Mapping* merupakan cara mencatat kreatif dan efektif dalam memetakan pikiran sehingga memudahkan siswa menyimpan dan *mengingat* segala bentuk informasi, baik secara tertulis

²² Najib Sulhan, 2006. Sebagaimana di kutip dari ali ridho dan muzamil imron, 2023. Jurnal *creativit*, penerapan metode *Mind Mapping* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, vol. 1, no, 2. Hal 90.

²³ Muhammad Ali, 2008. Sebagaimana di kutip dari ali ridho dan muzamil imron, 2023. Jurnal *creativit*, penerapan metode *Mind Mapping* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, vol. 1, no, 2. Hal 90.

²⁴ Wahyu Bagja S. 2021. Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* berbantu audio visual dalam meningkatkan minat motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol 4 Nomer 1 Bulan Maret, Page 13-19.

maupun secara verbal. *Mind Mapping* dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan merangsang kreativitas.²⁵

Menurut Iis Aprinawati, *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.²⁶

Menurut Rizki Amanda, media *Mind Mapping* lebih menekankan kepada alternatif pemikiran dari pusat pemikiran dan menyeluruh guna menggapai kesegala arah dan *menangkap* berbagai pikiran dari segala sudut sehingga dengan metode tersebut kemampuan berpikir kreatif siswa akan berkembang karena siswa dengan sendirinya membuat pola pemikirannya sendiri.²⁷

Mind Mapping dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu pemetaan pikiran siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. *Mind Mapping* atau peta pikiran

²⁵ Maisarah. 2019. *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya*. Hal 12.

²⁶ Iis Aprinawati. 2018. Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 2.1 : 140-147

²⁷ Rizki Ananda. 2019. Penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.

dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram. *Mind Mapping* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.²⁸ Model *Mind Mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan, memberikan pendapat jika model *Mind Mapping* ini yaitu baik dalam pembuatan catatan kreatif dengan tidak mengundang kebosanan dalam mendapatkan suatu ide terbaru dan juga untuk mempermudah dalam merancang suatu pekerjaan²⁹. *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang cara penggunaannya dengan meringkas bahan-bahan apa saja harus dipelajari, selanjutnya memproses permasalahan yang telah diringkas dalam pembuatan suatu pemikiran untuk mempermudah siswa dalam pemahamannya.³⁰ Sebaliknya Alamsyah menyatakan bahwa *Mind Mapping* yaitu satu cara yang optis untuk menyesuaikan cara otak bekerja pada saat belajar.³¹

Saleh juga beranggapan bahwa *Mind Mapping* merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk yang sederhana. Penggunaan warna, gambar serta model mencatat yang sama dengan konsep otak dalam merekam suatu informasi

²⁸ Istarani. Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Media Persada, 2014), h. 169-173.

²⁹ Tony Buzan, *Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 4.

³⁰ Sugiartolwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustakan, 2004), h. 147.

³¹ Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*, (Jakarta: Mitra Pelajar, 2007), h. 20

diharapkan dapat memudahkan siswa *dalam* mengingat dan memahami keseluruhan informasi yang disampaikan oleh guru.³²

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian *Mind Mapping* merupakan suatu cara menggambarkan daya pikir berbentuk penjelasan atau berita dengan penggambaran kedalam bagian-bagian pandangan beserta angan-angan yang kreatif. Model ini merupakan suatu model yang sangat kreatif agar dapat memudahkan siswa dalam mengenang sebuah berita juga bisa memberikan perkembangan terhadap kreativitasnya pada saat melakukan suatu penataan pikiran.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan penyampaian suatu konsep berdasarkan bagaimana cara kerja otak dalam memahami suatu informasi yang disajikan dalam bentuk gambar simbol dan rangkaian-rangkaian peta yang sangat kreatif dengan berbagai ide-ide atau imajinasi agar menjadi sebuah tulisan atau catatan yang mudah dipahami.

5. Tujuan Mind Mapping

Penerapan Model pembelajaran *Mind Mapping*. Bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam,memperkuat,dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual karena memadukan

³² Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas hal 15

dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.³³

- a. *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis,
- b. *Mind Mapping* akan mengoptimalkan fungsi belahan otak,
- c. *Mind Mapping* dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan dan Tindakan,
- d. *Mind Mapping* dapat mendorong orang untuk mengeksplorasi dan menyatukan otak lebih jauh,
- e. *Mind Mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa,
- f. *Mind Mapping* dapat memusatkan perhatian siswa,
- g. *Mind Mapping* dapat memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat,
- h. *Mind Mapping* bisa membuahkan bahan ajar terpilih sebagai optis dan desain.

³³ Mahmuddin 2009, sebagaimana di kutip dari rahmad muliapane 2022, pendekatan strategi Mind Mapping dalam pembelajaran Sejarah perkembangan demokrasi Indonesia, jurnal education dan learning, vol 2 issue 1, hal 18.

6. Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran

Mind Mapping dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran ini merupakan satu catatan kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.³⁴ Langkah-langkah metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Pada dasarnya *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dalam memetakan pikiran-pikiran dalam bentuk proyek. Membuat *Mind Mapping* membutuhkan imajinasi atau pemikiran. Sehingga ada beberapa langkah membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Langkah - langkah pembuatan *Mind Mapping* menurut Mastur Faizi yaitu :³⁵

- a. Menyiapkan kertas HVS,
- b. Menentukan bab atau topik utama,
- c. Membuat judul atau tema terlebih dahulu,
- d. Membuat cabang-cabang dari topik utama,
- e. Menentukan sub bab terlebih dahulu,
- f. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami,
- g. Memberikan warna-warna yang menarik,
- h. Memberikan ilustrasi.

³⁴ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada), h.58.

³⁵ Matur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*. (Jogjakarta: Mitra Pelajar,2007). h. 192

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* yang pertama sekali yaitu dengan menyiapkan bahan yang diperlukan seperti hvs, pensil warna dan alat tulis lainnya dan meletakkan kertas kosong di atas meja. Kedua, bentuklah gambar sebagai pusat *Mind Mapping* pada kertas kosong yang telah di letakkan. Pusat *Mind Mapping* merupakan tema pokok yang akan diambil. Ada baiknya jika pusat *Mind Mapping* berbentuk gambar yang terletak di tengah sebagai pusat pola pikir.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan sebuah metode mencatat dengan cara memetakan pikiran. Selain mempunyai manfaat tentunya setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu metode *Mind Mapping* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.³⁶

Beberapa kelebihan metode *Mind Mapping* yaitu:³⁷

- a. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas,
- b. Catatan yang di buat lebih padat dan jelas,
- c. Catatan lebih terfokus pada inti materi,
- d. Siswa mudah melihat gambaran materi secara keseluruhan,
- e. Memudahkan pemahaman informasi baru,
- f. Setiap peta bersifat unik.
- g. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan,
- h. Memaksimalkan sistem otak,

³⁶ Safitri, D. 2019. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 193.

³⁷ Mastur Faizi, Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Muri,. h. 194

- i. Saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin ide dan informasi yang disajikan,
- j. Memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan,
- k. Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah.³⁸

Sedangkan kekurangan metode *Mind Mapping* yaitu :³⁹

- a. *Mind Mapping* siswa bervariasi,
- b. Sehingga guru kewalahan dalam memeriksanya,
- c. Siswa yang mempunyai imajinasi rendah akan sulit membuat *Mind Mapping* dan membutuhkan waktu yang lama.

Selanjutnya Komara mengemukakan bahwa kelebihan *Mind Mapping* merupakan sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau menemukan alternatif jawaban, sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, maka akan dapat memacu kreativitas siswa. Begitu juga siswa *dalam* belajar, maka siswa akan dengan mudah mengingat pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Tidak hanya itu, kemampuan logika siswa akan lebih berkembang daripada mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Mind Mapping* yaitu dengan membuat *Mind Mapping* siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, *Mind Mapping* siswa bersifat unik karena dibuat yang berbagai macam, mudah diingat karena dibuat dalam

³⁸ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : PT Elex media komputindo : 2013), hal 77

³⁹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Muri*,. h. 195

⁴⁰ Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. (Bandung : Refika Aditama. 2014). h.9

bentuk peta pikiran dan juga Kelebihan dari metode *Mind Mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik Namun yang menjadi kekurangan dari *Mind Mapping* siswa yang mempunyai imajinasi yang rendah akan sulit membuat peta pikiran sedangkan guru menjadi lebih sulit karena pemetaan pikiran yang di buat siswa berbagai macam bentuk, kekurangan dari metode *Mind Mapping* lainnya yaitu, *Mind Map* memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

8. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa

Kurikulum merdeka sangat dituntut siswa agar dapat belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, siswa pada tahap sekolah menengah pertama di tuntun agar dapat mengembangkan kemampuan berkekrativitas. Terdapat beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli yaitu : Menurut Rogers kreativitas merupakan sebagai proses munculnya hasil- hasil baru ke dalam tindakan, dalam artian kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu karya melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi suatu permasalahan.⁴¹

Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi

⁴¹ Rogers,"Kreativitas" dalam Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Pesrta Didik, h.42

perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Sehingga dengan adanya kreativitas belajar yang tinggi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Rogers, Sumakdinata dan Yamamoto dalam Utami Munandar menyebutkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya relatif lebih tinggi.⁴²

Munandar mengemukakan pendapatnya, bahwa kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, serta dengan orang lain. Sedangkan menurut Suryosubroto menyatakan kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau adanya perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Menurut Rachmawati dan Kurniati, kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.⁴³

Nur Iswantara mengemukakan pendapatnya, kreativitas adalah kemampuan merekonstruksi ide untuk menyelesaikan masalah, kegiatan, dan menciptakan sesuatu karya kreatif inovatif (berbeda dengan yang

⁴² Utami munandar, hal 19.

⁴³ Sumianto dan Iis Aprinawati, "Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 No 2, (2021), 75.

sudah ada) dan variatif (memiliki nilai seni dan nilai tambah) sehingga berharga dan berguna bagi orang lain.⁴⁴

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap manusia, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Pengembangan kreativitas menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi di dalam hidup manusia. Salah satu bentuk kreativitas yang penting dimiliki oleh seorang individu, khususnya yang sedang menempuh pendidikan ialah kreativitas belajar. Adapun kreativitas belajar merupakan potensi mutlak yang dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh pembelajaran. Kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa dalam menciptakan hal-hal baru pada belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan berbagai informasi yang didapat dari guru pada proses pembelajaran yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kreativitas memiliki keterkaitan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat disimpulkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala

⁴⁴ Dr. Nur Iswantara, M. Hum, *Kreativitas: Sejarah, Teori Dan Perkembangan*, Penerbit: Gigih Pustaka Mandiri, 2017, Hal 14.

⁴⁵ Sri Rahayu, "Hubungan Layanan Informasi dengan Kreativitas Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 28.

permasalahan yang ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar. Siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi, dalam pembelajaran dengan baik.

9. Ciri-ciri kreativitas belajar siswa

Salah satu aspek penting dalam kreativitas merupakan memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.⁴⁶

⁴⁶ Ngalimun dkk, . *Perekembangan dan pengembangan kreativitas*, aswaja presindo : anggotaIKAPINo.071/DIY/2013 . hal 54.

Terdapat beberapa ciri-ciri kreativitas belajar siswa yaitu :⁴⁷

- a. Bersifat ingin tahu
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Banyak gagasan atau usul-usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan tanpa malu-malu
- e. Tidak mudah untuk terpengaruh orang lain
- f. Mempunyai kebiasaan belajar sendiri
- g. Belajar dari kegagalan
- h. Belajar dari pengalaman orang lain
- i. Mampu mengajukan gagasan pendapat yang berbeda dengan orang lain.

Sedangkan ciri-ciri siswa yang paling di inginkan oleh guru sekolah dasar dan menengah di Indonesia ialah sebagai berikut⁴⁸ :

- a. Penuh energi,
- b. Mempunyai prakarsa,
- c. Percaya diri,
- d. Sopan,
- e. Rajin,
- f. Melaksanakan pekerjaan pada waktunya.
- g. Sehat,
- h. Berani dalam berpendapat dan berkeyakinan,

⁴⁷ Utami munandar, 2009, sebagaimana yang di kutip dari susi hidayati dkk, 2017, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas di Tk Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat, jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume I No. 2 November. Hal 67.

⁴⁸ Ngalimun, dkk, Perkembangna Dan Pengembangan Kreativitas, Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013, Hal 100-101

- i. Mempunyai ingatan yang baik,
- j. Ulet.

10. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa

Kesempatan *untuk* belajar kreatif dapat ditentukan oleh banyak faktor diantaranya sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan sekitar rumah maupun sekolah, waktu dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1. Sikap orang tua terhadap kreativitas anak

Orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Anak yang kreatif mempunyai orang tua yang *menghormati* mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka serta menghargai keunikan anak. Orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik. Dengan kata lain, anak yang kreatif memperoleh dorongan orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.

2. Strategi mengajar guru

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas misalnya penilaian atau hadiah.

⁴⁹ Sri rahayu, “ hubungan layanan informasi dengan kreativitas belajar siswa”, *jurnal ilmiah pendidikan bimbingan konseling*, hal 28.

Menurut faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa yaitu status sosial ekonomi keluarga dan dukungan ekstrinsik (misalnya aktivitas intelektual di rumah seperti ketersediaan buku di rumah) mempunyai pengaruh positif terhadap level kreativitas siswa. Selain itu, lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar, di mana sebuah lingkungan yang mendukung proses kreatif siswa (misalnya di rumah maupun di sekolah) dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan lebih baik kemudian motivasi intrinsik dari orang tua (misalnya membantu anak mengidentifikasi kesalahan mereka daripada memberikan hadiah) ditemukan tidak memberikan efek apa-apa terhadap perkembangan kreativitas seorang anak.⁵⁰

Sedangkan menurut Thoring dkk, berpendapat bahwa adanya dorongan atau motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta kemampuan sosial ekonomi keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap level kreativitas, namun hanya pada saat tahap awal yaitu saat masih anak-anak.⁵¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kreativitas seorang anak yaitu: status sosial dan ekonomi di dalam keluarga dan juga faktor lingkungan disekitar mereka, jika lingkungan

⁵⁰ Gralewski, J., & Karwowski, M. 2018. *Are teachers' implicit theories of creativity related to the recognition of their students' creativity* journal of *Creative Behavior*, hal 52.

⁵¹ Thoring, K., Desmet, P., & Badke-Schaub, P. 2018. *Creative environments for design education and practice: A typology of creative spaces*. *Design Studies*, hal 56.

mereka positif maka kreativitas seorang anak dapat tumbuh dengan baik serta dapat mengasah dan menambah kreativitas berpikir mereka.

11. Faktor yang Dapat Meningkatkan Kreativitas.

Menurut Rogers yang dikutip Munandar, kreativitas anak dapat terwujud dengan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi instrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) faktor-faktor yang dapat mendorong meningkatnya kreativitas individu diantaranya:

a. Motivasi untuk Kreativitas (Motivasi Instrinsik)

Pada setiap orang kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya yang ada pada dirinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

b. Kondisi Eksternal yang mendorong kreativitas (Motivasi Ekstrinsik)

Kondisi lingkungan dapat meningkatkan atau mendorong kreativitas di tandai dengan :

1. Keamanan psikologis keamanan psikologis dapat terbentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan yaitu: Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya; Mengusahakan suasana yang di dalamnya terdapat evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam); Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu,

dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya, memberi rasa keamanan.

2. Kebebasan psikologis memberi kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, memberikan kepada anak kesempatan berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada pada dirinya.⁵²

Sedangkan Hurlock mengungkapkan ada beberapa faktor/kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu; Kesempatan sendiri (agar dapat mengembangkan imajinasi anak perlu dibiarkan sendiri dan tidak ada tekanan sosial); Dorongan, sarana (pemilihan sarana yang baik akan mempengaruhi pengembangan kreativitas); Lingkungan yang merangsang (ada dorongan suasana yang mendukung kebebasan eksplorasi); Sikap orang tua tidak permisif atau otoriter, pemberian pengetahuan yang banyak.⁵³ Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori

menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya kreativitas yang terutama sekali adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu dorongan untuk

⁵² Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h.37-3

⁵³ Hurlock "Faktor meningkatkan kreativitas" dalam Tim Pustaka Familia, Warna warni kecerdasan anak dan pendampingnya, (Yogyakarta: Kanisus, 2006) h.255.

berkreativitas dan dorongan dari luar yaitu dorongan dari lingkungan misalnya dorongan dari orang tua.

12. Indikator kreativitas siswa

Setiap anak atau perindividu yang dimiliki dapat diukur sejauh manakah tingkat kekreativitasnya maka bisa digunakan empat indikator yang didefinisikan oleh Guilford dan Semiawan yaitu sebagai berikut :

- a. Kelancaran/kefasihan yaitu suatu pemikiran mudah mengalir dan mengeluarkan pendapatnya, baik dalam kebebasan tata cara maupun yang lainnya. Seperti keahlian dalam mengungkapkan ide secara lancar dan berhubungan dengan pola dalam ungkapan penuh makna, kesanggupan tersebut yang saling berkaitan dan sesuai dengan pemikiran yang cepat dalam suatu kalimat.
- b. Fleksibilitas merupakan keahlian seseorang agar menghasilkan beragam pemikiran-pemikiran sehingga dapat berkembang menjadi macam-macam gagasan tidak sama serta leluasa pada saat melakukan sikap melalui cara tertentu untuk memperbaiki satu permasalahan yang telah dipilih.
- c. Orisinilitas adalah perbandingan dari plagiasi maknanya kepribadian yang mencerminkan karakter, pemikiran-pemikiran suatu ide yang muncul dari ide seseorang kemudian menjadikan sebagai miliknya. Oleh karena itu, orang yang sering berpikir sendirinya adalah orang yang berpikir orisinalitas yang kuat.

- d. Elaborasi bermakna sebagai modifikasi ekspresi melakukan dengan penambahan sejumlah ekspresi yang lain misalnya mengutip ide biasa lalu membuatnya semenarik mungkin dan menambahkan pembagian-pembagian satu ide-ide terpilih atau utama.⁵⁴

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti mencantumkan empat indikator kreativitas yaitu kefasihan, fleksibel, orsinilitas dan elaborasi dan juga mengembangkannya dengan berbagai aspek yang di nilai sesuai dengan indikator kreativitas yang di ukur berdasarkan kreativitas peserta didik dalam melaksanakan tugas menggunakan model *mind mapping*.

13. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dibelajarkan di jenjang SMP yang mengintegrasikan ilmu sosial, terutama geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Kajian yang menjadi fokus dalam IPS merupakan realitas dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat dikemas melalui interdisipliner. Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS tercermin dengan jelas dari tujuan pembelajarannya. Sikap sosial yang dimiliki siswa diharapkan akan memberikan implikasi yang positif terhadap hasil belajar siswa.⁵⁵ Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah program yang berhubungan dengan beberapa aspek, diantaranya aspek interaksi antara manusia dengan nilai dan norma sosial,

⁵⁴ Guilford "Indikator Kreativitas" dalam Amal Abdussalam Al-Khalili, Mengembangkan Kreativitas Anak, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005). H.176-179

⁵⁵ Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni*. Hlm. 174-175

keadaan, serta perubahan yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Somantri menjelaskan Pendidikan IPS bersifat integratif berdasarkan seleksi antara Ilmu Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, dan ilmu pengetahuan lain (Humaniora) tentang kegiatan dasar manusia dengan disajikan secara ilmiah memperhatikan aspek pedagogik dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Dari pembelajaran tersebut maka akan terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisikomotorik, intelek maupun sikap dan nilai. Semakin besar perubahan yang terjadi pada siswa maka semakin baik juga proses pembelajarannya.⁵⁷

IPS merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, seperti humanitis, matematika dan ilmu-ilmu alam bahkan agama. Jadi materi kajian IPS merupakan perpaduan antara ilmu-ilmu sosial, sehingga materi IPS haruslah terpadu agar lebih bermakna. Materi IPS ini tidak lepas dari masalah-masalah sosial yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Hal tersebut bertujuan mengembangkan siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi sehari-hari.⁵⁸

⁵⁶ Moh. Sutomo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1, 2017, 11-18.

⁵⁷ Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁵⁸ Damayanti dkk, sebagaimana yang di kutip dari Syaharuddin Mutiani. 2020. *Strategi Pembelajaran Ips: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin.

Tujuan pembelajaran IPS secara umum menurut Darmiyati Zuchdi dkk. Dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa agar:

- a. Menjadi warga negara yang baik.
- b. Mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan.
- d. Membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya indonesia.
- e. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional, maupun internasional.⁵⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Fuad, A. N. (2018). Peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum di singkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR).¹ Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, di lakukan pada situasi alami. Penelitian tindakan kelas (PTK) pada umumnya sama dengan penelitian pembelajaran lainnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut arikunto, yang di maksud dengan “tindakan” adalah suatu kegiatan yang di berikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.²

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan dan sejauh mana tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII D dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Asriyanti bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah

¹ Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 124

² Ibid, hal 124

untuk mendapatkan data yang valid. Dan juga penelitian tindakan kelas sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang ranahnya adalah peningkatan pendidikan.³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk bisa menggambarkan secara jelas mengenai penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII D di SMPN 2 Rambipuji tahun ajaran 2022/2023.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

PTK ini dilaksanakan pada kelas VIII D di SMPN 2 Rambipuji tahun ajaran 2022/2023. Kelas VIII di SMPN 2 Rambipuji terdiri sebanyak 5 kelas dengan rata-rata jumlah siswa sebanyak 150 siswa. Untuk subjek PTK ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji yang berjumlah 28 siswa. PTK ini di laksanakan sebanyak tiga siklus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Mind Mapping*. Alasan peneliti memilih kelas VIII D di karenakan Peneliti memilih kelas VIII D untuk penelitian *Mind Mapping* karena peneliti ingin memahami bagaimana teknik ini dapat membantu siswa pada tahap perkembangan kognitif yang kritis seperti yang dimiliki oleh siswa kelas tersebut. Selain itu, kelas VIII D seringkali merupakan tahap di mana siswa mulai menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana

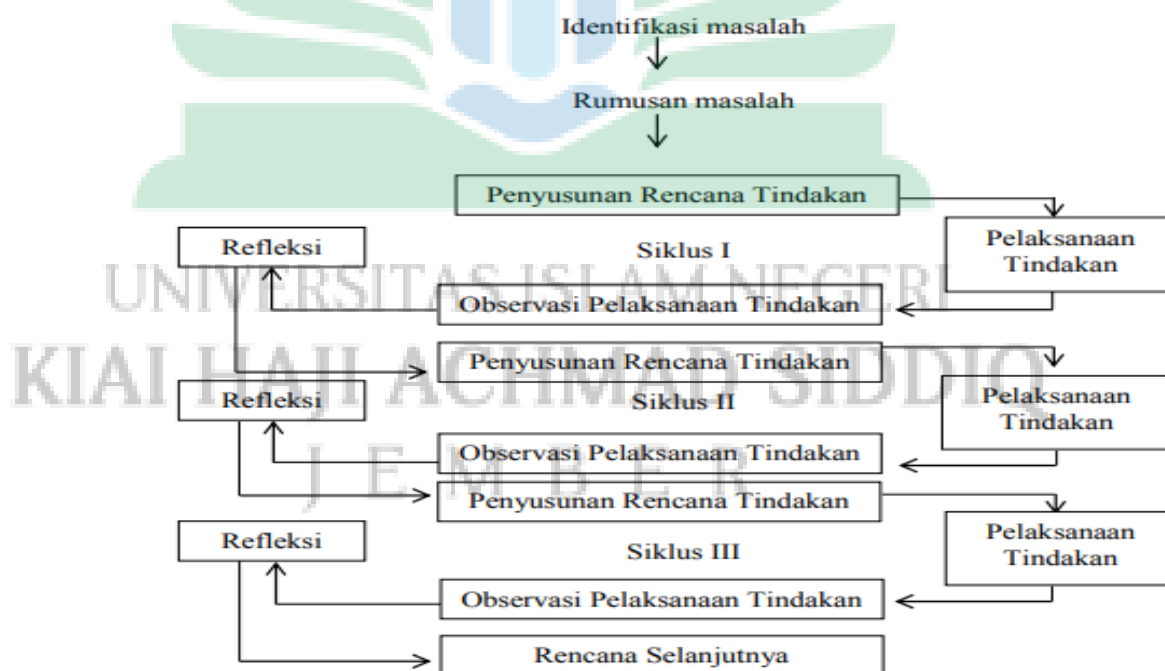
³ Asriyanti, F, D. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SDN Kendalbulur 1 Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 4-8

Mind Mapping dapat membantu mereka mengelola informasi dan memperbaiki pemahaman materi pelajaran.

C. Proses Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas dan berhasil. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklus-siklusnya tersaji dalam gambar berikut :

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar



Gambar 3.1 : Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas⁴

⁴ Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 42

Menurut Arikunto, desain ini menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang di mulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut :

1. Rencana : Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi
2. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai peningkatan atau perubahan yang diinginkan
3. Observasi : Mengamati atas hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa
4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.⁵

1. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu ; (1) memilih kelas yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian yaitu di kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji; (2) mengkaji kurikulum mata pelajaran kelas VIII D untuk mengetahui standar kompetensi; (3) menyusun rancangan umum

⁵ Herawati S, Husnul C, & Yuyun D. S. *Penelitian tindakan kelas*. Diterbitkan oleh Bayumedia Publishing. Januari 2011

pembelajaran, instrumen penilaian untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan silabus pembelajaran RPP, dan beserta angket untuk siswa; (4) menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta rubrik kreativitas siswa sebagai instrumen penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahapan kedua dari penelitian tindakan yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Peneliti merencanakan melaksanakan tindakan bersiklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan pengembangan RPP dan skenario perencanaan pembelajaran melalui *model mind mapping*.

a. Siklus I

Pada siklus I, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran, setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Mind Mapping*. Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I

tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II, terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Mind Mapping*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran *Mind Mapping*. Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

3. Tahapan pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi menurut Sanjaya dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan

guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Peneliti menggunakan lembar penilaian keterampilan guru dan aktivitas siswa, angket, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

4. Tahapan refleksi (refelktif)

Menurut Sanjaya refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁶

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus, untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model *Mind Mapping* di kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji.

⁶ Herawati S, Husnul C, & Yuyun D. S. *Penelitian tindakan kelas*. Diterbitkan oleh Bayumedia Publishing. Januari 2011

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan Dalam Bulan					Pelaksanaan Dalam Bulan				
		Maret					April				
		1	2	3	4		1	2	3	4	5
1	Observasi Lapangan										
2	Pelaksanaan Siklus I a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi										
3	Pelaksanaan Siklus II a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi										
4	Pelaksanaan Siklus III a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi										
5	Laporan Penelitian										

E. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data adalah mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan judul tulisan. Informasi yang relevan diambil sarinya dan dicatat pada kartu informasi. Di samping pencarian informasi dari kepustakaan, peneliti

juga dapat memulai terjun ke lapangan. Informasi yang dicatat pada kartu informasi atau terjun langsung ke lapangan, inilah salah satu yang dinamakan teknik pengumpulan data.⁷

Menindaklanjuti pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rancangan pengumpulan data merupakan proses atau teknik yang dilakukan peneliti dalam mengungkap suatu permasalahan, lokasi atau kondisi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Hal itu tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang standar. Untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data unuk memenuhi data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut daalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VIII SMPN 2 Rambipuji Jember.

1. **Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Observasi bisa dilakukan oleh guru yang lain.

Pengamatan yang ditekankan pada proses belajar dan tindakan. Adapun yang dipersiapkan yaitu melakukan perekaman terhadap proses pembelajaran.

2. **Angket**

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi

⁷ Dwiloka, Bambang & Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah Dan Laporan)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005

berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸

3. Rubrik Kreativitas Siswa

Rubrik merupakan panduan guru dalam menilai hasil kerja siswa pada setiap kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian rubrik dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kreativitas siswa sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditetapkan pada setiap aspek kreativitas. Rubrik berisi berbagai aspek indikator kreativitas yang ingin dilihat pada siswa. Rubrik diisi oleh guru setelah melihat hasil kerja siswa dalam membuat mind mapping. Adapun pengisian rubrik yaitu dengan cara memberikan tanda cek list pada skor aspek kreativitas yang diamati sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

4. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang kedua ialah dengan jalan wawancara yaitu menpatkan informasi dengan cara bertanya langsung atau tak langsung kdiperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam ini merupakan tulang punggung suatu penelitian survei.⁹

⁸ Muhammad rizal dkk. Penelitian Tindakan kelas. (sukoharjo : pradina Pustaka 2022). Hal 35.

⁹ Herdayati & syahrial. *Desain penelitian dan teknik pengumpulan dlam penelitian*.

5. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.¹⁰

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data yang di butuhkan untuk memecahkan masalah dalam masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Jenis yang di gunakan adalah angket. Angket yang diberikan adalah pada setiap siklus. Angket ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

¹⁰ Suci A. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIL Vol. 6 Januari-juni*. Hlm6-7

1. Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi berupa tabel pernyataan yang kemudian memuat angka skor serta keterangan yang kemudian diisi oleh pengamatan yang membantu penelitian dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* yang digunakan.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. Merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.

4. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya selama

penelitian berlangsung peneliti selalu mendokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

5. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi pengamatan aktivitas pembelajaran didalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh informasi bagaimana proses dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang dilaksanakan di SMPN 2 Rambipuji.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Aktivitas guru setelah data aktivitas guru terkumpul, maka selanjutnya akan dilihat berapa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rata - rata } (x) = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sesudah informasi tergarap lalu dijabarkan dengan menggunakan kategori-kategori kriteria-kriteria evaluasi pemeriksaan aktivitas guru bisa dilihat di tabel berikut ini¹¹.

Tabel 3.1
Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	80-100	Baik sekali
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang Baik
5.	49	Sangat Kurang Baik

2. Aktivitas siswa Setelah data aktivitas siswa terkumpul maka jalan selanjutnya akan dilihat seberapa banyak persentasenya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{rata - rata } (x) = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2
Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	80-100	Baik sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-79	Cukup
4.	40-55	Kurang
5.	30-9	Gagal

¹¹ Imas Kurniansih Dan Sani Berlin, *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), H. 43

3. Analisis Data Hasil Observasi Rubrik Tingkat Kreativitas Siswa

Rubrik Tingkat Kreativitas Siswa Untuk menganalisis kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Mind Mapping* maka menggunakan rumus berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah nilai siswa diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai yang sudah ada untuk mengetahui nilai rata-rata. Mulyasa mengatakan nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:¹²

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seharusnya}} \times 100$$

Tabel 3.3
Kategori Kriteria Penilaian Tingkat Kreativitas siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	90-100	Sangat Kreatif
2.	86-89	Kreatif Sekali
3.	75-85	Kreatif
4.	71-74	Cukup Kreatif
5.	90-100	Sangat Kreatif

Siswa dapat dikatakan lulus pada kemampuan tingkat kreativitasnya apabila nilai yang diperolehnya sudah berada di kategori sangat kreatif atau kreatif sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran.

¹² E, Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 27

H. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas belajar siswa melalui media gambar dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau

pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

I. Indikator kerja

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping*. Pembelajaran IPS melalui model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII D di SMPN 2 Rambipuji dengan indikator sebagai berikut:

1. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan/partisipasi belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua dan siklus ketiga. Tindakan dikatakan berhasil jika siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung mencapai $\geq 68\%$.
2. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil kreativitas siswa dari siklus satu ke siklus dua dan siklus ketiga.

J. Tim Peneliti

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan 1 (satu) orang guru, mereka membantu peneliti mengumpulkan data pada saat penelitian sedang berlangsung dan juga memberikan informasi-informasi selama proses penelitian berlangsung. Salah satu alasan dari alasan mengapa

dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas peneliti lakukan dengan berkolaborasi dalam hal pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan antara guru dan peneliti menjadi hal penting. Oleh karena itu, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dan peneliti.

Tabel 3.4 Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Uraian
1.	Silvia Permata Sari	Peneliti	Peneliti Mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2.	Arintyas Palupi, S. Pd	Guru	Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Rambipuji
3.	Anik Dwi Ratnaningsih	TU/Operator	Tenaga Kependidikan Yang Membantu Data Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

SMP Negeri 2 Rambipuji dijadikan sebagai tempat penelitian Berikut rangkuman profil SMP Negeri 2 Rambipuji.

1. Sejarah singkat lembaga

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji berdiri selama 39 tahun lalu, Awal berdirinya pada tahun 1983 tepatnya pada tanggal 7 November. Pada awal berdirinya Gedung SMPN 2 Rambipuji hanya memiliki 6 kelas saja, dan dipimpin oleh kepala sekolah pertamanya yang biasa dipanggil dengan Bapak Darsono. Lalu pada tanggal 1 Mei 1985 SMPN 2 Rambipuji membangun beberapa kelas baru yang berjumlah 3 kelas jadi setelah 2 tahun gedung SMPN 2 Rampuji memiliki jumlah total ruang kelas sebanyak 9 ruang kelas yang digunakan sebagai sara kegiatan pembelajaran disana.

Setelah berdiri selama 39 tahun SMPN 2 Rambipuji telah dipimpin oleh 9 kepala sekolah, Berikut, daftar Kepala sekolah yang pernah menjabat dan memimpin di SMPN 2 Rambipuji, sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah pertama dipanggil dengan Bapak Darsono, 2) Kepala sekolah ke-dua dipanggil dengan Bapak Hadi Panijo, 3) Kepala sekolah ke-tiga dipanggil dengan Bapak swonohadi, 4) Kepala sekolah ke-empat dipanggil dengan Ibu. Juana, 5) Kepala sekolah ke-lima dipanggil dengan Bu. Warsini, 6) Kepala sekolah ke-enam dipanggil dengan Bu Sunarti, 7)

Kepala sekolah ke-tujuh dipanggil dengan Bapak Sigit Suyitno, 9)
Kepala sekolah ke-sembilan dipanggil dengan Bapak Rokhim, 10)
Kepala sekolah ke-sepuluh dipanggil dengan Bapak Sugiarto.¹

2. VISI MISI TUJUAN LEMBAGA

a. Visi Sekolah

**TERWUJUDNYA INSAN CERDAS, TERAMPIL,
BERBUDAYA BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA**

Indikator Visi :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan².

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan.³

3. Tujuan Sekolah

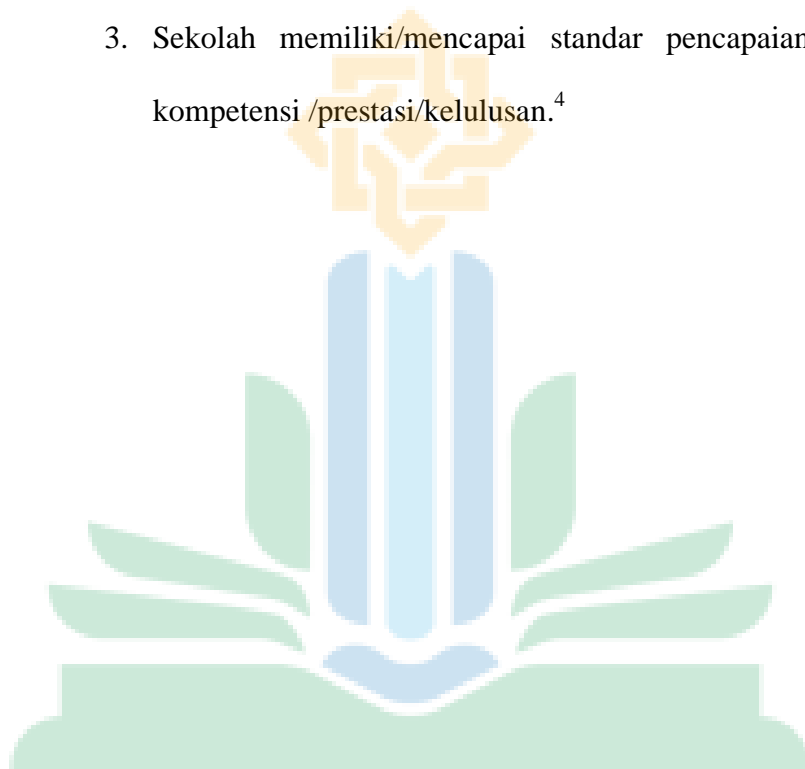
1. Sekolah mengembangkan standar isi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Penilaian.

¹ Smp Negeri 2 Rambipuji, "Sejarah Smpn 2 Rambipuji", 19 Mei 2023.

² Smp Negeri 2 Rambipuji, "Sejarah Smpn 2 Rambipuji", 19 Mei 2023.

³ Smp Negeri 2 Rambipuji, "Sejarah Smpn 2 Rambipuji", 19 Mei 2023.

2. Sekolah dapat mencapai standar proses pembelajaran dengan melaksanakan strategi pembelajaran kontekstual berbasis saintifik, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual.
3. Sekolah memiliki/mencapai standar pencapaian ketuntasan kompetensi /prestasi/kelulusan.⁴

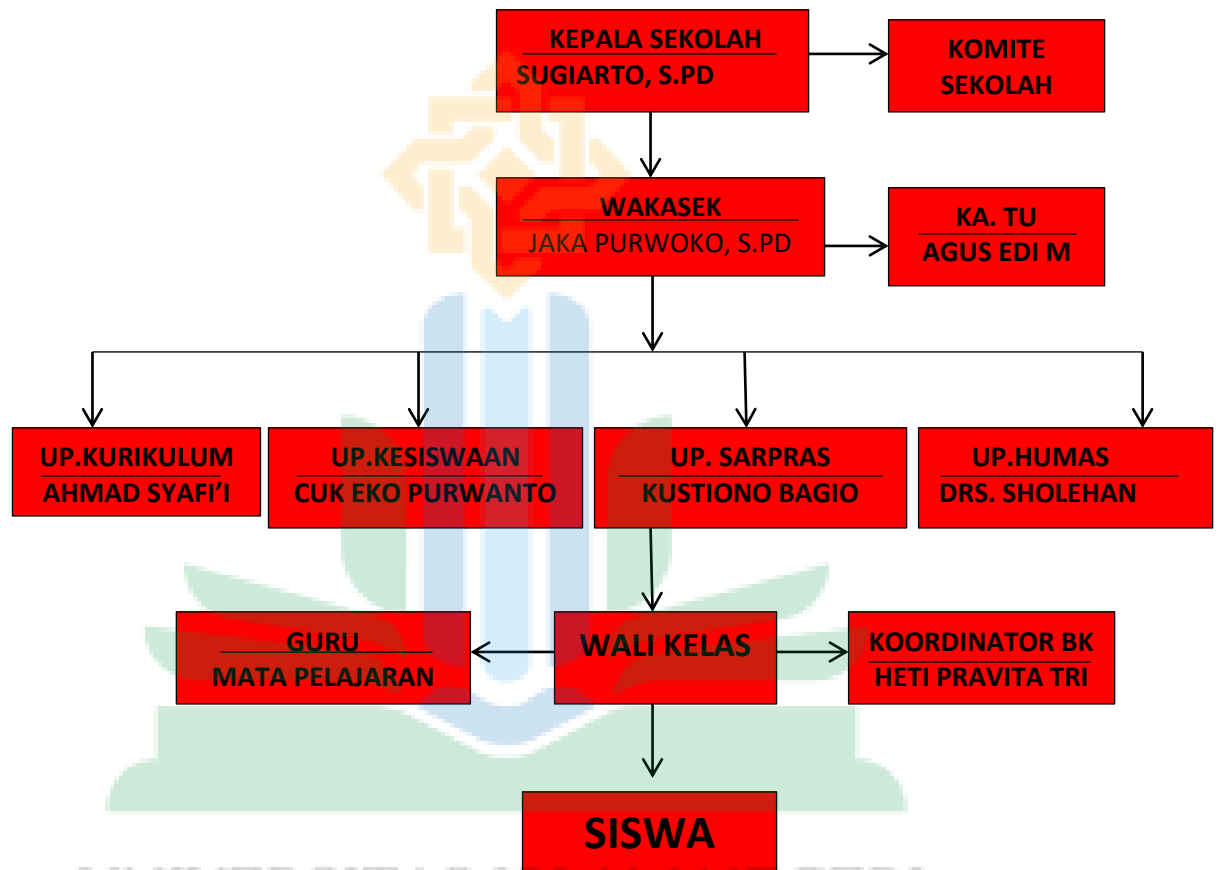


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴ Smp Negeri 2 Rambipuji, “ Sejarah Smpn 2 Rambipuji “, 19 Mei 2023.

1. STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMPN 2 RAMBIPUJI



Gambar 4.1 struktur organisasi SMPN 2 RAMBIPUJI⁵

⁵ Smp Negeri 2 Rambipuji, " Struktur organisasi SMPN 2 Rambipuji ", 19 Mei 2023.

2. KONDISI SDM

Data siswa pada SMPN 2 Rambipuji sebanyak 526 siswa, terdiri dari 158 siswa kelas 7 berjumlah 6 rombel, lalu untuk kelas 8 berjumlah 183 yang rombelnya berjumlah 6, sedangkan kelas 9 berjumlah 185 siswa yang rombelnya berjumlah 6 rombel. Dari pertumbuhan jumlah siswa dari per tahunnya memiliki penurunan seperti pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah keseluruhan siswa di SMPN 2 Rambipuji berjumlah 600 siswa. Selanjutnya pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah keseluruhan siswa yaitu berjumlah 556 siswa.⁶

3. KEADAAN TENAGA PENGAJAR

Tabel 4.1 Daftar Guru Dan Staf Sekolah.⁷

NO	NAMA	NIP BARU
1	Sugiarto, S.Pd	19780716 200801 1 016
2	Sih Winarti, S.Pd	19630111 198403 2 006
3	Didik Tricahyono, S.Pd	19670529 198903 1 007
4	Jaka Purwoko, S.Pd	19670904 198902 1 002
5	Drs. Sholehan, M.Pd	19630811 199103 1 005
6	Sudarmono, S.Pd	19640806 199802 1 002
7	Ahmad Syafi'i, S.Pd	19701212 199802 1 006
8	Drs. Kustiono Bagio	19630305 200012 1 002
9	Rini Widyastuti, S.Pd	19690428 200801 2 013
10	Siti Zaenab, S.Pd	19690301 201412 2 003
11	Cuk Eko Hari P, S.Pd	19770917 202121 1 001

⁶ SMP Negeri 2 Rambipuji, "Kondisi SDM SMPN 2 Rambipuji", 19 Mei 2023.

⁷ SMP Negeri 2 Rambipuji, "Struktur guru SMPN 2 Rambipuji", 19 Mei 2023.

12	Siti Nur Komariyah, S.Pd	19810625 202121 2 003
13	Arintyas Palupi, S. Pd	19830204 202121 2 007
14	Heti Pravita Tri Y, S.Pd	19830717 202221 2 001
15	Rani W.P.M, S.Psi, S.Pd	19850201 202221 2 003
16	Lailatul Qomariah, S.Pd	19920218 202221 2 004
17	Dewi Sri Astuti, S.Pd	19800502 202221 2 019
18	Umi Kulsum, S.Pd	19830710 202221 2 025
19	Ali Fahron, S.Pd	Guru Tidak Tetap
20	Luky Wirianto, S.Pd	Guru Tidak Tetap
21	Rafif Addarquthni, S.Pd	Guru Tidak Tetap
22	Winda Setyaningtyas, S.Pd	Guru Tidak Tetap
23	Rhisma Antika, S.Pd	Guru Tidak Tetap
24	Endri Kristianti, S.Pd	Guru Tidak Tetap
25	Diah Ayu Nursafitri, S.Pd	Guru Tidak Tetap
26	Mawi Prasetyadi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
27	M. Shofi Muslim, S.Ag	Guru Tidak Tetap
28	Recha Batista, S.Pd	Guru Tidak Tetap
29	Dian Pangestuti, S.Pd	Guru Tidak Tetap
30	Supriyadi	Guru Tidak Tetap
31	Suwati	Tata Usaha
32	Suparto	Tata Usaha
33	Muttafifa	Tata Usaha
34	Anik Dwi R	Tata Usaha
35	Siti Fatimatus S	Tata Usaha
36	Samsul Arifin	Tata Usaha
37	Moh. Hasan	Tata Usaha

38	Bagong	Tata Usaha
39	Suroto	Tata Usaha

4. SARANA DAN PRASARANA

Berikut pemaparan data dari sarana prasarana yang ada di gedung SMPN 2 Rambipuji, dari pemaparan data sebelumnya sudah dapat disimpulkan bahwa gedung yang ada disini sangat cukup memadai. Diantaranya memiliki ruang kelas sebanyak 18 buah yang digunakan sebagai ruang pembelajaran setiap harinya dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Selanjutnya gedung SMPN 2 Rambipuji juga memiliki berbagai ruang laboratorium mulai dari laboratorium IPA yang berjumlah 1 ruangan yang lebarnya 14 x 8 meter dan 2 laboratorium komputer yang memiliki luas ruangan yang berbeda 12 x 7 meter dan 9 x 10 meter. Lalu, gedung SMPN 2 Rambipuji memiliki laboratorium keterampilan berjumlah 1 buah yang memiliki luas 9 x 5 meter. Juga 1 perpustakaan yang luasnya 15 x 9 meter.⁸

B. HASIL PENELITIAN

Peneliti menyelesaikan tahap penelitian selama 3 Siklus, seperti yang ditunjukkan oleh pengamatan terhadap tindakan instruktur. Setiap siklus memiliki alat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat diakses untuk mendukung pembelajaran. Pelaksanaan pra siklus akan dimulai pada hari rabu, 25 Maret 2023. Peneliti berperan sebagai guru dan menjalankan Siklus pada sesi pertama pada hari Rabu, 29 Maret 2023, dan sesi kedua pada

⁸ SMP Negeri 2 Rambipuji, “sarana dan prasarana SMPN 2 Rambipuji“, 19 Mei 2023.

hari Sabtu, 8 April 2023. Siklus 2 kemudian dilanjutkan dalam dua sesi, satu pada Rabu, 12 April 2023, dan yang kedua pada Sabtu, 15 April 2023. Siklus 3 selesai pada sesi pertama pada hari Rabu, 3 Mei 2023, dan sesi kedua pada 6 Mei 2023.

1. Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti melakukan penelitian mengenai kondisi awal siswa sebelum diterapkan model *Mind Mapping*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Arintyas Palupi, S.Pd. sebagai guru pengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji memaparkan bahwasanya :

Strategi yang saya terapkan kepada siswa itu biasanya menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Untuk strategi *Mind Mapping* masih belum saya terapkan kepada siswa kelas VIII D. Terkait nantinya efektif atau tidak itu tidak menentu, tetapi terkait kreativitas belajar siswa masih dikatakan kurang kreatif, terkadang siswa bermalas-malasan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, mungkin dikarenakan pada proses pembelajaran berlangsung metode pembelajarannya yang itu-itu saja terkesan monoton.⁹

Hasil wawancara dan observasi di awal menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cenderung dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dan demonstrasi menyebabkan pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa cenderung pasif dan malas dalam

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Arintyas Palupi, S.Pd. sebagai guru pengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji.

mencari informasi dan bekerja secara berkelompok. Menurut guru pengampu mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran kelompok siswa dirasa belum mampu mengkomunikasikan dengan baik apa yang ada dipikirannya. Kurangnya komunikasi berakibat langsung pada kerjasama kelompok dalam memecahkan masalah. Beberapa anak bahkan tidak turut serta dalam kerja kelompok dan memilih bersikap pasif khususnya dalam tugas yang membutuhkan inovasi.

Kemudian, peneliti di tahap prasiklus ini peneliti melakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan metode *mind mapping* terlebih dahulu untuk mengetahui atau menganalisa apakah dengan cara menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa atau tidak. Setelah peneliti melaksanakan tahap prasiklus ini maka dapat kita lihat dari data akhir rata-rata keseluruhan yang di peroleh dari angket sebesar 54,51%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kreativitas belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat rendah.

Berdasarkan apa yang peneliti dan guru dapatkan, diputuskan untuk menggunakan metode *Mind Mapping* dikarenakan metode ini paling cocok untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi kelompok.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat yaitu teman mahasiswa ketika melakukan pengamatan agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif. Guru berperan sebagai pengamat dalam pembelajaran sedangkan peneliti

berperan sebagai pengajar. Setiap selesai pembelajaran guru dan peneliti melakukan evaluasi sebagai upaya perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi peningkatan kreativitas belajar siswa untuk mengetahui data awal peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS maka peneliti melakukan *angket pra siklus* terlebih dahulu.

1. Proses Pembelajaran Siklus I (Pertemuan ke-1)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 2x 40 menit pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 2 Rambipuji. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada hari rabu tanggal 29 Maret 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi

ke dalam 3 tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan jargon kelas, guru menyampaikan materi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru memotivasi siswa agar fokus dalam setiap proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi tentang pengaruh kebijakan sistem tanam paksa secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai. Guru membagi siswa ke dalam kelompok terdiri dari 2 siswa, guru memberikan tugas berupa media gambar (mind mapping). Kemudian setiap kelompok membuat peta konsep sekreatif mungkin.

3) Penutup

Tahap selanjutnya yaitu penutup. Pada tahap ini guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi materi, kemudian guru memberikan angket sebelum

pembelajaran selesai, setelah semua kegiatan belajar mengajar selesai guru menutup pelajaran dengan berdoa Bersama.

2. Proses Pembelajaran Siklus I (Pertemuan ke-2)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 2x 40 menit pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 2 Rambipuji. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada hari rabu tanggal 29 Maret 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu Pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan

kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru memotivasi siswa agar fokus dalam setiap proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi tentang kebijakan sistem tanam paksa secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru meminta peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru. Siswa diminta untuk membentuk kelompok menjadi 1-2 kelompok dan peserta didik diminta untuk membaca materi tentang kebijakan sistem tanam paksa. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa berupa peta konsep atau mind mapping, Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep terkait materi sistem sewa tanah, Kemudian setiap peserta didik membuat peta konsep sekreatif mungkin. Sebelum memulai mengerjakan tugas guru menyiapkan kertas HVS, penggaris, dan spidol berrwana, siswa menentukan bab atau topik utama, siswasiswa membuat judul atau tema terlebih dahulu, siswa membuat cabang-cabang dari topik utama, siswa

menentukan sub bab terlebih dahulu, siswa menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, siswa juga memberikan warna-warna yang menarik. Setelah itu siswa harus bisa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3) Penutup

Tahap selanjutnya yaitu penutup. Pada tahap ini guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi materi, kemudian guru memberikan angket sebelum pembelajaran selesai, setelah semua kegiatan belajar mengajar selesai guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

a) **Rubrik Kreativitas Siswa Membuat Mind Mapping**



Gambar 4.2 Aktivitas pembelajaran proses pembuatan *mind mapping*¹⁰

Tabel 4.2 Hasil Kreativitas Siswa Siklus 1

No.	Nama	Jumlah skor	Nilai	Kategori
1	Achmad Fauzi Ridho	12	60	Kurang Kreatif
2	Ahmadd Faizal	13	65	Kurang Kreatif
3	Ahmad Rafy Alghifani	17	70	Kurang Kreatif
4	Andika Putra Pratama	12	60	Kurang Kreatif
5	Aurelia Naila Anaya Rahma	12	60	Kurang Kreatif
6	Avry Liya Putri Davita	10	50	Kurang Kreatif
7	Budiono Putra	12	60	Kurang Kreatif
8	Celya Dwi Febriana	13	65	Kurang Kreatif
9	Daraka Abadi Risbiantoro	13	65	Kurang Kreatif
10	Dwi Andrean Firmansyah	17	85	Kreatif
11	M Catur Ariyanto	10	50	Kurang Kreatif
12	Mezratun Munawaroh	12	60	Kurang Kreatif
13	Milinda Novita	16	80	Kreatif

¹⁰ Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji

14	Mochammad Farhan Al-Fachre	12	60	Kurang Kreatif
15	Mochmamad Ferdyansyah	17	85	Kreatif
16	Muhammad Aidan Rafee	14	70	Kurang Kreatif
17	Muhammad Ainul	14	70	Kurang Kreatif
18	Muhammad Ayub Ardani	14	70	Kurang Kreatif
19	Muhammad Fahrizal Hidayatul	17	85	Kreatif
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	10	50	Kurang Kreatif
21	Muhammad Dzakwan Habibi	14	70	Kurang Kreatif
22	Nabila Kholida	15	75	Kreatif
23	Najmil Haya Assyarifa	13	65	Kurang Kreatif
24	Ocha Fitri Ariani	17	85	Kreatif
25	Okan Luki Ardiansah	13	65	Kurang Kreatif
26	Ragil Audiansyah Putra	14	70	Kurang Kreatif
27	Rika Dwi Lestari	12	60	Kurang Kreatif
28	Siti Nur Halisa	13	65	Kurang Kreatif

Untuk mengetahui nilai kreativitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{JUMLAH SKOR SETIP SISWA}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100\%$$

Sesudah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai, selanjutnya peneliti menghitung nilai siswa secara klasikal yaitu dengan cara menjumlah yang di dapatkan siswa kemudian di bagi dengan jumlah siswa sehingga mendapatkan nilai rata-rata. Adapun Tingkat kreativitas siswa secara klasikal dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Kreativitas klasikal} = \frac{\text{JUMLAH SKOR SETIP SISWA}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Kreativitas klasik} &= \frac{6}{28} \times 100 \\ &= 21,85\%\end{aligned}$$

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwasanya Tingkat kreativitas siswa yang mencapai kategori kurang kreatif sebanyak 22 siswa dengan nilai rata-rata 78,57%, siswa yang di kategori kreatif sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata 21,85%, dan siswa yang dikategorikan sangat kreatif sebanyak 0 siswa dengan nilai rata-rata 0%. Adapun tingkat kreativitas siswa secara klasikal mencapai 21,85%, maka dapat diketahui Tingkat kreativitas pada siklus I dikategorikan kurang kreatif. Kategori Tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas apabila Tingkat kemampuan kreativitas siswa telah mencapai >68 dengan kategori kreatif dan sangat kreatif. Dengan demikian Tingkat kreativitas siswa pada siklus I penerapan model *Mind Mapping* kreativitas siswa belum berhasil.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran.

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh peneliti yaitu :
Silvia Permata sari

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Oleh Peneliti

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa				√	
	b. Memberikan motivasi awal				√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√	
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√		
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan artikulasi suara				√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√	
	c. Antusiasme dalam perhatian				√	
	d. Mobilitas posisi mengajar				√	
3	Penguasaan Bahan Belajar				√	
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam RPP					
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan				√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan				√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa				√	

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				√	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatian prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√	
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√	
6	Evaluasi Pembelajaran					
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				√	
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP				√	
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan			√		
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran			√		
8	Tindak Lanjut					
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				√	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√	
	Jumlah skor nilai diperoleh				113	
	Persentase				77,93%	

Berdasarkan table di atas, hasil skor yang di peroleh masih terdapat 0 poin kategori aktivitas tidak baik, 0 poin kategori aktivitas kurang baik, 8 poin kategori aktiovititas cukup baik, 22 poin kategori aktivitas baik dan, 0 ktegori aktivitas sangat baik. Dengan jumlah keseluruhan 113 skor, dan berikut hasil presentasinya :

persentase nilai akhir

$$= \frac{\text{jumlah hasil obsevasi}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{113}{145} \times 100\%$$

$$= 77,93\%$$

Kategori aktivitas guru :

80 - 100 : Sangat Baik

70 - 79 : Baik

60 - 69 : Cukup Baik

50 - 59 : Kurang Baik

30-: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berjumlah 113 dengan nilai rata-rata

$$(x) = \frac{113}{145} = 77,93\% \text{ maka taraf keberhasilan}$$

aktivitas yang harus di perbaiki dan ditingkatkan lagi.

Khususnya pada aktivitas siswa yang mendapatkan skor kurang baik.

1. Aktivitas Guru di amatai oleh Guru Mapel

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru mata pelajaran IPS ibu Arintya Palupi S. Pd.

Tabel 4.4 Hasil Angket Observasi Aktivitas Guru

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa				√	
	b. Memberikan motivasi awal				√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)			√		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√	
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√		
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan artikulasi suara				√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√	
	c. Antusiasme dalam perhatian				√	
	d. Mobilitas posisi mengajar				√	
3	Penguasaan Bahan Belajar					

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam RPP				√	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan				√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan				√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa				√	
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				√	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatian prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan			√		
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√	
6	Evaluasi Pembelajaran					
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√		
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP			√		
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan			√		
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran			√		
8	Tindak Lanjut					
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				√	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√	
		0	0	8	22	0
	Jumlah skor nilai diperoleh	112				
	Persentase	77,24%				

Berdasarkan table di atas, hasil skor yang di peroleh masih terdapat , 22 poin kategori aktivitas baik, , 8 poin kategori aktivitas cukup baik, 0 poin kategori aktivitas tidak baik, 0 poin kategori aktivitas kurang baik dan, 0 kategori aktivitas sangat baik. Denga jumlah keseluruhan 112 skor, dan berikut hasil presentasinya :

$$\begin{aligned}
 \text{persentase nilai akhir} &= \frac{\text{jumlah hasil obsevasi}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{112}{145} \times 100\% \\
 &= 77,24\%
 \end{aligned}$$

Kategori aktivitas guru :

80 - 100 : Sangat Baik

70 - 79 : Baik

60 - 69 : Cukup Baik

50 - 59 : Kurang Baik

49 : Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berjumlah 112 dengan nilai rata-rata $(x) = \frac{112}{145} = 77,24\%$ maka taraf keberhasilan aktivitas yang harus di perbaiki dan ditingkatkan lagi. Khususnya pada aktivitas guru yang mendapatkan skor kurang baik.

d. Refleksi

Tabel 4.5 Hasil Refleksi Siklus 1

NO	REFLEKSI	HASIL TEMUAN	REVISI
1	Hasil Siswa	Masih ada 9 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penekanan terhadap materi yang akan dicapai
2	Pengamatan Kreativitas Siswa	Guru kurang memberikan apersepsi kepada siswa, guru kurang memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan, guru kurang dalam menggunakan beragam bentuk penilaian dan guru tidak memberikan kesimpulan pada saat pembelajaran selesai.	guru mampu memberikan antusiasme dalam memperhatikan dan dalam mobilitas posisi mengajar, dan guru mampu memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar, dan mampu memberikan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran dengan baik.
3	Observasi Siswa	Siswa belum siap menerima materi pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif dalam	Guru mampu membantu siswa untuk dapat menerima materi

		<p>kegiatan pembelajaran, siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa sulit memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran . Masih ada 9 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru</p>	<p>pembelajaran, guru mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, guru mampu mendorong siswa untuk memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran , guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, seperti contoh : guru menyiapkan alat-alat/bahan untuk membuat mind mapping, seperti menyiapkan kertas hvs atau buku gambar, spidol berwarna dan penggaris.</p>
--	--	--	---

3. Proses Pembelajaran Siklus I I (Pertemuan ke-1)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 2x 40 menit pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 2 Rambipuji. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar

observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada hari rabu tanggal 12 April 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam lima tahap, yaitu Pengutaraan Kompetensi, Pengutaraan Materi, Presentasi, Penjelasan Kompetensi, Akhir. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru memotivasi siswa agar fokus dalam setiap proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi tentang kegiatan pengaruh sistem tanah paksa secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai, guru memberikan tugas individu, kemudian siswa memaparkan hasil tugas tersebut.

3) Penutup

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi Pelajara. Kemudian guru menutup Pelajaran dengan berdoa Bersama.

4. Proses Pembelajaran Siklus II (Pertemuan ke-2)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 2x 40 menit pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 2 Rambipuji. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada hari sabtu tanggal 15 April 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam lima tahap, yaitu Pengutaraan Kompetensi, Pengutaraan Materi, Presentasi, Penjelasan Kompetensi, Akhir. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru memotivasi siswa agar fokus dalam setiap proses pembelajaran. Sebelum guru menyampaikan materi guru terlebih dahulu memberikan kuis tentang materi sebelumnya agar siswa dapat mengingat dan mengulang kembali pelajaran sebelumnya, guru mengapresiasi dengan memberikan gift kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, setelah itu guru memaparkan materi tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai, guru

Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa berupa peta konsep atau mind mapping, guru meminta semua siswa memilih sendiri kelompoknya dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang, Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk membuat

peta konsep terkait materi sistem sewa tanah, Kemudian setiap peserta didik membuat peta konsep sekreatif mungkin. Sebelum memulai mengerjakan tugas guru menyiapkan kertas HVS, penggaris, dan spidol berrwana, siswa menentukan bab atau topik utama, siswasiswa membuat judul atau tema terlebih dahulu, siswa membuat cabang-cabang dari topik utama, siswa menentukan sub bab terlebih dahulu, iswa menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, siswa juga memberikan warna-warna yang menarik. Setelah itu siswa harus bisa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3) Penutup

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi Pelajaran, setelah itu guru bertanya kepada siswa adakah yang masih belum paham dengan materi atau penjelasan yang di simpulkan oleh salah satu siswa, maka guru langsung meluruskan kesalah pahaman dan memberikann penguatan dan kesimpulan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas

guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

a) Hasil Kreativitas Siswa siklus II



Gambar 4.3 Aktivitas pembelajaran proses pembuatan *mind mapping*¹¹

Tabel 4.6 Hasil Kreativitas Siswa siklus II

No.	Nama	Jumlah skor	Nilai	Kategori
1	Achmad Fauzi Ridho	14	70	Kurang Kreatif
2	Ahmadd Faizal	20	100	Sangat Kreatif
3	Ahmad Rafy Alghifani	20	100	Sangat Kreatif
4	Andika Putra Pratama	16	80	Kreatif
5	Aurelia Naila Anaya Rahma	14	70	Kurang Kreatif
6	Avry Liya Putri Davita	18	90	Sangat Kreatif
7	Budiono Putra	17	85	Kreatif
8	Celya Dwi Febriana	19	95	Sangat Kreatif

¹¹ Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji

9	Daraka Abadi Risbiantoro	14	70	Kurang Kreatif
10	Dwi Andrian Firmansyah	17	85	Kreatif
11	M Catur Ariyanto	15	75	Kreatif
12	Mezzatun Munawaroh	15	75	Kreatif
13	Milinda Novita	16	80	Kreatif
14	Mochammad Farhan Al-Fachre	17	85	Kreatif
15	Mochmamad Ferdiansyah	17	85	Kreatif
16	Muhammad Aidan Rafee	14	70	Kurang Kreatif
17	Muhammad Ainul	19	95	Sangat Kreatif
18	Muhammad Ayub Ardani	14	70	Kurang Kreatif
19	Muhammad Fahrizal Hidayatul	19	100	Sangat Kreatif
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	16	80	Kreatif
21	Muhammad Dzakwan Habibi	15	75	Kreatif
22	Nabila Kholida	20	100	Sangat Kreatif
23	Najmil Haya Assyarifa	19	95	Sangat Kreatif
24	Ocha Fitri Ariani	19	95	Sangat Kreatif
25	Okan Luki Ardiansah	18	90	Sangat Kreatif
26	Ragil Audiansyah Putra	18	90	Sangat Kreatif
27	Rika Dwi Lestari	19	95	Sangat Kreatif
28	Siti Nur Halisa	18	90	Sangat Kreatif

Untuk mengetahui nilai kreativitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{JUMLAH SKOR SETIP SISWA}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

Sesudah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai, selanjutnya peneliti menghitung nilai

siswa secara klasikal yaitu dengan cara menjumlah yang di dapatkan siswa kemudian di bagi dengan jumlah siswa sehingga mendapatkan nilai rata-rata. Adapun Tingkat kreativitas siswa secara klasikal dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Kreativitas klasikal} = \frac{\text{JUMLAH SKOR SETIP SISWA}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$\text{Kreativitas klasikal} = \frac{12}{28} \times 100$$

$$= 42,85$$

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwasanya Tingkat kreativitas siswa yang mencapai kategori kurang kreatif sebanyak 5 siswa dengan nilai rata-rata 17,85%, siswa yang dikategorikan sangat kreatif sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 35,28% dan sedangkan siswa yang di kategori kreatif sebanyak 12 orang dengan nilai rata-rata 42,85%. Adapun tingkat kreativitas siswa secara klasikal maningkat seacra signifikan mencapai 42,85%, maka dapat diketahui Tingkat kreativitas pada siklus II dikategorikan cukup kreatif. Kategori Tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas apabila Tingkat kemampuan kreativitas siswa telah mencapai >68 dengan kategori kreatif dan sangat kreatif. Dengan demikian Tingkat

keaktivitas siswa pada siklus II penerapan model *Mind Mapping* kreativitas siswa cukup berhasil.

b) Lembar Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran

1. Aktivitas siswa diamati oleh guru sekaligus peneliti

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh guru sekaligus peneliti : Silvia Permata Sari

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Diamati Mahasiswa II

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa				√	
	b. Memberikan motivasi awal				√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√	
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan				√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan artikulasi suara				√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa			√		
	c. Antusiasme dalam perhatian				√	
	d. Mobilitas posisi mengajar				√	
3	Penguasaan Bahan Belajar					
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam					√

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	RPP					
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar					√
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan				√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan			√		
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa				√	
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				√	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√	
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran					√
6	Evaluasi Pembelajaran					
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				√	
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP				√	
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				√	
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan					√
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					√
8	Tindak Lanjut					

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				√	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√	
	Jumlah skor nilai diperoleh	118				
	Persentase	81,37%				

Berdasarkan tabel di atas, hasil skor yang di peroleh masih terdapat 0 skor kategori aktivitas tidak baik, 0 skor kategori aktivitas kurang baik, 0 skor kategori aktivitas cukup baik, 27 skor kategori aktivitas baik dan, 2 kategori aktivitas sangat baik. Dengan jumlah keseluruhan 118 skor, dan berikut hasil persentasenya :

$$\text{persentase nilai akhir} = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{118}{145} \times 100\% = 81,37\%$$

Kategori aktivitas guru :

80 - 100 : Sangat Baik

70 - 79 : Baik

60 - 69 : Cukup Baik

50 - 59 : Kurang Baik

30-: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan, nilai keseluruhan jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berjumlah 118 dengan nilai rata-rata $(x) = \frac{118}{145} = 81,34\%$ maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan dikategorikan sangat baik, maka dapat aktivitas siswa pada siklus II ini sudah dikatakan efektif.

2. Aktivitas guru diamati oleh guru IPS

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru mata pelajaran IPS ibu Arintya Palupi S. Pd.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa				√	
	b. Memberikan motivasi awal				√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√	
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan				√	

No	Keterangan	1	2	3	4	5
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan artikulasi suara				√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√	
	c. Antusiasme dalam perhatian				√	
	d. Mobilitas posisi mengajar				√	
3	Penguasaan Bahan Belajar					
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam RPP				√	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan				√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan				√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa				√	
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				√	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan					√
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran					√
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√	
6	Evaluasi Pembelajaran					

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian					√
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP					√
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan					√
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan					√
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					√
8	Tindak Lanjut					
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				√	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√	
		0	0	1	84	35
	Jumlah skor nilai diperoleh	122				
	Persentase	84,13%				

Berdasarkan table di atas, hasil skor yang di peroleh masih terdapat 0 skor kategori aktivitas tidak baik, 0 skor kategori aktivitas kurang baik, 1 skor kategori aktivitas cukup baik, 84 skor kategori aktivitas baik dan, 35 kategori aktivitas sangat baik. Denga jumlah keseluruhan 122 skor, dan berikut hasil presentasinya :

persentase nilai akhir

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah hasil obsevasi}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{122}{145} \times 100\% \\
 &= 84,13\%
 \end{aligned}$$

Kategori aktivitas guru :

80 - 100 : Sangat Baik

70 - 79 : Baik

60 - 69 : Cukup Baik

50 - 59 : Kurang Baik

30-: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan, nilai keseluruhan jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berjumlah 122

dengan nilai rata-rata $(x) = \frac{122}{145} = 84,13\%$ maka taraf

keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan dikategorikan sangat baik, maka dapat aktivitas guru pada siklus II ini sudah dikatakan efektif.

d. Refleksi

Tabel 4.8 Hasil Refleksi Siklus 1I

NO	REFLEKSI	HASIL TEMUAN	REVISI
1	Hasil Siswa	Masih ada 5 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dan kurangnya semangat belajar siswa sehingga siswa kerap kali bermalas-malasan di kelas	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penekanan terhadap materi yang akan dicapai dan pembelajaran di kelas menjadi lebih seru agar siswa bisa leluasa untuk mengembangkan kreatifnya di kelas, dan juga agar siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.
2	Pengamatan Kreativitas Siswa	Guru kurang memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan, siswa kurang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terbilang masih suka malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya sendiri, siswa kurang mampu berkerjasama dengan teman sekelompoknya, ada beberapa siswa yang tidak membawa alat-alat untuk membuat mind mapping.	guru mampu memberikan antusiasme dalam memperhatikan dan dalam mobilitas posisi mengajar, guru mampu membantu siswa yang tidak aktif dikelas, guru mampu membantu mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas, guru mampu memberikan arahan dan saran kepada siswanya, guru mampu memberikan fasilitas berupa alat-alat/bahan untuk membuat peta konsep atau mind mapping.

3	Observasi Siswa	Siswa belum siap menerima materi pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa sulit memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran .	Guru mampu membantu siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran, guru mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, guru mampu mendorong siswa untuk memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran , guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik,
---	-----------------	---	--

5. Proses Pembelajaran Siklus III (Pertemuan ke-1)

Penelitian tindakan kelas pada siklus III dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 2x 40 menit pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 2 Rambipuji. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 April 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam lima tahap, yaitu Pengutaraan Kompetensi, Pengutaraan Materi, Presentasi Gambar, Penjelasan Kompetensi, Akhir. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam 1x tetapi guru mengulangi salam sebanyak 3x dikarenakan beberapa siswa tidak ikut menjawab salam dari guru, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru memotivasi siswa agar fokus dalam setiap proses pembelajaran. Sebelum guru menyampaikan materi guru terlebih dahulu memberikan kuis tentang materi sebelumnya agar siswa dapat mengingat dan mengulang kembali pelajaran sebelumnya, guru mengapresiasi dengan memberikan gift kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, setelah itu guru memaparkan materi tentang perlawanan terhadap

kolonialisme dan imperialisme secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai, guru Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa berupa peta konsep atau mind mapping, guru meminta semua siswa memilih sendiri kelompoknya dengan masing2 kelompok berjumlah 4 orang, setelah itu siswa harus bisa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3) Penutup

Tahap selanjutnya yaitu penutup. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi Pelajara. Kemudian guru menutup Pelajaran dengan berdoa bersama.

6. Proses Pembelajaran Siklus III (Pertemuan ke-2)

Penelitian tindakan kelas pada siklus III dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 2x 40 menit pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 2 Rambipuji. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar

observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam lima tahap, yaitu Pengutaraan Kompetensi, Pengutaraan Materi, Presentasi Gambar, Penjelasan Kompetensi, Akhir. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.

2). Kegiatan Inti

Guru memotivasi siswa agar fokus dalam setiap proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi tentang latar belakang munculnya nasionalisme secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan tugas individu terkait munculnya nasionalisme di Indonesia, setelah itu guru meminta siswa untuk membuat *Mind Mapping*. Guru memberikan tugas

kelompok kepada siswa berupa peta konsep atau mind mapping, guru meminta semua siswa memilih sendiri kelompoknya dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang, Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep terkait materi sistem sewa tanah, Kemudian setiap peserta didik membuat peta konsep sekreatif mungkin. Sebelum memulai mengerjakan tugas guru menyiapkan kertas HVS, penggaris, dan spidol berwarna, siswa menentukan bab atau topik utama, siswa membuat judul atau tema terlebih dahulu, siswa membuat cabang-cabang dari topik utama, siswa menentukan sub bab terlebih dahulu, siswa menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, siswa juga memberikan warna-warna yang menarik. Setelah itu siswa harus bisa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

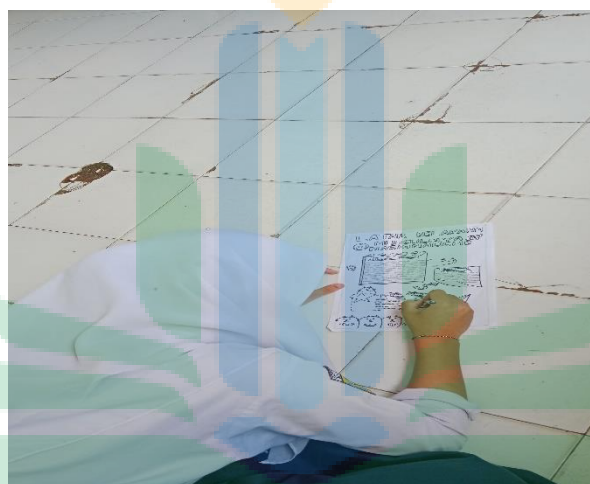
3). Penutup

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Pada tahap ini guru meminta salah satu dari siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Lalu guru memberikan sedikit kesimpulan terkait penjelasan yang disimpulkan oleh siswa tersebut. Guru menutup pelajaran dengan berdoa Bersama.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

a) Lembar Pengamatan Kreativitas Siswa



Gambar 4.4 Aktivitas pembelajaran membuat *mind mapping*¹²

Tabel 4.9 hasil Pengamatan Kreativitas Siswa

No	Nama	Jumlah skor	Nilai	Kategori
1	Achmad Fauzi Ridho	17	85	Kreatif
2	Ahmadd Faizal	16	80	Kreatif
3	Ahmad Rafy Alghifani	20	100	Sangat Kreatif
4	Andika Putra Pratama	20	100	Sangat Kreatif
5	Aurelia Naila Anaya Rahma	19	100	Sangat Kreatif

¹² Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji

6	Avry Liya Putri Davita	18	90	Sangat Kreatif
7	Budiono Putra	17	85	Kreatif
8	Celya Dwi Febriana	16	80	Kreatif
9	Daraka Abadi Risbiantoro	17	85	Kreatif
10	Dwi Andrian Firmansyah	20	100	Sangat Kreatif
11	M Catur Ariyanto	17	85	Kreatif
12	Mezratun Munawaroh	18	85	Kreatif
13	Milinda Novita	20	100	Sangat Kreatif
14	Mochammad Farhan Al-Fachre	19	95	Sangat Kreatif
15	Mochmamad Ferdiansyah	18	100	Sangat Kreatif
16	Muhammad Aidan Rafee	16	80	Kreatif
17	Muhammad Ainul	20	100	Sangat Kreatif
18	Muhammad Ayub Ardani	20	100	Sangat Kreatif
19	Muhammad Fahrizal Hidayatul	20	100	Sangat Kreatif
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	18	90	Sangat Kreatif
21	Muhammad Dzakwan Habibi	20	100	Sangat Kreatif
22	Nabila Kholida	18	90	Sangat Kreatif
23	Najmil Haya Assyarifa	20	100	Sangat Kreatif
24	Ocha Fitri Ariani	19	95	Sangat Kreatif
25	Okan Luki Ardiansah	19	95	Sangat Kreatif
26	Ragil Audiansyah Putra	19	100	Sangat Kreatif
27	Rika Dwi Lestari	20	100	Sangat Kreatif
28	Siti Nur Halisa	20	100	Sangat Kreatif

Untuk mengetahui nilai kreativitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{JUMLAH SKOR SETIP SISWA}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100\%$$

Sesudah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai, selanjutnya peneliti menghitung nilai siswa secara klasikal yaitu dengan cara menjumlah yang di dapatkan siswa kemudian di bagi dengan jumlah siswa sehingga mendapatkan nilai rata-rata. Adapun Tingkat kreativitas siswa secara klasikal dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Kreativitas klasikal} = \frac{\text{JUMLAH SKOR SETIP SISWA}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Kreativitas klasikal} &= \frac{20}{28} \times 100 \\ &= 71,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwasanya Tingkat kreativitas siswa yang mencapai kategori cukup kreatif sebanyak 0 siswa dengan nilai rata-rata 0% siswa yang dikategorikan sangat kreatif sebanyak 20 siswa dengan nilai rata-rata 71,42%, dan siswa yang di kategori kreatif sebanyak 8 orang dengan nilai rata-rata 28,57%. Adapun tingkat kreativitas siswa secara klasikal mencapai 71,42% maka dapat diketahui tingkat kreativitas pada siklus III dikategorikan sangat kreatif atau sangat memuaskan. Kategori tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas apabila Tingkat kemampuan kreativitas siswa telah mencapai >68 dengan kategori kreatif dan sangat kreatif. Dengan demikian tingkat kreativitas siswa

pada siklus III penerapan model *Mind Mapping* kreativitas belajar siswa dikategorikan sangat kreatif atau berhasil.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran

1. Aktivitas siswa diamati oleh guru sekaligus peneliti

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh guru sekaligus peneliti yaitu : Silvia Permata Sari

Tabel 4.10 hasil pengamatan aktivitas siklus III

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa					√
	b. Memberikan motivasi awal					√
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)					√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan					√
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan				√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan artikulasi suara				√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√	
	c. Antusiasme dalam perhatian				√	
	d. Mobilitas posisi mengajar				√	

No	Keterangan	1	2	3	4	5
3	Penguasaan Bahan Belajar					
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam RPP				√	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan					√
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan					√
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa					√
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan					√
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatian prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√	
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√	
6	Evaluasi Pembelajaran					
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan					√
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian					√
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP					√
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				√	
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					√
8	Tindak Lanjut					
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok					√
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya					√
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar					√
		0	0	0	13	15
	Jumlah skor nilai diperoleh	127				
	Persentase	87,58%				

Berdasarkan tabel di atas, hasil skor yang di peroleh masih terdapat 0 skor kategori aktivitas tidak baik, 0 skor kategori aktivitas kurang baik, 0 skor kategori aktivitas cukup baik, 13 skor kategori aktivitas baik dan, 15 kategori aktivitas sangat baik. Denga jumlah keseluruhan 127 skor, dan berikut hasil presentasinya :

$$\text{persentase nilai akhir} = \frac{\text{jumlah hasil obsevasi}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{127}{145} \times 100\% = 87,58\%$$

Kategori aktivitas siswa :

80 - 100 : Sangat Baik

70 - 79 : Baik

60 - 69 : Cukup Baik

50 - 59 : Kurang Baik

30-: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus III aktivitas siswa mengalami peningkatan, nilai keseluruhan jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berjumlah 127 dengan nilai rata-rata $(x) = \frac{127}{145} = 87,58\%$ maka taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan dikategorikan sangat baik, maka dapat aktivitas siswa pada siklus III ini sudah dikatakan berhasil dan sangat efektif.

2. Aktivitas guru diamati oleh guru IPS

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru mata pelajaran IPS ibu Arintya Palupi S. Pd.

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Diamat Guru Mapel

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa				√	
	b. Memberikan motivasi awal				√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√	
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan				√	

No	Keterangan	1	2	3	4	5
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan artikulasi suara				√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√	
	c. Antusiasme dalam perhatian				√	
	d. Mobilitas posisi mengajar				√	
3	Penguasaan Bahan Belajar					
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam RPP				√	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar					√
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan					√
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan					√
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa					√
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan					√
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan					√
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran					√
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran					√
6	Evaluasi Pembelajaran					

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan					√
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian					√
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP					√
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan					√
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan					√
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					√
8	Tindak Lanjut					
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok					√
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya					√
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar					√
		0	0	0	44	90
	Jumlah skor nilai diperoleh	134				
	Persentase	92,41%				

Berdasarkan tabel di atas, hasil skor yang di peroleh masih terdapat 0 skor kategori aktivitas tidak baik, 0 skor kategori aktivitas kurang baik, 0 skor kategori aktivitas cukup baik, 44 skor kategori aktivitas baik dan, 90 kategori aktivitas sangat baik. Dengan jumlah keseluruhan 134 skor, dan berikut hasil presentasinya :

$$\begin{aligned} \text{persentase nilai akhir} &= \frac{\text{jumlah hasil obsevasi}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{134}{145} \times 100\% = 92,41\% \end{aligned}$$

Kategori aktivitas guru :

80 - 100 : Sangat Baik

70 - 79 : Baik

60 - 69 : Cukup Baik

50 - 59 : Kurang Baik

30-: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus III aktivitas guru mengalami peningkatan, nilai keseluruhan jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berjumlah 134 dengan nilai rata-rata (x) = $\frac{134}{145} = 92,41\%$ maka taraf keberhasilan

aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan dikategorikan sangat baik, maka dapat aktivitas guru pada siklus III ini sudah dikatakan berhasil dan sangat efektif

2. Refleksi

Tabel 4.12 Hasil Refleksi Siklus III

NO	REFLEKSI	HASIL TEMUAN	REVISI
1	Hasil Siswa	Dari siklus ke 3 ini siswa sudah terlihat handal untuk mengerjakan tugas bersama teman sekelompoknya, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan guru dan kurangnya semangat belajar siswa sehingga siswa kerap kali bermalas-malasan di kelas. Siswa sudah mampu menerima materi pembelajaran, siswa mampu memahami penjelasan guru.	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penekanan terhadap materi yang akan dicapai dan pembelajaran di kelas menjadi lebih seru agar siswa bisa leluasa untuk mengembangkan kreatifnya di kelas, dan juga agar siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.
2	Pengamatan Kreativitas Siswa	Beberapa siswa masih kurang bisa untuk membuat peta konsep dengan benar, siswa cenderung lebih suka bermain pada saat mengerjakan tugas berkelompok dengan teman-temannya	guru mampu memberikan penjelasan dengan gaya bahasa yang mudah di pahami oleh siswa, guru mampu mendisiplinkan siswa agar lebih serius lagi pada saat pembelajaran berlangsung.
3	Observasi Siswa	Siswa belum siap menerima materi pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa sulit memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.	Guru mampu membantu siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran, guru mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, guru mampu mendorong siswa untuk memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran, guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik seperti contoh : guru menyiapkan alat-alat/bahan untuk membuat mind mapping, seperti menyiapkan kertas hvs atau buku gambar, spidol berwarna dan penggaris.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dan guru lakukan dalam III siklus yang di mulai dari tanggal 29 Maret 2023 sampai 6 Mei 2023 di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember, hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar dan pengisian angket yang di perintahkan kepada siswa untuk menjawab, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan dengan melalukan komparasi dari teori atau penelitian terdahulu.

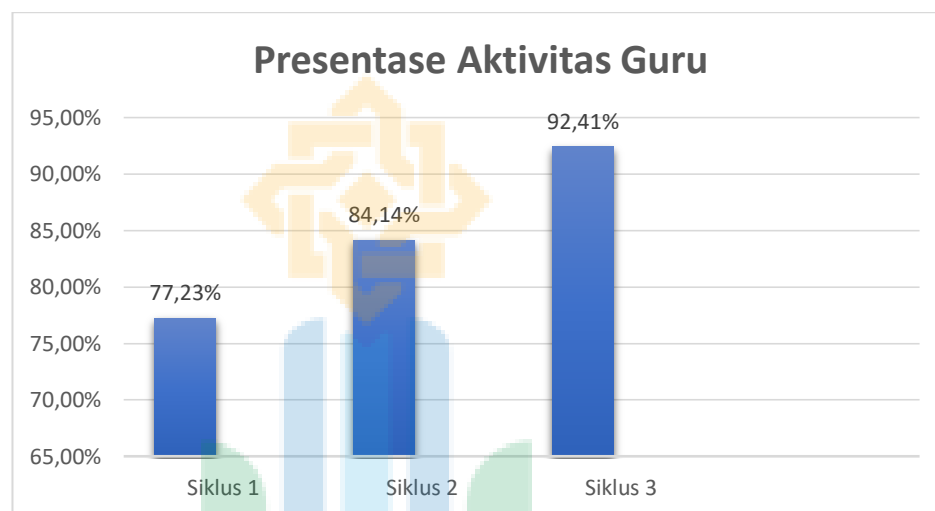
Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *Mind Mapping*. Kondisi awal penelitian diperoleh melalui wawancara guru mata pelajaran IPS dan observasi langsung ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung tersebut diketahui bahwa siswa kelas VIII D mempunyai permasalahan yaitu perhatian siswa kurang tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perhatian siswa masih sering terpecah oleh hal-hal lain, seperti dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu peneliti memilih siswa kelas VIII D untuk di teliti.

1. Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam pembahasan hasil penelitian yang mengarah pada analisis aktivitas guru mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan, menunjukkan kemampuan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran

mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun peningkatan aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



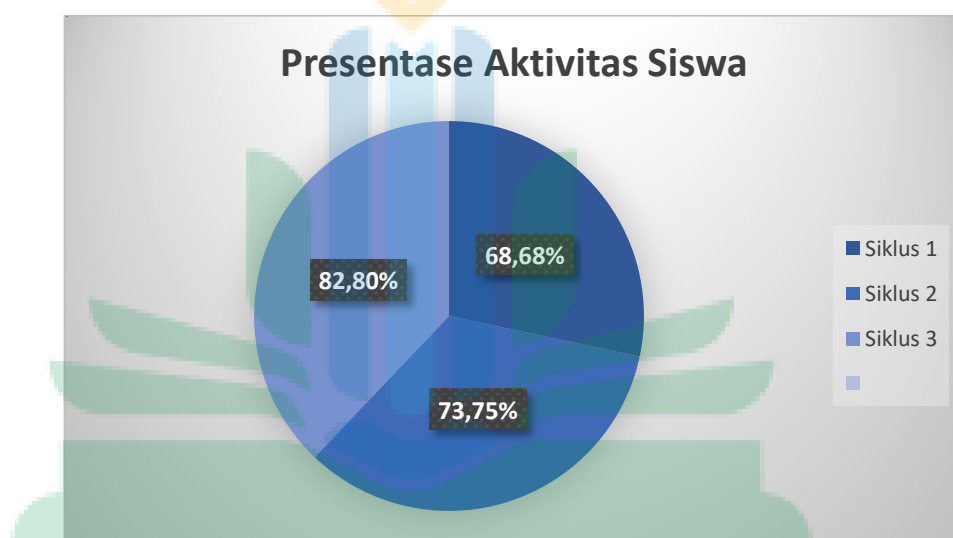
Gambar 4.5 Diagram Presentase Aktivitas Guru

Diagram aktivitas guru diatas memperlihatkan hasil aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III yang telah mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru bernilai 77,23% yang dikategorikan cukup baik , siklus II aktivitas guru bernilai 84,14% yang dikategorikan baik, dan sedangkan siklus III aktivitas guru bernilai 92,41% yang di kategorikan sangat baik, terlihat pada grafik dari mulai siklus I, II dan III aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 15,18% ini dikarenakan pada siklus I ada beberapa kelemahan dan kesalahan pada saat proses pembelajaran sedangkan pada siklus II dan III aktivitas guru sudah mengalami peningkatan yang sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, penerapan model *Mind Mapping* ini sesuai dengan yang diharapkan penulis, yaitu dengan menggunakan model *Mind Mapping*

aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.¹³

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti yang sudah dipaparkan pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, II dan III dapat diketahui sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram presentase aktivitas siswa

Diagram aktivitas siswa diatas memperlihatkan hasil aktivitas siswa pada siklus I , siklus II dan siklus III yang telah mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas siswa bernilai 68,68% yang dikategorikan cukup baik untuk siklus II aktivitas siswa bernilai 73,75% yang dikategorikan baik, dan sedangkan siklus III aktivitas siswa bernilai 82,80% yang di kategorikan sangat baik. Peningkatan aktivitas

¹³ Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji 2 Jember

siswa ini di dukung oleh guru yang juga mengalami peningkatan pada aktivitasnya.¹⁴

Salah satu penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah Rizki Nur Istiqomah dimana aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 82,2 dan dalam kelompok control diperoleh rata-rata = 74,9 perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,680$ dan $t_{tabel} 2,021$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu.¹⁵

Tabel 4. 12 hasil angket mind mapping belajar siswa siklus I

No	Aspek	Item Soal	Presentase	Keterangan
1.	Perasaan Senag	1-5	76,68%	Kuat
2.	Ketertarikan	6-10	55,41%	Cukup
3.	Perhatian Siswa	11-15	73,88%	Kuat
4.	Keterlibatan Siswa	16-20	65,78%	Kuat

¹⁴ Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember

¹⁵ Rizki Nur Istiqomah, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 2 Sidoharjo Pringsewu". Tahun 2019. (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Jumlah	20	274,75%	
Rata – rata		68,68%	Kuat

Tabel 4. 13 hasil angket mind mapping belajar siswa siklus II

No	Aspek	Item Soal	Presentase	Keterangan
1.	Perasaan Senag	1-5	76,31%	Kuat
2.	Ketertarikan	6-10	62,5%	Kuat
3.	Perhatian Siswa	11-15	77,10%	Kuat
4.	Keterlibatan Siswa	16-20	79,10%	Kuat
Jumlah		20	295,01%	
Rata-Rata			73,75%	Kuat

Tabel 4.14 hasil angket mind mapping belajar siswa siklus III

No	Aspek	Item Soal	Presentase	Keterangan
1.	Perasaan Senag	1-5	81,2%	Sangat kuat
2.	Ketertarikan	6-10	79,32%	Kuat
3.	Perhatian Siswa	11-15	74,46%	Kuat
4.	Keterlibatan Siswa	16-20	96,23%	Sangat kuat
Jumlah		20	331,21%	
Rata-Rata			82,80%	Sangat kuat

Keterantgan : Kriteria Interpretasi Skor¹⁶

0% - 20% = Sangat Lemah

21% - 40% = Lemah

¹⁶ Fasika adelia, “ penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan hasil dan minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Jember Tahun Ajaran 2022/2023 “, tahun 2023, skripsi (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

41% - 60% = Cukup

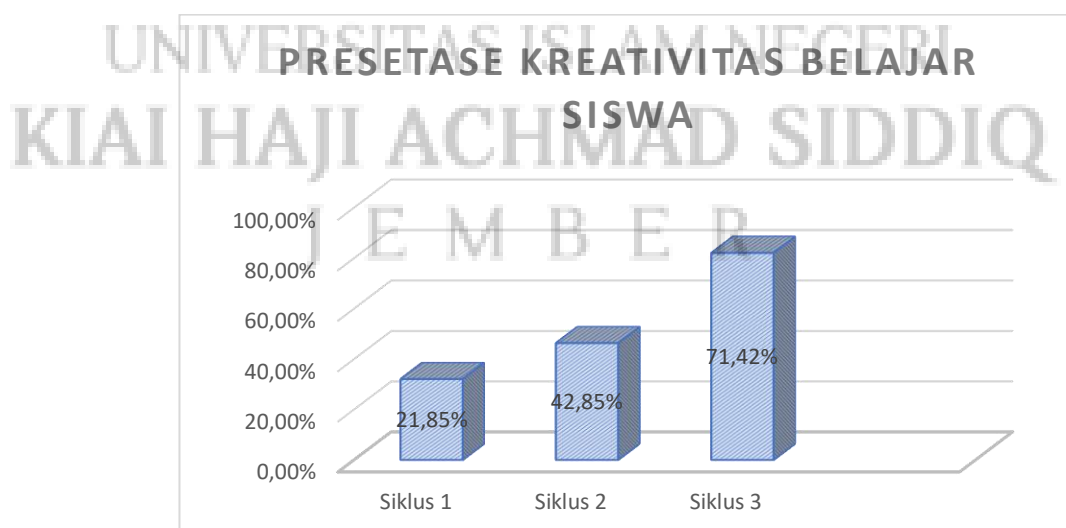
61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping dalam siklus I, II dan III mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan skor yang mencapai skor yang sangat memuaskan, oleh karena itu proses pembelajaran dengan menggunakan mind mapping meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan lebih dari 74% dan dinyatakan berhasil.

3. Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Hasil kreativitas siswa selama proses pembelajaran seperti yang sudah dipaparkan pada hasil kreativitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kreativitas siswa pada siklus I, II dan III dapat diketahui sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram presentase kreativitas belajar siswa

Diagram kreativitas siswa diatas memperlihatkan hasil kreativitas siswa pada siklus I siklus II dan siklus III yang telah mengalami peningkatan, pada siklus I kreativitas siswa bernilai 21,85% yang dikategorikan kurang kreatif, siklus II kreativitas siswa bernilai 42,85% yang dikategorikan cukup kreatif sedangkan siklus III kreativitas siswa bernilai 71,42% di kategorikan kreatif, dari penjelasan diagram persentase diatas jelas bahwa penerepan model *Mind Mapping* kurang mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji. Di karenakan materi yang di yang dilaksanakan bukan peta konsep melainkan perioderisasi.¹⁷

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu Putra Sudrajat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket dari salah satu siswa di kelas eksperimen, yaitu Hesa Pramusatria dengan nilai tertinggi yaitu 96. Terlihat ketika dalam pembelajaran murid tersebut sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran saat itu menggunakan model pembelajaran mind mapping yang beda dari biasanya, ketika itu siswa mulai bertanya terkait dengan mind mapping dan ingin tahu bagaimana cara membuatnya. Dan responnya siswa itu sangat baik, sehingga guru menjelaskan bagaimana cara membuat mind mapping. Kemudian siswa diberi tugas terkait dengan mata pelajaran IPA materi jaring-jaring makanan dibuat dalam bentuk mind mapping. Antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru begitu

¹⁷ Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember

senang dan semangat, sehingga siswa berlomba-lomba dalam membuat mind mapping sekreatif mungkin agar mendapatkan nilai yang terbaik. Jadi, peneliti dapat mengetahui kreativitas siswa dalam membuat mind mapping melalui angket belajar yang telah dibuat. Pada angket belajar tersebut peneliti menemukan bahwa siswa lebih antusias ketika menemukan hal yang baru. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana siswa pada kelas kontrol kurang antusias ketika mendapatkan cara belajar yang biasa saja seperti ceramah. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih menarik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut berdampak pada maksimalnya kreativitas belajar siswa.¹⁸

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru mengelola pembelajaran dari setiap siklus. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,23%, siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,14%, dan siklus III memperoleh nilai rata-rata 92,41%. Untuk aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yang signifikan yaitu, siklus I bernilai 68,68%, siklus II bernilai 73,75%, dan siklus III bernilai 82,80%. Yang terakhir kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 21,85%, Siklus II memperoleh nilai rata-rata

¹⁸ Wahyu Putro Sudrajat, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020", (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

42,85%, dan Siklus III nilai rata-rata 71,42%. Hasil tersebut mengalami peningkatan setiap siklus. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui *Mind Mapping*. Hal ini karena fungsi model adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III mendapat hasil yang meningkat. Hasil kreativitas belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I, siklus II dan III, peneliti menerapkan model *Mind Mapping* terdapat tahapan berdiskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa 70% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi.¹⁹ Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru kelas VIII SMPN 2 RAMBIPUJI.

Kesimpulan dari hasil observasi tersebut adalah guru telah menguasai materi pada mata pelajaran IPS, tetapi yang menjadi kendala

¹⁹ Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji

adalah Ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat dicerna oleh siswa.²⁰ Hal ini membuktikan yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif di maksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai kreativitas belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model pembelajaran.

Penelitian ini dirujuk dari penelitian terdahulu menurut Harniana di MIN 26 Aceh Besar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model mind mapping terhadap hasil belajar dan untuk mengetahui respon keterampilan berpikir kritis siswa terhadap penerapan model mind mapping. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimen, dengan desainnya adalah One Group Pretest-Posttest Design yang dilaksanakan di MIN 26 Aceh Besar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar, dan sampel penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal pre tes dan pos tes untuk melihat hasil belajar siswa, dan angket untuk

²⁰ Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji

melihat respon keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.0 *version for windows*, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.774 > 2.045$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan model *mind mapping* berbeda secara signifikan, artinya ada pengaruh pada hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada respon keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata 76% yang berada pada kategori kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.²¹ Menurut penelitian selanjutnya, Nilasari di SMP 1 Palapo berdasarkan hasil analisis peneliti menyimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode pembelajaran Mind Mapping dapat memudahkan otak untuk mencerna informasi dan menumbuhkan semangat belajar siswa dengan visualisasi berupa simbol dan gambar yang dibuat sedemikian rupa membentuk suatu bagan yang kreatif. 2) Metode Mind Mapping dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan difokuskan terhadap pengembangan kreativitas siswa. Siswa dibiarkan menuangkan ide yang ada dalam pikiran mereka ke dalam gambar maupun simbol yang menarik dan mudah diingat. Namun gambar-gambar maupun simbol-simbol tersebut harus menjelaskan dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. 3) Hasil belajar yang dicapai

²¹ Harniana, "Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar". Tahun 2021. (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

oleh siswa dalam menerima pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuan dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya siswa setelah belajar. Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan metode Mind Mapping dalam pembelajaran pendidikan agama Islam demi meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Palopo²². Yang terakhir sumber rujukan peneliti adalah Remy Diah Ayu Putri di SMP Negeri 1 Bendo, berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis data dapat disimpulkan (1) Penerapan model pembelajaran berbasis mind mapping (x1) dan gaya belajar visual (x2) berpengaruh sebesar 24,883% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). (2) Penerapan model pembelajaran berbasis mind mapping (x1) dan gaya belajar auditorial (x2) berpengaruh sebesar 22,733% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). (3) Penerapan model pembelajaran berbasis mind mapping (x1) dan gaya belajar kinestetik (x2) berpengaruh sebesar 24,632% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis mind mapping dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap

²² Nilasari, "Efektivitas Metode Mind Mapping pada Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi pada SMP Negeri 1 Palopo)", tahun 2021, skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo)

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.²³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²³ Remy Diah Ayu Putri, " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022. (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII D dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas VIII D, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 54,1%. 2) Aktivitas guru mengelola pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus I memperoleh nilai 77,24% yang dikategorikan cukup baik, namun aktivitas guru pada siklus I harus diperbaiki lagi terutama pada aktivitas guru dalam mengkondisikan kelas, dan menjelaskan materi, sehingga pada siklus II guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai 84,14% dikategorikan sangat baik, pada siklus III ini guru sudah memperbaiki kelamahan aktivitas guru pada siklus I dan II sehingga proses pembelajaran pada siklus III ini sudah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan dengan peningkatan yang sangat tinggi dengan nilai 92,93%. 3) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *Mind Mapping* memperoleh nilai sebanyak 68,68% yang dikategorikan cukup baik, pada siklus I banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, banyak siswa yang tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru, banyak Sebagian siswa yang belum mampu membuat *Mind Mapping* dan banyak siswa yang tidak mau menyimpulkan materi pelajaran, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan aktivitas yang lumayan bagus dengan nilai 73,75% ini

dikarenakan siswa sudah mau mendengarkan penjelasan guru, siswa juga mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa juga sudah mampu membuat *Mind Mapping* dan siswa juga sudah bisa menyimpulkan pelajarannya, ini dikarenakan dorongan guru dan peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Aktivitas pada siklus III bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan dengan peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai 82,80%. 4) Kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus 1 memperoleh nilai 21,85% dengan siswa kategori kreatif sebanyak 5 siswa, dan siswa yang kategori sangat kreatif sebanyak 0 siswa sedangkan siswa yang kategori cukup kreatif sebanyak 23 siswa, pada siklus II kreativitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai 42,85% dikategorikan sangat kreatif, sebanyak 12 siswa, yang kategori kreatif sebanyak 11 siswa dan cukup kreatif sebanyak 5 siswa. Pada siklus terakhir siklus III kreatif siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai 71,42% dengan kategori siswa yang sangat kreatif sebanyak 20 siswa sedangkan yang kategori kreatif sebanyak 8 orang, dikarenakan siswa sudah mampu membuat *Mind Mapping* yang sesuai dengan 4 indikator rubrik kreativitas, maka penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa dikelas VIII D SMPN 2 Rambipuji dikatakan kurang mampu meningkatkan kreativitas siswa di karenakan materi yang di yang dilaksanakan bukan peta konsep melainkan perioderisasi.

B. Saran

Upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan mutu keprofesional guru dan memiliki kreativitas tinggi dalam proses pembelajaran, guru juga harus menguasai dan menggunakan model-model pembelajaran yang efektif, kreatif dan bermakna. Hal ini dapat membantu siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Mind Mapping* selain model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas siswa model *Mind Mapping* juga membuat proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

2. Bagi Sekolah

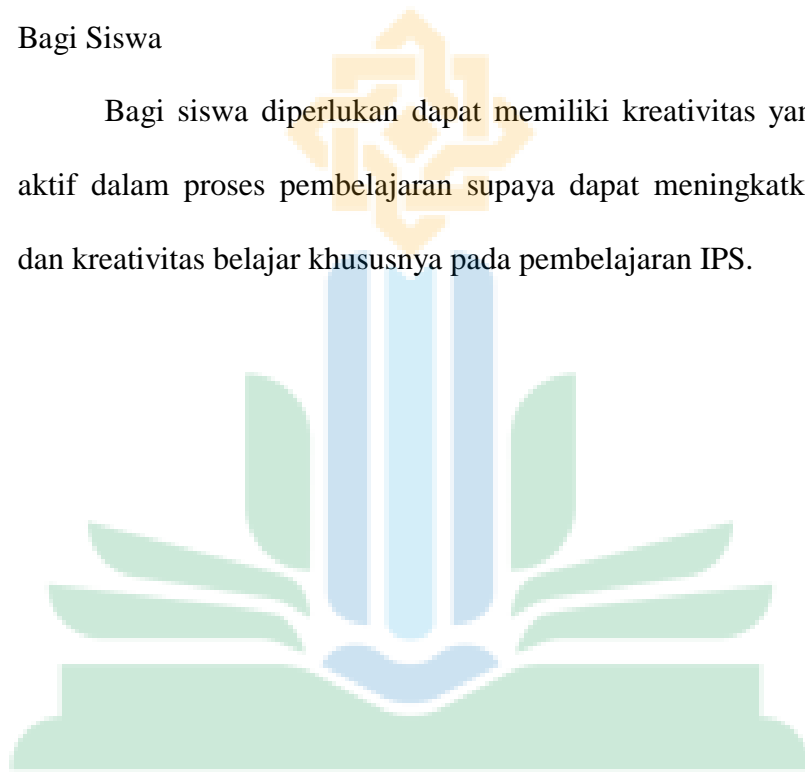
Sebaiknya proses pembelajaran pada kelas lebih di perhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang mencetak generasi cerdas, disiplin, sehingga dapat berprestasi hendaknya pelaksanaan dan pemerataan kemampuan siswa berjalan dengan baik, agar proses belajar mengajar sinkron dengan tujuan yang diinginkan bersama, terutama model pembelajaran, peningkatakan sumber daya guru, peningkatan kreativitas belajar siswa sehingga menunjang pada kualitas dan presrtasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadikan motivasi peneliti pada waktu mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk bisa menerapkan model-model dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Bagi siswa diperlukan dapat memiliki kreativitas yang besar dan aktif dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan semangat dan kreativitas belajar khususnya pada pembelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Depict Pristine, dan Muhsinatul Siasah Masruri, “*Keefektifan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS.*” *Harmoni Sosil Jurnal Pendidikan IPS*, No. 4, 2017, 142-152.
- Adi, Depict, pristine, dan Ade fitri amalia, “*Analysis Of Science, Technology, And Society In Social Studies.*” *Annual conference on islam education and humanities*, volume 1-24, hal 9.
- Ahdar, Djamaluddin, Dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit Cv Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan.* hal 13. 2019
- Ahdar, Djamaluddin, Dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran.* Penerbit Cv Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. hal 14, 2019.
- Ahdar, Djamaluddin, Dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran.* Penerbit Cv Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 35, 2019.
- Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*, (Jakarta: Mitra Pelajar, 2007), H. 20
- Alen Putri Sonita, “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Min 3 Aceh Besar”. Tahun 2020. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).
- Ali, Muhammad. Sebagaimana Di Kutip Dari Ali Ridho Dan Muzamil Imron, 2023 *Jurnal Creativit, Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 1, No, 2. hal 90, 2008.
- Ananda, Riski. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.* *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10, 2019.
- Aprinawati, Iis. *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar.* *Jurnal Basicedu* 2.1 : 140-147, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 124, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 42, 2019.

- Arum, Rahayu, Putri. *Penggunaan Mind Mapping Dari Prespektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Paradigma. Volume 11, No 1, April 2021
- Asriyanti, F, D. *Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sdn Kendalbulur 1 Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung. J-Adimas*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 4-8, 2019.
- Buzan, Tony, *Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal 4, 2004.
- C.T. Morgan, Sebagaimana di kutib dalam Ahdar Djamaluddin, Dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Cv Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, hal 72, 2019.
- Damayanti Dkk, Sebagaimana yang di kutip dari Syaharuddin Mutiani. *Strategi Pembelajaran Ips: Konsep Dan Aplikasi*. Banjarmasin : 2020.
- Dwiloka, Bambang & Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah Dan Laporan)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Dyah rexy ayu putri rhenisma. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022” (Skripsi, Institut Agama Negeri Ponogoro, 2021).
- E, Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal, 27.
- Endang , Komara. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung : Refika Aditama, hal, 9, 2014.
- Fertiawan, Rifqi. *Belajar Dan Pedekatan Pembelajaran*. Universitas Jendral Soedirman, hal 12. .2022.
- Fuad, A, N. *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2018.
- Guilford “Indikator Kreativitas” Dalamamal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005). hal.176-179.
- Harmiana, “Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar” Tahun 2021. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darusalam, Banda Aceh, 2021).

Herawati S, Husnul C, & Yuyun D. S. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diterbitkan Oleh Bayumedia Publshing. Januari 2011.

Herdayati & Syahrial. *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Dlam Penelitian*.

Hilgard Dan Bowner, Sebagaimana Di Kutib Dalam Ahdar Djamaluddin, Dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Cv Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. hal 8.

<https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.Pdf> Di Akses Pada Tanggal 23 November Tahun 2023

Hurlock "Faktor Meningkatkan Kreativitas" Dalam *Tim Pustaka Familia, Warna Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingnya*, Yogyakarta: Kanisus, hal, 255. 2005

Imas, Kurniansih, Dan Sani, Berlin, *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hal. 43.

Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal 58, 2009.

Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 169-173, 2014.

Iswantara, Dr. Nur, Hum, M. *Kreativitas: Sejarah, Teori Dan Perkembangan*, Penerbit: Gigih Pustaka Mandiri, 2017, hal 14.

J, Gralewski, & Karwowski, M. *Are Teachers" Implicit Theories Ofcreativity Related To The Recognition Oftheir Students"* *Creativit Yournal Of Creative Behavior*, hal 52, 2018.

K., Thoring, Desmet, P., & Badke-Schaub,P. *Creative Environments Fordesign Education And Practice: Atypology Of Creative Spaces*. *Design Studies*, hal 56, 2018.

Kimberly 1961 : 33, Sebagaimana Dikutib Dalam Festiawan Rifqi. *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jendral Soedirman. hal 6, 2020.

Laksano, Ari, Tio, Akhsanul, Muhtadin. *Hubungan Filsafat, Teori Belajar Dan Kurikulum Pendidikan*. *Diajar : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 2 Nol 1 (Januari 2023) 56-62 Diakses Pada Tanggal 23 Desember, 2023.

- M Sobry Sutikno, Sebagaimana Di Kutib Dalam Ahdar Djamaluddin, Dan Wardana. Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. hal 6, 2019.
- Mahmuddin, Sebagaimana di kutip dari Rahmad Muliapane 2022, *Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia*, Jurnal Education Dan Learning, Vol 2 Issue 1, hal 18.
- Maisarah. *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya*. hal 12, 2019.
- Marzuki, Kastolani, “10 ayat tentang menurut ilmu dalam quran” (<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/10-ayat-tentang-menuntut-ilmu-dalam-al-quran>, 08 Januari 2022).
- Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, Jogjakarta: Mitra Pelajar, hal 194, 2007.
- Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, Jogjakarta: Mitra Pelajar, hal 195, 2007.
- Matur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*. jogjakarta: Mitra Pelajar, hal 192, 2007.
- Mirdad, Jamal, M.Pd.I. *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam. Vol. 2, No. 1, 2020, Pp. 14-23, hal 16, 2020.
- Najib Sulhan. Sebagaimana di kutip dari Ali Ridho Dan Muzamil Imron, 2023. *Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Creativit, Vol. 1, No, 2. hal 90.
- Ngalimun, Dkk, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*, Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo, hal 100-101, 2013.
- Nur Azkia, “*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV MIN 5 Banda Aceh*” Tahun 2018. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2018).
- Nurrita, Teni. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni. Hal. 174-175, 2018.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, hal 15

- Rahayu, Sri, “ *Hubungan Layanan Informasi Dengan Kreativitas Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling, hal 28.
- Rehalat, Aminah. *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23 (2), 1-10, Hal 10, 2014.
- Rehalat, Aminah. *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23 (2), 1-10, Hal 15, 2014.
- Rizal, Muhammad, Dkk. *Peneliitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo : Pradina Pustaka. hal 35, 2022.
- Rogers,”*Kreativitas*” Dalam Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Pesrta Didik*, hal .42
- Safitri, D. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hal 193, 2019.
- Sarinila, “*Efektifitas Metode Mind Mapping Pada Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Smp Negeri 1 Palapo*”, tahun 2019. (skripsi, institut agama islam negeri palapo, 2019).
- Skinner, Sebagaimana Di Kutib Dalam Ahdar Djamaluddin, Dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. hal 7, 2019.
- Somantri, M. N. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suci A. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekan Baru*. JOM FISIL Vol. 6 Januari-Juni. Hal 6-7, 2019.
- Sudrajat Wahyu Putra, “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).
- Sugiartolwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif*, Jakarta: PT Gramedia Pustakan, hal 147, 2004.
- Sumianto Dan Iis Aprinawati, “*Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, 1 No 2, (2021), 75.

- Sutomo Moh, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS.*” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1, 2017, 11-18.
- Swadarma, Doni, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Elex Media Komputindo : 2013), hal 77
- Thursen Hakim, sebagaimana di kutib dalam Ahdar Djameluddin, Dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. hal 7, 2019.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004) H.37-3
- Wahyu Bagja S. Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol 4 Nomer 1 Bulan Maret, Page 13-19, 2021.
- Y, Meli, Wedya A, & Fadli , M. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (Mind Mapping Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Smpn 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Volume, 2 Issue 2, Juli 2021
- Yohanes W. Creswell. *Penelitian Ulang Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Penelitian Ulang Kuantitatif Dan Kualitatif*, Universitas Nebraska-Lncoln, hal 597, 2008.

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Permata Sari
NIM : T20199006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebetulnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2024
Saya yang menyatakan

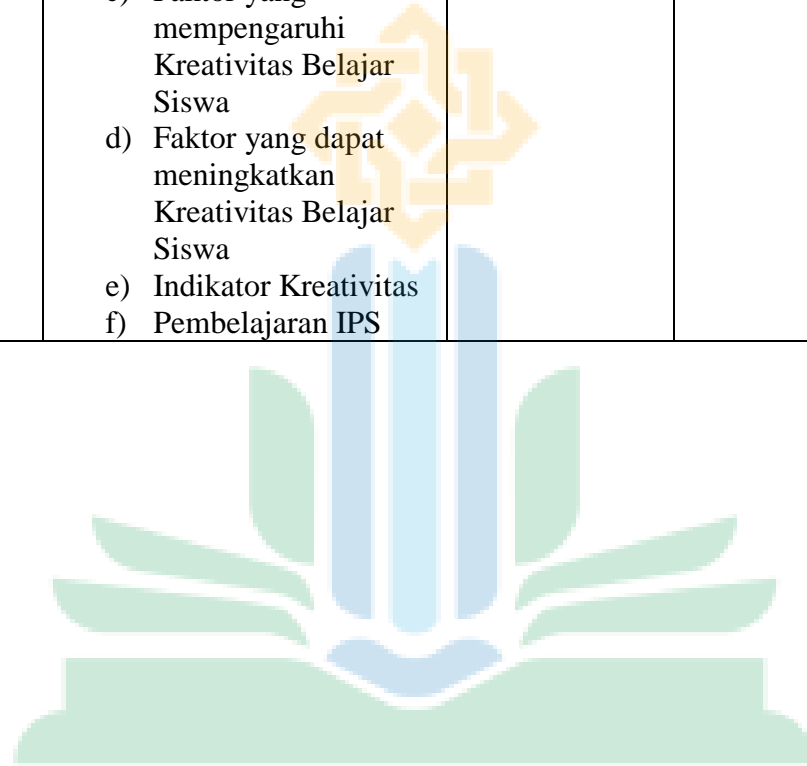


Silvia Permata Sari
NIM. T20199006

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indicator Variable	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Variable (X) Model Mind Mappiing variable (Y) Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS 	<ol style="list-style-type: none"> Variable (X) <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Belajar Pengertian Pembelajaran Model Pembelajaran Pengertian Model Mind Mapping Tujuan Mind Mapping Langkah-langkah Model Pembelajaran Mind Mapping Kelebihan dan Kelemahan Model Mind Mapping variable (Y) <ol style="list-style-type: none"> Pengertian kreativitas belajar siswa Ciri-ciri kreativitas belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Rubrik Kreativitas Angket Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian Menggunakan Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Rambipuji Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Angket Wawancara Rubrik Kreativitas Prosedur penelitian <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Tindakan Observasi Refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?

		<p>c) Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa</p> <p>d) Faktor yang dapat meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa</p> <p>e) Indikator Kreativitas</p> <p>f) Pembelajaran IPS</p>			
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1535/In.20/3.a/PP.009/03/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Rambipuji
 Jl Widuri 1 telp (0331) 7501045 Rambipuji

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199006
 Nama : Silvia Permata sari
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : Tadris Ilmu pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Ajaran 2022/2023" 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu sugianto, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Januari 2023 an.
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4 : Surat Ijin Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI



Jalan Widuri 1 Telp (0331) 7501045 Rambipuji
E-mail: smpn2rambipuji.jember@gmail.com Facebook: [spadaragaul](https://www.facebook.com/spadaragaul)

SURAT - KETERANGAN

No. 670/043 /310.16.20523862/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : SUGIARTO, S.Pd
Nip : 19780716 200801 1 016
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 2 Rambipuji

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : SILVIA PERMATA SARI
NIM : T20199006
Program /Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jenjang : Strata (S.1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Terhitung mulai 29 Maret sampai dengan 6 Mei yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 2 Rambipuji, dengan judul Skripsi :**“Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII Di SMPN 2 Rambipuji pada Tahun ajaran 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rambipuji, 22 Mei 2023

Kapala Sekolah



SUGIARTO, S.Pd
19780716 200801 1 016

Lampiran 5 : Jurnal Penelitian









JURNAL KEGIATAN PENELITIAN










Nama : Silvia Permata Sari

Nim : T20199006

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Ajaran 2022/2023

Lokasi : SMP Negeri 2 Rambipuji

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Rabu 28 Januari 2023	Pengajuan permohonan surat observasi pra penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji. Bapak Sugiarto, S.Pd	
		Surat izin observasi pra penelitian di ACC oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji. Bapak Sugiarto, S.Pd	
2	Sabtu 31 Februari 2023	Wawancara kepada guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Rambipuji. Ibu Arintyas Palupi, S.Pd	
		Wawancara kepada kasubag TU SMP Negeri 2 Rambipuji. Ibu Anik Dwi Ratnaningsih (mengenai data siswa).	
3	Selasa 15 Maret 2023	Pengajuan permohonan surat izin penelitian penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji. Bapak Sugiarto, S.Pd.	
		Surat izin penelitian di ACC oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji Bapak Sugiarto, S.Pd.	
4	Rabu 29 Maret 2023	Pelaksanaan penelitian siklus 1	
	Rabu 29 Maret 2023	Pertemuan ke-1 (di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji)	

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
	Sabtu 8 April 2023	Pertemuan ke-2 (di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji)	
5	Rabu 12 April 2023	Pelaksanaan penelitian siklus 2	
	Rabu 12 April 2023	Pertemuan ke-1 (di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji)	
	Sabtu 15 April 2023	Pertemuan ke-2 (di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji)	
6	Rabu 3 Mei 2023	Pelaksanaan penelitian siklus 3	
	Rabu 3 Mei 2023	Pertemuan ke-1 (di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji)	
	Sabtu 6 Mei 2023	Pertemuan ke-2 (di kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji)	
7	Sabtu 20 Mei 2023	Wawancara kepada kasubag TU SMP Negeri 2 Rambipuji. Ibu Anik Dwi Ratnaningsih (mengenai profil sekolah).	
8	Senin 22 Mei 2023	Konfirmasi surat izin telah selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 31 Mei 2023
Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Rambipuji



Lampiran 6 : Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Rambipuji

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : VIII (Delapan)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

<p>Tema I : Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia Subtema C: Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia</p>					
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia Proses kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia Kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati peta persebaran hasil bumi di Indonesia Mengamati rute kedatangan Bangsa Barat di Indonesia Mengamati gambar pengaruh kebijakan pemerintah kolonial Barat di Indonesia (suasana kerjapaksa masa penjajahan Belanda) Mengamati peta Asia dan Eropa 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab dan kerjasama) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang persebaran hasil bumi di Indonesia, kolonialisme, 	<p>12 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Ensikloped
<p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan tentang persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya kolonialisme 			

<p>semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang</p>		<p>Barat di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang proses kedatangan bangsa Barat di Indonesia • Menanya tentang dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap bangsa Indonesia • Menanya tentang corak perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah serta kelebihan dan kekurangan strategi perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya kolonialisme Barat di Indonesia dari berbagai sumber • Mengumpulkan informasi tentang proses kedatangan bangsa Barat di Indonesia dari berbagai sumber 	<p>proses kedatangan bangsa Barat, pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap masyarakat Indonesia, bentuk-bentuk perlawanan terhadap penjajah Barat</p> <p>• Keterampil-an: Unjuk Kerja/ Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan</p>	<p>ia Geografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
--	--	---	---	--

<p>peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p> <p>4.2 Mengguna-kan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap masyarakat Indonesia • Mengumpulkan informasi tentang latar belakang bangsa-bangsa Barat di Indonesia dan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap penjajah Barat dari berbagai sumber <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya kolonialisme Barat di Indonesia dari berbagai sumber • Menganalisis data tentang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap masyarakat 	<p>pembuatan laporan/pre-sentasi)</p>	
---	--	--	---------------------------------------	--

<p>masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan berbagai informasi tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dan perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah Barat <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang persebaran hasil bumi di Indonesia dan hubungan antara kekayaan hasil bumi dengan terjadinya kolonialisme Barat di Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap masyarakat Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan dari peta konsep/mind 		
--	--	--	--	--

		mapping tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dan perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah Barat			
--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 : Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Rambipuji
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII D/2 (Genap)
Materi Pokok : Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa
Siklus ke : I (Pertemuan 1)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan,
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata,
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik,	3.4.4. Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah

KD	IPK
ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	3.4.5. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan. 3.4.6. Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat
4.1. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan 4.4.2 Keterampilan membuat poster perlawanan rakyat Indonesia dalam melawan persekutuan dagang bangsa-bangsa Barat.

C Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia pengaruh kebijakan kerja paksa,
2. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan dengan tepat,
3. Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat dengan benar.

D Materi Ajar

1. Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa

Kerja paksa dilakukan dengan cara yang sangat sulit untuk dimengerti, di mana kita bekerja tanpa menggunakan fasilitas yang dapat kita gunakan dengan baik. Di satu sisi, pengaruh terburuk

yang didapatkan oleh warga negara Indonesia adalah tidak memperoleh atau mendapatkan penghasilan yang cukup untuk keberlangsungan hidupnya. Selain itu, di jam istirahat, kita juga tidak diberikan asupan makanan yang memang memadai, mulai dari nutrisi, vitamin dan kebutuhan energi setiap hari.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak belanda adalah membuat jalur Anyer-Panarukan yang panjangnya hingga 1.000 kilometer. Dulunya jalur ini digunakan untuk kegiatan militer dan juga sebagai jalan dari satu daerah ke daerah lain saat melakukan transportasi Terdapat lebih dari 29.000 warga negara Indonesia dikerahkan dan dipaksa untuk membangun jalan tersebut. Pengerahan manusia dan tidak memandang hak asasi manusia inilah yang disebut dengan kegiatan kerja paksa atau kerja rodi. Tidak hanya itu, jalur Anyer-Panarukan, banyak warga negara Indonesia dijadikan sebagai pekerja di bidang perusahaan tambang atau perkebunan.

Fasilitas seperti tempat tinggal, makan dan gaji yang diberikan juga bisa terbilang tidak layak untuk warga negara Indonesia. Banyak pengaruh buruk yang diberikan oleh pihak penjajah, mulai dari trauma, kerusakan fisik ataupun mental. Terdapat lebih dari 29.000 warga negara Indonesia dikerahkan dan dipaksa untuk membangun jalan tersebut.

E Pendekatan, Strategi, Metode

Pendekatan : Saintifik.

Strategi : *Mind Mapping*

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

F Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, c. Guru mengecek kehadiran peserta didik, d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan jargon kelas, e. Guru menanyakan kabar peserta didik f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, g. Peserta didik ditanya tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	a. Guru memberikan angket sebelum memulai pelajaran, b. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan waktu untuk membaca, memahami, dan mengamati gambar yang ada di buku paket, c. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik. d. Guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. e. Guru meminta peserta didik untuk membacakan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami, f. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, g. Guru memberikan tugas berupa media gambar (<i>mind mapping</i>). Kemudian setiap kelompok membuat peta konsep sekreatif mungkin.	60 Menit
3.	Penutup	a. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan angket</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>d. Guru bersama peserta didik memberi dan mengucapkan salam</p>	

G Alat/Bahan, Sumber Dan Media Pembelajaran

Alat/bahan : Papan tulis, spidol

Sumber : Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII.

Media : Gambar

H Penilaian

Teknik penilaian : Tes dan non tes.

Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Instrument penilaian sikap

Teknik penilaian: Observasi

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1						
2						
3						

2. Instrument penilaian pengetahuan:

1. Jelaskan pengertian tanam paksa ?
2. Apa dampak dari adanya tanam paksa ?
3. Jelaskan dampak diterapkannya UU Agraria (Agrarische Wet) dan UU Gula (Suiker Wet) di Indonesia ?
4. Sebutkan kebijakan pemerintah colonial Belanda pada masa Deandles ?

Jawaban Soal Essai

1. Pada masa penjajahan Belanda dibentuklah VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) yang merupakan persekutuan dagang.

Persekutuan dagang itu dibentuk untuk mencari keuntungan di Indonesia yang memiliki tanah subur. Dari persekutuan dagang itulah muncul kebijakan tanam paksa atau dikenal juga dengan *cultuurstelsel*. Tanam paksa ini merupakan salah satu kebijakan yang muncul dari pemerintahan Belanda yang merupakan gabungan aturan kewajiban menanam tanaman ekspor. Tanaman ekspor ini berupa kopi, tebu, dan juga nila. Hasil panen dari tanaman itu pun harus diserahkan ke VOC dengan sistem sewa tanah atau pajak tanah.

2. Tanam paksa tentu menimbulkan banyak masalah yang sangat berdampak pada masyarakat sekitar. Masalah pertama adalah menurunnya jumlah tanaman pangan yang berakibat pada munculnya kelaparan. Para petani yang hanya boleh menanam jenis tanaman tertentu tidak bisa menanam tanaman pangan atau mengurus sawah dan ladang yang mayoritas adalah tanaman pangan.
3. Penerapan UU Agraria dan UU Gula berdasarkan protes kaum liberalis Belanda terhadap sistem Tanam Paksa. Beberapa dampak penerapan UU Agraria dan UU Gula di Indonesia, yaitu: 1. Munculnya industrialisasi pada sektor agraris Indonesia. Berlakunya sistem ekonomi kapitalis di Indonesia. Munculnya perusahaan asing di sektor agraris dan transportasi Indonesia. Terjadi pembangunan jalur kereta api dan pelabuhan di Jawa dan Sumatera untuk memperlancar distribusi hasil industri agraris. Berubahnya status kepemilikan tanah dan konsep tenaga kerja.
4. Pemerintahan Deandels di Indonesia berlangsung pada tahun 1808-1811. Berikut merupakan kebijakan pemerintah kolonial Belanda pada masa Deandels : Memberlakukan sistem kerja Rodi bagi kaum pribumi. Membangun jalan raya anyer - panarukan. Melakukan sentralisasi kekuasaan dan modernisasi

pemerintahan Membangun benteng dan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya untuk bersiap menghadapi kedatangan Inggris

1. Instrument Penilaian Kreativitas siswa

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kefasihan				Fleksibilitas				Orisinilitas				Elaborasi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan berargumentasi				Kemampuan menjawab				Penguasaan materi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

Skala penilaian: 1-4

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

Jember, 29 Maret 2023

Mengetahui, Guru Mapel IPS

Peneliti,

Arintyas Palupi, S.Pd

NIP. 19730611201212002

Silvia Permata Sari

NIM. T20199006

Lampiran 9 : Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Rambipuji
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII D/2 (Genap)
Materi Pokok : Pengaruh Sistem Sewa Tanah
Pertemuan ke : 2 (siklus 1)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan,
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata,
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah anstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
<p>3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>3.4.1 Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah</p> <p>3.4.2 Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan.</p> <p>3.4.3 Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat</p>
<p>4.1. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaa</p>	<p>4.4.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan</p> <p>4.4.2 Keterampilan membuat peta konsep perlawanan rakyat Indonesia dalam melawan persekutuan dagang bangsa-bangsa Barat.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia pengaruh sistem sewa tanah pada masa penjajahan dengan tepat,

2. Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat dengan benar.

D. Materi Ajar

1. Pengaruh sistem sewa tanah

Pada masa tersebut meletus perang di Eropa antara Prancis dan Belanda. Willem V dari negeri Belanda berhasil lolos dari serangan Prancis dan melarikan diri ke Inggris. Willem V kemudian mengeluarkan maklumat yang memerintahkan para pejabat jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris. Maklumat ini dimaksudkan agar jajahan Belanda tidak jatuh ke tangan Prancis. Saat Inggris menguasai Indonesia, Gubernur Jenderal Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi empat gubernement, yakni Malaka, Sumatra, Jawa, dan Maluku. Lord Minto selanjutnya menyerahkan tanggung jawab kekuasaan atas seluruh wilayah itu kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles. Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah *sistem sewa tanah* atau *landrent-system* atau *landelijk stelsel*. Sistem tersebut memiliki ketentuan, antara lain sebagai berikut.

1. Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut
2. Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah
3. Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai
4. Bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.

Sistem sewa tanah diberlakukan terhadap daerah-daerah di Pulau Jawa, kecuali daerah-daerah Batavia dan Parahyangan. Daerah-daerah Batavia umumnya telah menjadi milik swasta dan daerah-daerah Parahyangan merupakan daerah wajib tanaman kopi yang

memberikan keuntungan besar kepada pemerintah. Tindakan yang dilakukan oleh Raffles berikutnya adalah membagi wilayah Jawa menjadi 16 daerah karesidenan. Hal ini mengandung maksud untuk mempermudah pemerintah melakukan pengawasan terhadap daerah-daerah yang dikuasai. Setiap karesidenan dikepalai oleh seorang residen dan dibantu oleh asisten residen.

E. Pendekatan, Strategi, Metode

Pendekatan : Saintifik.

Strategi : Mind Mapping

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, c. Guru mengecek kehadiran peserta didik, d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan jargon kelas, e. Guru menanyakan kabar peserta didik f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, g. Peserta didik ditanya tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan waktu	60 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>untuk membaca, memahami, dan mengamati gambar yang ada di buku paket,</p> <p>b. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep terkait materi sistem sewa tanah,</p> <p>e. Kemudian setiap peserta didik membuat peta konsep sekreatif mungkin.</p> <p>f. Sebelum memulai mengerjakan tugas guru menyiapkan kertas HVS, penggaris, dan spidol berwarna,</p> <p>g. Menentukan bab atau topik utama,</p> <p>h. Membuat judul atau tema terlebih dahulu,</p> <p>i. Membuat cabang-cabang dari topik utama,</p> <p>j. Menentukan sub bab terlebih dahulu,</p> <p>k. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami,</p> <p>l. Memberikan warna-warna yang menarik, Memberikan ilustrasi.</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		i. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas dengan baik, guru menunjuk satu persatu dari setiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugas masing-masing.	
3.	Penutup	a. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama. c. Guru bersama peserta didik memberi dan mengucapkan salam	

G. Alat/Bahan, Sumber Dan Media Pembelajaran

Alat/bahan : Papan tulis, spidol, kertas hvs, penggaris, spidol berwarna dan pensil

Sumber internet : <https://sites.google.com/view/ips8bab4/b-kondisi-masyarakat-indonesia-pada-masa-penjajahan/pengaruh-sistem-sewa-tanah?pli=1>, dan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII.

Media : Gambar

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes dan non tes.

Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Instrument penilaian sikap

Teknik penilaian: Observasi

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1						
2						
3						

2. Instrument penilaian pengetahuan:

1. Apa Itu Sewa Tanah?
2. Prosedur Sewa Tanah?
3. Syarat untuk Sewa Tanah?
4. Aturan dalam Sewa Tanah?
5. Contoh Surat Perjanjian Sewa Tanah?

I. Instrument Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kerjasama				Inisiatif				Gagasan				Keaktifan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

J E M B E R

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan berargumentasi				Kemampuan menjawab				Penguasaan materi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

Skala penilaian: 1-4

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Jember, 8 April 2023

Mengetahui,
Guru Mapel IPS

Peneliti,

Arintyas Palupi, S.Pd
NIP. 19730611201212002

Silvia Permata Sari
NIM. T20199006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Rambipuji
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII D/2 (Genap)
 Materi Pokok : Pengaruh Sistem Tanam Paksa
 Pertemuan ke : 1 (Siklus 2)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan,
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata,
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan	3.4.4 Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah 3.4.5 Mendeskripsikan pengaruh

KD	IPK
sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan. 3.4.6 Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat
4.1. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan 4.4.2 Keterampilan membuat peta konsep tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan .

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia pengaruh sistem tanam paksa pada masa penjajahan dengan tepat,
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan kebijakan sistem tanam paksa dengan benar,
3. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan peta konsep tentang sistem tanam paksa.

D. Materi Ajar

a. Pengaruh sistem tanam paksa

Pemerintah Belanda menetapkan aturan di sistem tanam paksa Belanda kepada masyarakat Indonesia. Berikut isinya:

1. Tuntutan kepada setiap rakyat pribumi agar menyediakan tanah pertanian untuk cultuurstelsel tidak melebihi 20% atau seperlima bagian dari tanahnya untuk

- ditanami jenis tanaman perdagangan.
2. Pembebasan tanah yang disediakan untuk cultuurstelsel dari pajak, karena hasil tanamannya dianggap sebagai pembayaran pajak.
 3. Rakyat yang tidak memiliki tanah pertanian dapat menggantinya dengan bekerja di perkebunan milik pemerintah Belanda atau di pabrik milik pemerintah Belanda selama 66 hari atau seperlima tahun.
 4. Waktu untuk mengerjakan tanaman pada tanah pertanian untuk cultuurstelsel tidak boleh melebihi waktu tanam padi atau kurang lebih tiga bulan.
 5. Kelebihan hasil produksi pertanian dari ketentuan akan dikembalikan kepada rakyat
 6. Kerusakan atau kerugian sebagai akibat gagal panen yang bukan karena kesalahan petani seperti bencana alam dan terserang hama, akan ditanggung pemerintah Belanda
 7. Penyerahan teknik pelaksanaan aturan tanam paksa kepada kepala desa.

Faktanya sistem tanam paksa, Belanda itu rupanya dilanggar sendiri oleh pemerintah kolonial. Pada praktiknya, seluruh tanah garapan masyarakat rupanyaharusditanamkomoditasekspor.

Para sejarawan menilai sistem tanam paksa Belanda merupakan aturan yang paling kejam dan menyiksa masyarakat. Bahkan, lebih dari sistem monopoli perusahaan Hindia Timur (Vereenigde Oostindische Compagnie/VOC). Pasalnya, pada sistem monopoli VOC, pemerintah Belanda hanya mewajibkan masyarakat menjual komoditas tertentu kepada mereka. Sedangkan sistem tanam paksa mewajibkan masyarakat menanam komoditas tertentu dan menjual seluruh hasilnya ke Belanda dengan harga yang sudah ditetapkan. Artinya, tidak ada celah bagi masyarakat Indonesia untuk mendulang untung dari bisnis pertanian mereka dengan Belanda. Maka tak heran, Belanda justru mendapat pemasukan yang besar selama masa penjajahan diNusantara. Mirisnya, sistem tanam paksa Belanda ini justru membuat si penggagas, Johannes van den Bosch, mendapat penghargaan berupa gelar Graaf dari Raja Belanda pada 25 Desember 1839. Penghargaan diberikan karena ia membuatBelandamakmur.

Sistem tanam paksa Belanda berakhir di Indonesia pada 1870 setelah mendapat protes dari menteri jajahan Belanda Engelbertus de Waal. Politikus

liberal yang saat itu berkuasa di Belanda menilai sistem tanam paksa merugikan masyarakat Indonesia. Padahal, menurutnya, masyarakat layak mendapat keuntungan ekonomi dari tanah garapannya. Akhirnya, terbitlah Undang-Undang (UU) Agraria 1870. Dengan UU Agraria ini, masyarakat yang punya tanah akan dicatatkan kepemilikannya. Hal ini memberi perlindungan kepada petani atas tanahnya dari penguasa dan pemodal asing. Sementara tanah tak bertuan bisa disewakan. Penyewanya bisa dari masyarakat asing, seperti Inggris, Belgia, Amerika Serikat, Jepang, sampai China. Ini menjadi akhir dari sistem tanam paksa Belanda di Tanah Air.

E. Pendekatan, Strategi, Metode

Pendekatan : Saintifik.

Strategi : Mind Mapping

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, c. Guru mengecek kehadiran peserta didik, d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan jargon kelas, e. Guru menanyakan kabar peserta didik f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, g. Peserta didik ditanya tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan waktu untuk membaca, memahami, dan mengamati	60 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>gambar yang ada di buku paket,</p> <p>b. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik terkait materi sistem tanah paksa,</p> <p>e. Kemudian setiap peserta didik memaparkan hasil tugas tersebut.</p>	
3.	Penutup	<p>a. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>c. Guru bersama peserta didik memberi dan mengucapkan salam</p>	

G. Alat/Bahan, Sumber Dan Media Pembelajaran

Alat/bahan : Papan tulis, spidol

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20220711110107-574-819882/sistem-tanam-paksa-belanda-di-masa-penjajahan-sejarah-danaturannya#:~:text=Pemerintah%20Belanda%20menetapkan%20aturan%20di,untuk%20ditanami%20jenis%20tanaman%20perdagangan>, dan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII.

Media : Gambar

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes dan non tes.

Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Instrument penilaian sikap

Teknik penilaian: Observasi

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1						
2						
3						

2. Instrument penilaian pengetahuan:

Soal !

1. Jelaaskan pengertian tanam paksa ?
2. Siapakah yang menerapkan tanam paksa tersebut ?
3. Jelaskan dimana sistem tanam paksa dilakukam ?
4. Apakah dampak dari adanya sistem tanam paksa ?
5. Siapakah penentang sistem tanam paksa ?

1. Instrument Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kerjasama				Inisiatif				Gagasan				Keaktifan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan berargumentasi				Kemampuan menjawab				Penguasaan materi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			

3																			
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Skala penilaian: 1-4

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

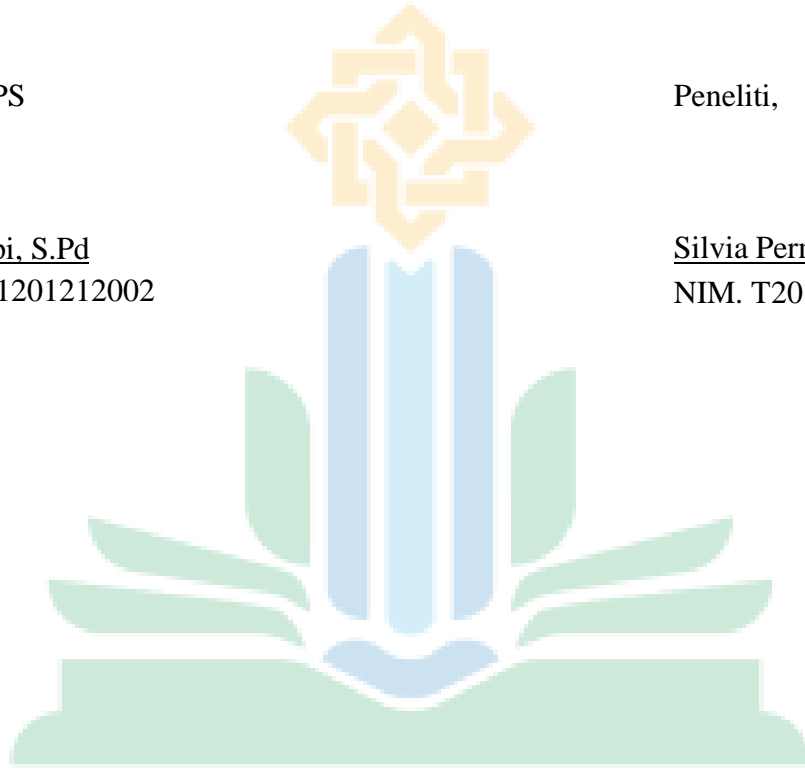
Jember, 12 April 2023

Mengetahui,
Guru Mapel IPS

Peneliti,

Arintyas Palupi, S.Pd
NIP. 19730611201212002

Silvia Permata Sari
NIM. T20199006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Rambipuji
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII D/2 (Genap)
 Materi Pokok : Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan
 Imprealisme
 Pertemuan ke : 2 (Siklus 2)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan,
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata,
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, Pendidikan, sosial,	3.4.7 Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah

KD	IPK
budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	<p>3.4.8 Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan.</p> <p>3.4.9 Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat</p>
4.1. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	<p>4.4.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan</p> <p>4.4.2 Keterampilan membuat peta konsep tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan .</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imprealisme dengan tepat,
2. Peserta didik dapat menjelaskan perlawanan terhadap persekutuan dagang dengan benar,
3. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan peta konsep tentang sistem tanam paksa.

D. Materi Ajar

- a. Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang
 1. Sultan Baabullah Mengusir portugis. Sultan Baabullah merupakan sultan ke7 dan penguasa ke-24 Kesultanan Ternate di Kepulauan Maluku yang memerintah antara tahun 1570 dan 1583. Ia dianggap sebagai Sultan teragung dalam sejarah

Ternate dan Maluku karena keberhasilannya mengusir penjajah Portugis dari Ternate dan membawa kesultanan tersebut kepada puncak kejayaannya di akhir abad ke-16.

2. Perlawanan Aceh. Perlawanan Aceh dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda yang memerintah pada tahun 1607-1639. Pada tahun 1629 Aceh telah memiliki armada laut yang sudah disiapkan untuk menyerang Portugis di Malaka. Tetapi perlawanan Aceh saat itu belum berhasil mendapatkan kemenangan. Meskipun demikian Aceh masih tetap berdiri sebagai kerajaan yang merdeka.
3. Ketangguhan “ ayam jantan dari timur “. “Ayam Jantan dari Timur” adalah julukan dari Sultan Hasanuddin yang sangat tangguh dan sangat di takuti Belanda. Beliau Raja Gowa di Sulawesi Selatan. Suatu ketika, dua kerajaan yang ada di Sulawesi yang berselisih yaitu Kerajaan Gowa (Sultan Hasanuddin) dengan Kerajaan Bone (Arung Palaka). Nah, kondisi ini dimanfaatkan oleh VOC dengan mengadu domba dua kerajaan itu. VOC membantu Kerajaan Bone sehingga Bone menang dalam perang pada tahun 1666. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667. Perjanjian Bongaya ini merupakan perjanjian antara Sultan Hasanuddin dengan VOC yang memangkas kekuasaan Kerajaan Gowa sebagai kerajaan terkuat di Sulawesi. Setelah itu tinggal kerajaan-kerajaan kecil yang sulit melakukan perlawanan terhadap VOC.
4. Serangan mataram terhadap VOC. Mataram adalah kerajaan besar di Jawa Tengah rajanya bernama Sultan Agung. Pada awalnya Mataram dengan Belanda menjalin hubungan baik. Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang atau loji untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belandapun memberi senjata Meriam kepada Mataram. Tetapi karena nafsu monopoli Belanda dan Jenderal VOC Jan Pieterzoon Coen menyerang Jepara, akhirnya terjadi perselisihan antara Mataram dengan Belanda. Mataram melakukan penyerangan terhadap VOC di Batavia sebanyak dua kali. Serangan pertama pada tahun 1628 dibawah pimpinan Tumenggung Baurekso. Tetapi serangan yang pertama gagal. Kegagalan ini dikarenakan selain senjata Belanda lebih modern dibandingkan dengan tentara Mataram, juga karena kurangnya perbekalan dan kurang matang dalam dalam

memperhitungkan medan perang. Serangan kedua dipimpin oleh Kyai Adipati Juminah, K.A.Puger, dan K.A.Purbaya. Serangan yang kedua ini pun gagal. Sebenarnya pada serangan kedua ini persiapan sudah dilakukan secara matang, gudang-gudang makanan sudah disediakan, namun ternyata lumbung padi persediaan makanan banyak dihancurkan oleh Belanda karena laporan mata-mata yang mengkhianati Sultan Agung, sehingga melemahkan kekuatan Mataram.

E. Pendekatan, Strategi, Metode

Pendekatan : Saintifik.

Strategi : Mind Mapping

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, c. Guru mengecek kehadiran peserta didik, d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan jargon kelas, e. Guru menanyakan kabar peserta didik f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, g. Peserta didik ditanya tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan waktu untuk membaca, memahami, dan mengamati gambar yang ada di buku paket,	60 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik. c. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari. d. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik terkait materi perlawanan terhadap persekutuan dagang untuk berdiskusi dan membuat peta konsep (mind mapping) e. Sebelum memulai mengerjakan tugas guru menyiapkan kertas HVS, penggaris, dan spidol berrwana, f. Menentukan bab atau topik utama, g. Membuat judul atau tema terlebih dahulu, h. Membuat cabang-cabang dari topik utama, i. Menentukansub bab terlebih dahulu, j. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, k. Memberikan warna-warna yang menarik, Memberikan ilustrasi. l. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas dengan baik, guru menunjuk satu persatu dari setiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugas masing-masing 	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. 	

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama. c. Guru bersama peserta didik memberi dan mengucapkan salam	

G. Alat/Bahan, Sumber Dan Media Pembelajaran

Alat/bahan : Papan tulis, spidol berwarna dan kertas hvs/buku gambar,

Sumber : Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII.

Media : Gambar

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes dan non tes.

Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Instrument penilaian sikap

Teknik penilaian: Observasi

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1						
2						
3						

4. Instrument penilaian pengetahuan:

Soal !

1. Perlawanan apa saja yang ada dalam persekutuan dagang?
2. Siapakah tokoh tokoh yang berperan penting dalam perlawanan terhadap persekutuan dagang?
3. Perlawanan apa saja yang dilakukan untuk melawan persekutuan dagang?
4. Bagaimanakah perlawanan terhadap persekutuan dagang oleh Sultan Baabullah?
5. Apa yang menjadi penyebab utama Sultan Baabullah memusuhi bangsa Portugis?

I. Instrument Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kerjasama				Inisiatif				Gagasan				Keaktifan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan berargumentasi				Kemampuan menjawab				Penguasaan materi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Skala penilaian: 1-4

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

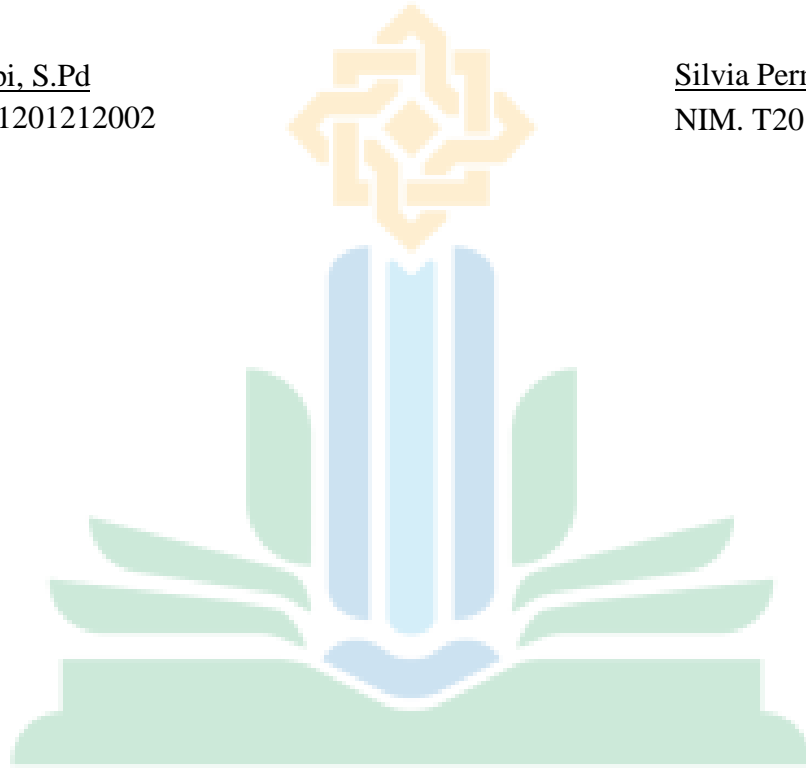
Jember, 15 April 2023

Mengetahui,
Guru Mapel IPS

Peneliti,

Arintyas Palupi, S.Pd
NIP. 19730611201212002

Silvia Permata Sari
NIM. T20199006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Rambipuji
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII D/2 (Genap)
 Materi Pokok : Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan
 Imprealisme
 Pertemuan ke : 1 (Siklus 3)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan,
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata,
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah anstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi,	3.4.10 Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah 3.4.11 Mendeskripsikan pengaruh

KD	IPK
Pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, sistem tanam paksa pada masa penjajahan dan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme. 3.4.12 Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme barat
4.1. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan 4.4.2 Keterampilan membuat peta konsep tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan .

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme dengan tepat,
2. Peserta didik dapat menjelaskan perlawanan terhadap hindia belanda dengan benar,
3. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan peta konsep tentang sistem tanam paksa.

D. Materi Ajar

a. Perlawanan Terhadap Hindia Belanda

1. Perlawanan rakyat Ambon dipimpin Thomas Matulesi (Pattimura). Dalam pemberontakan tersebut, seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu melakukan perlawanan dengan berani. Perlawanan Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan pasukan

Belanda dari Jakarta datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung

2. Perang Paderi di Sumatra Barat. Bersatunya Kaum Paderi (ulama) dan kaum adat melawan Belanda, menyebabkan Belanda kesulitan memadamkannya. Bantuan dari Aceh juga datang untuk mendukung pejuang Paderi. Belanda benar-benar menghadapi musuh yang tangguh. Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel. Benteng Fort de Kock di Bukit tinggi dan Benteng Fort van der Cappelen merupakan dua benteng pertahanannya. Dengan siasat tersebut akhirnya Belanda menang ditandai jatuhnya benteng pertahanan terakhir Paderi di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Menado hingga wafat tahun 1864.
3. Perang Diponegoro 1825-1830. Latar belakang perlawanan Pangeran Diponegoro diawali dari campur tangan Belanda dalam urusan politik Kerajaan Yogyakarta. Beberapa tindakan Belanda yang dianggap melecehkan harga diri dan nilai-nilai budaya masyarakat menjadi penyebab lain kebencian rakyat kepada Belanda. Belanda membangun jalan baru pada bulan Mei 1825. Mereka memasang patok-patok pada tanah leluhur Diponegoro. Pengikut Diponegoro Patih Danureja IV mencabuti patok-patok tersebut. Perang tidak dapat dihindarkan, pada tanggal 20 Juli Tegalrejo sebagai basis pengikut Diponegoro direbut dan dibakar Belanda.
4. Perang Aceh. Semangat jihad (perang membela agama Islam) merupakan spirit perlawanan rakyat Aceh. Jendral Kohler terbunuh saat pertempuran di depan masjid Baiturrahman Banda Aceh. Siasat konsentrasi stelsel dengan sistem bertahan dalam benteng besar oleh Belanda tidak berhasil. Belanda semakin terdesak, korban semakin besar, dan keuangan terus terkuras. Belanda mengutus Dr. Snouck Hurgroje untuk mencari kelemahan rakyat Aceh. Snouck Hurgroje memberikan saran-saran kepada Belanda mengenai cara mengalahkan orang Aceh. Taktik yang paling mujarab adalah dengan mengadu domba antara golongan Uleebalang (bangsawan) dengan

ulama. Taktik ini berhasil, banyak Uleebalang yang tertarik pada tawaran Belanda. Belanda memberikan tawaran kedudukan kepada para Uleebalang apabila kaum ulama dapat dikalahkan. Sejak tahun 1898 kedudukan Aceh semakin terdesak. Belanda mengumumkan perang Aceh selesai tahun 1904. Namun demikian perlawanan sporadis rakyat Aceh masih berlangsung hingga tahun 1930-an.

5. Serangan Mataram terhadap VOC. Mataram adalah kerajaan besar di Jawa Tengah rajanya bernama Sultan Agung. Pada awalnya Mataram dengan Belanda menjalin hubungan baik. Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang atau loji untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belanda pun memberi senjata Meriam kepada Mataram. Tetapi karena nafsu monopoli Belanda dan Jenderal VOC Jan Pieterzoon Coen menyerang Jepara, akhirnya terjadi perselisihan antara Mataram dengan Belanda. Mataram melakukan penyerangan terhadap VOC di Batavia sebanyak dua kali. Serangan pertama pada tahun 1628 dibawah pimpinan Tumenggung Baurekso. Tetapi serangan yang pertama gagal. Kegagalan ini dikarenakan selain senjata Belanda lebih modern dibandingkan dengan tentara Mataram, juga karena kurangnya perbekalan dan kurang matang dalam dalam memperhitungkan medan perang. Serangan kedua dipimpin oleh Kyai Adipati Juminah, K.A.Puger, dan K.A.Purbaya. Serangan yang kedua inipun gagal. Sebenarnya pada serangan kedua ini persiapan sudah dilakukan secara matang, gudang-gudang makanan sudah disediakan, namun ternyata lumbung padi persediaan makanan banyak dihancurkan oleh Belanda karena laporan mata-mata yang mengkhianati Sultan Agung, sehingga melemahkan kekuatan Mataram.

6. Perlawanan Sisingamangaraja di Sumatra Utara. Perlawanan di Sumatra Utara dilakukan Sisingamangaraja XII, perlawanan di Sumatra Utara berlangsung selama 24 tahun. Pertempuran diawali dari Bahal Batu sebagai pusat pertahanan Belanda tahun 1877. Untuk menghadapi Perang Batak (sebutan perang di Sumatra Utara), Belanda menarik pasukan dari Aceh. Pasukan Sisingamangaraja

dapat dikalahkan setelah Kapten Christoffel berhasil mengepung benteng terakhir Sisingamangaraja di Pakpak. Sehingga seluruh Tapanuli dapat dikuasai Belanda.

7. Perang Banjar. Perang Banjar berawal ketika Belanda campur tangan dalam urusan pergantian raja di Kerajaan Banjarmasin. Belanda memberi dukungan kepada Pangeran Tamjid Ullah yang tidak disukai rakyat. Pemberontakan dilakukan oleh Prabu Anom dan Pangeran Hidayat. Pada tahun 1859, Pangeran Antasari memimpin perlawanan setelah Prabu Anom tertangkap Belanda, dengan bantuan pasukan dari Belanda, pasukan Pangeran Antasari dapat didesak. Tahun 1862 Pangeran Hidayat menyerah dan berakhirlah perlawanan Banjar di pulau Kalimantan. Perlawanan benar-benar dapat dipadamkan pada tahun 1866.
8. Perang Jagaraga di Bali. Perang Jagaraga berawal ketika Belanda dan kerajaan di Bali bersengketa tentang hak tawan karang. Hak tawan karang berisi bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali merupakan hak penguasa di daerah tersebut. Pemerintah Belanda memprotes Raja Buleleng yang menyita dua kapal milik Belanda. Raja Buleleng tidak menerima tuntutan Belanda untuk mengembalikan kedua kapalnya, persengketaan ini menyebabkan Belanda melakukan serangan terhadap kerajaan Buleleng tahun 1846.

E. Pendekatan, Strategi, Metode

Pendekatan : Sainifik.

Strategi : Mind Mapping

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, b. Guru menunjuk salah satu siswa	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>untuk memimpin doa,</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik,</p> <p>d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan jargon kelas,</p> <p>e. Guru menanyakan kabar peserta didik</p> <p>f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik,</p> <p>g. Peserta didik ditanya tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya</p> <p>h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan waktu untuk membaca, memahami, dan mengamati gambar yang ada di buku paket,</p> <p>b. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh peserta didik.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Guru membentuk kelompok masing-masing kelompok berisi 2 sampai 4 orang.</p> <p>e. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik terkait materi perlawanan hindia belanda, setelah itu guru meminta siswa untuk membuat</p>	60 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		mind mapping atau peta konsep dengan sekuat tenaga mungkin, f. Kemudian masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi tersebut.	
3.	Penutup	a. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama. c. Guru bersama peserta didik memberi dan mengucapkan salam	

G. Alat/Bahan, Sumber Dan Media Pembelajaran

Alat/bahan : Papan tulis, spidol

Sumber : Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII.

Media : Gambar

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes dan non tes.

Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5. Instrument penilaian sikap

Teknik penilaian: Observasi

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1						
2						
3						

6. Instrument penilaian pengetahuan:

Soal !

1. Mengapa rakyat Indonesia mengadakan perlawanan terhadap pemerintah

Hindia Belanda?

2. Mengapa perlawanan terhadap Belanda yang muncul di berbagai daerah dapat dipatahkan?
3. Jelaskan hal apa saja yang menyebabkan munculnya perlawanan terhadap kolonialisme Belanda di berbagai daerah?
4. Bagaimana strategi yang dipakai oleh Belanda untuk melakukan semua perlawanan perlawanan setiap daerah terhadap Belanda?
5. Apa yang menyebabkan bentuk perlawanan terhadap Belanda sering mengalami kegagalan?
6. Mengapa berbagai bentuk perlawanan terhadap Belanda yang sering mengalami kegagalan?
7. Apa saja perlawanan rakyat Indonesia terhadap pemerintah Hindia Belanda?

3. Instrument Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kerjasama				Inisiatif				Gagasan				Keaktifan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan berargumentasi				Kemampuan menjawab				Penguasaan materi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

Skala penilaian: 1-4

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

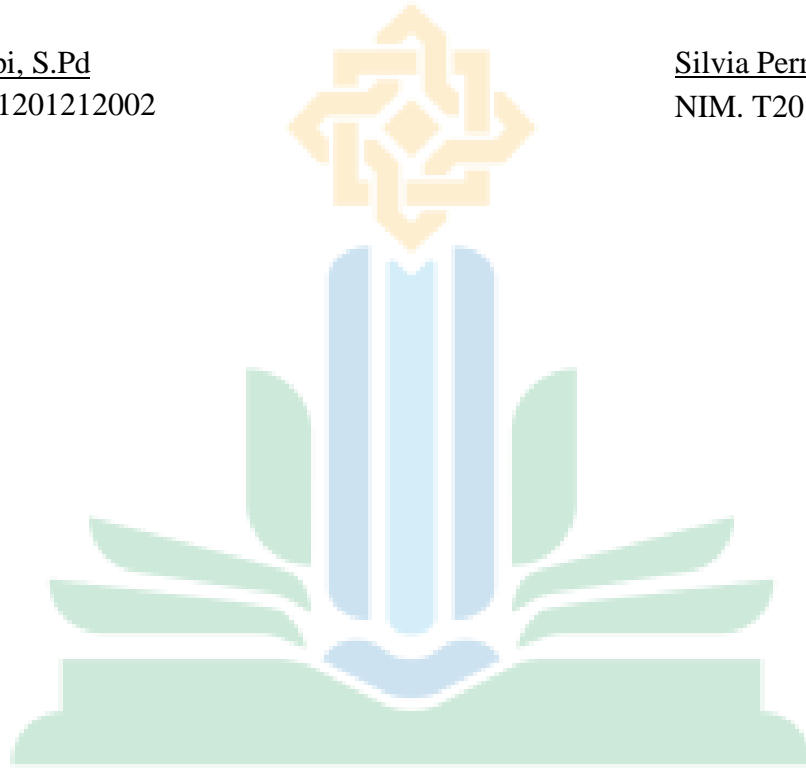
Jember, 19 April 2023

Mengetahui,
Guru Mapel IPS

Peneliti,

Arintyas Palupi, S.Pd
NIP. 19730611201212002

Silvia Permata Sari
NIM. T20199006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Rambipuji
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII D/2 (Genap)
 Materi Pokok : Latar Belakang Munculnya Nasionalisme
 Indonesia
 Pertemuan ke : 2 (Siklus 3)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan,
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata,
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, Pendidikan, sosial,	3.4.13 Mendeskripsikan tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan 3.4.14 Menjelaskan latar belakang

KD	IPK
budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	munculnya nasionalisme Indonesia. 3.4.15 Menjelaskan munculnya nasionalisme di Indonesia
4.1. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan 4.4.2 Keterampilan membuat peta konsep tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan dengan tepat,
2. Peserta didik dapat menjelaskan munculnya nasionalisme di Indonesia dengan benar,
3. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan peta konsep tentang munculnya nasionalisme di Indonesia.
4. menampilkan sikap kerja keras, tanggung jawab, peduli, dan santun, serta rasa syukur atas jasa para Pahlawan.

D. Materi Ajar

- a. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Di Indonesia

1. Perluasan Pendidikan

Secara bertahap, mulai masuk abad XX, kesempatan memperoleh pendidikan bagi rakyat Indonesia semakin besar. Hal ini dipengaruhi kebijakan baru pemerintah Hindia Belanda melalui Politik Etis (Politik Balas Budi). Terdiri atas tiga bidang, irigasi/pengairan, emigrasi/transmigrasi, dan edukasi/pendidikan. Segi positif yang paling dirasakan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Semakin banyak orang Indonesia berpendidikan modern, yang kemudian memelopori gerakan pendidikan, sosial, dan politik. Pendidikan inilah yang melahirkan para tokoh pemimpin

pergerakan nasional Indonesia. Pendidikan menanamkan pengetahuan dan kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia. Perkembangan pendidikan bukan hanya diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi juga oleh berbagai organisasi sosial dan keagamaan.

2. Kegagalan Perjuangan di Berbagai Daerah

Bangsa Indonesia menyadari berbagai penyebab kegagalan perjuangan kemerdekaan pada masa lalu. Salah satu penyebab kegagalan perjuangan tersebut adalah perlawanan yang bersifat kedaerahan. Memasuki abad XX, corak perjuangan bangsa Indonesia berubah dari bersifat kedaerahan, menuju perjuangan yang bersifat nasional. Bangsa Indonesia menemukan identitas kebangsaan sebagai perekat perjuangan bersama. Paham kebangsaan atau nasionalisme telah tumbuh dan menjelma menjadi sarana perjuangan yang sangat kuat. Corak perjuangan nasional bangsa Indonesia ditandai dengan momentum penting, yaitu diikrarkannya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

3. Kenangan akan kejayaan masa lalu

Sebelum kedatangan bangsa Barat, di Indonesia sudah berdiri banyak kerajaan. Kerajaan-kerajaan itu menunjukkan masa kejayaan bangsa Indonesia. Puncak kejayaan itu dicapai terutama pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Wilayah kedua kerajaan tersebut bahkan mencapai beberapa negara di Asia Tenggara. Lebih luas dari wilayah negara kita saat ini. Setelah memudarnya kedua kerajaan tersebut tampil kerajaan-kerajaan Islam yang juga berkuasa dan cukup disegani di Nusantara.

Kejayaan bangsa Indonesia sebelum datangnya bangsa Barat menginspirasi rakyat Indonesia terutama tokoh-tokohnya untuk berjuang mengusir penjajah dan mengembalikan kejayaan tersebut.

4. Penderitaan Bangsa Indonesia akibat penjajahan

Perluasan kekuasaan Barat di Indonesia telah memengaruhi perubahan politik, ekonomi, dan sosial bangsa Indonesia. Tekanan pemerintah Hindia Belanda pada bangsa Indonesia telah memunculkan perasaan kebersamaan rakyat Indonesia sebagai bangsa terjajah. Hal inilah yang mendorong tekad bersama untuk menghimpun kebersamaan dalam pergerakan kebangsaan Indonesia.

5. Perkembangan Organisasi Etnis, Kedaerahan, dan Keagamaan

Organisasi pergerakan nasional tidak muncul begitu saja. Awalnya, organisasi

yang berdiridi Indonesia adalah organisasi etnis, kedaerahan, dan keagamaan. Berbagai organisasi tersebut sering melakukan pertemuan hingga akhirnya muncul ide untuk mengikatkan diri dalam organisasi yang bersifat nasional. Bagaimana prosesnya? Organisasi etnis banyak didirikan para pelajar perantau di kota-kota besar. Mereka membentuk perkumpulan berdasarkan latar belakang etnis. Beberapa contohnya antara lain Serikat Pasundan serta Perkumpulan Kaum Betawi yang dipelopori oleh M Husni Thamrin. Selain organisasi etnis, muncul juga beberapa organisasi kedaerahan, seperti Trikoro Dharmo (1915), Jong Java (1915), dan Jong Sumatranen Bond (1917)

6. Berkembangnya Berbagai Paham Baru

Paham-paham baru seperti pan-Islamisme, nasionalisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi menjadi salah satu pendorong pergerakan nasional Indonesia. Paham-paham tersebut mengajarkan bagaimana langkah-langkah memperbaiki kondisi kehidupan bangsa Indonesia. Berbagai paham tersebut memengaruhi berbagai organisasi pergerakan nasional Indonesia.

7. Berbagai Peristiwa dan Pengaruh dari Luar Negeri

Berbagai peristiwa di luar negeri yang turut menjadi pendorong pergerakan kebangsaan Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905
- 2) Berkembangnya nasionalisme di berbagai negara.

E. Pendekatan, Strategi, Metode

Pendekatan : Saintifik.

Strategi : Mind Mapping

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa,	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> c. Guru mengecek kehadiran peserta didik, d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan jargon kelas, e. Guru menanyakan kabar peserta didik f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, g. Peserta didik ditanya tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan waktu untuk membaca, memahami, dan mengamati gambar yang ada di buku paket, b. Guru memberikan penjelasan tugas terkait materi yang akan dipelajari. c. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik terkait munculnya nasionalisme di Indonesia d. setelah itu guru meminta siswa untuk membuat mind mapping atau peta konsep dengan sekreativitas mungkin, e. Sebelum memulai mengerjakan tugas guru menyiapkan kertas HVS, penggaris, dan spidol berrwana, f. Menentukan bab atau topik utama, g. Membuat judul atau tema terlebih 	60 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>dahulu,</p> <p>h. Membuat cabang-cabang dari topik utama,</p> <p>i. Menentukan sub bab terlebih dahulu,</p> <p>j. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami,</p> <p>k. Memberikan warna-warna yang menarik,</p> <p>Memberikan ilustrasi.</p> <p>l. Kemudian masing-masing siswa memaparkan hasil peta konsep tersebut.</p>	
3.	Penutup	<p>a. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>c. Guru bersama peserta didik memberi dan mengucapkan salam</p>	

G. Alat/Bahan, Sumber Dan Media Pembelajaran

Alat/bahan : Papan tulis, spidol berwarna, pensil, kertas HVS/ buku gambar.

Sumber : Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII.

Media : Gambar

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes dan non tes.

Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Instrument penilaian sikap

Teknik penilaian: Observasi

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1						
2						
3						
Dst						

2. Instrument penilaian pengetahuan:

Soal !

1. Sebutkan factor dari dalam yang mempengaruhi munculnya Nasionalisme di Indonesia ?
2. Sebutkan faktor dari luar yang mempengaruhi munculnya Nasionalisme di Indonesia
3. Ceritakan dengan singkat bagaimana awal terjadinya nasionalisme di Indonesia?

I. Instrument Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kerjasama				Inisiatif				Gagasan				Keaktifan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			

2																			
3																			

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jmlh Skor	Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan berargumentasi				Kemampuan menjawab				Penguasaan materi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

Skala penilaian: 1-4

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

Jember, 3 Mei 2023

Mengetahui,
Guru Mapel IPS

Peneliti,

Arintyas Palupi, S.Pd
NIP. 19730611201212002

Silvia Permata Sari
NIM. T20199006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

6	Avry Liya Putri Davita	√					√		√					√			√	
7	Budiono Putra		√				√	√					√					√
8	Celya Dwi Febriana			√			√				√			√	√			
9	Daraka Abadi Risbiantoro		√				√	√						√				√
10	Dwi Andrean Firmansyah				√		√		√					√				√
11	M Catur Ariyanto			√		√			√					√		√		
12	Meyzatun Munawaroh	√					√		√				√					√
13	Milinda Novita				√		√				√			√			√	
14	Mochammad Farhan Al-Fachre		√				√	√					√					√
15	Mochmamad Ferdyansyah			√			√					√		√				√
16	Muhammad Aidan Rafee			√			√		√				√					√
17	Muhmmad Ainul		√			√					√			√	√			
18	Muhmmad Ayub Ardani	√					√						√	√				√
19	Muhammd Fahrizal Hidayatul				√		√				√			√				√
20	Muhammad Ilyas	√					√	√						√			√	

	Ubaidillah																			
21	Muhammad Dzakwan Habibi		√		√					√					√				√	
22	Nabila Kholida			√		√					√			√				√		
23	Najmil Haya Assyarifa	√					√		√			√								√
24	Ocha Fitri Ariani			√			√		√					√					√	
25	Okan Luki Ardiansah		√		√				√					√					√	
26	Ragil Audiansyah Putra		√				√				√	√			√					
27	Rika Dwi Lestari	√				√		√			√									√
28	Siti Nur Halisa		√			√			√			√						√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

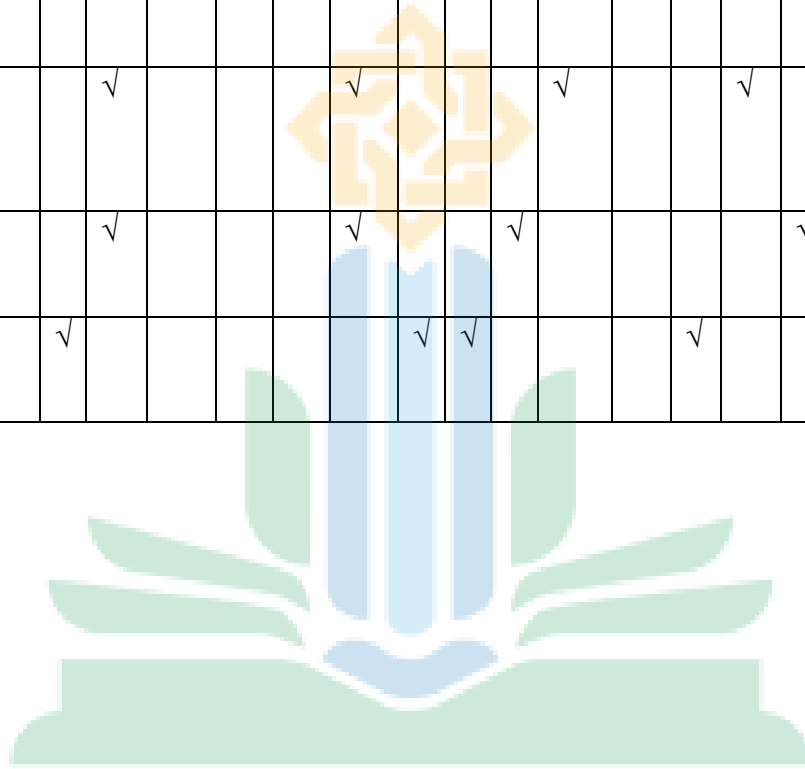
Lampiran 15 : Rubrik Kreativitas Siswa Siklus 2

Hasil Rubrik Kreativitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama	Indikator 1 Kefasihan Atau Kelancaran				Indikator 2 Fleksibilitas				Indikator 3 Orisinilitas				Indikator 4 Elaborasi							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		Kemampuan Dalam Menuliskan Berbagai Gagasan Materi Dalam Mind Mapping				Kemampuan Mengembangkan Imajinasinya Dalam Membuat Mind Mapping				Kemampuan Membuat Mind Mapping Yang Unik Tanpa Meniru				Kemampuan Menambahkan Warna- Warna Dan Gambar Pada Mind Mapping Agar Lebih Menarik				Kemampuan Membuat Mind Mapping Dengan Penjelasan Yang Lengkap Dan Sesuai Pokok Permasalahan			
1	Achmad Fauzi Ridho			√				√				√			√					√	
2	Ahmadd Faizal			√				√				√			√						√
3	Ahmad Rafy Alghifani			√				√				√			√						√
4	Andika Putra Pratama			√			√					√			√						√
5	Aurelia Naila Anaya Rahma			√				√				√			√			√			
6	Avry Liya Putri Davita			√				√				√			√						√
7	Budiono Putra			√				√				√			√					√	

8	Celya Dwi Febriana			√			√			√			√			√	
9	Daraka Abadi Risbiantoro			√	√				√				√			√	
10	Dwi Andean Firmansyah			√		√			√			√					√
11	M Catur Ariyanto		√			√			√			√					√
12	Meyzatun Munawaroh			√		√	√					√			√		
13	Milinda Novita			√		√			√			√					√
14	Mochammad Farhan Al-Fachre			√		√			√			√					√
15	Mochmamad Ferdiansyah	√				√			√				√				√
16	Muhammad Aidan Rafee		√			√			√			√			√		
17	Muhammad Ainul			√		√			√			√			√		
18	Muhammad Ayub Ardani		√			√			√			√					√
19	Muhammad Fahrizal Hidayatul			√		√			√			√					√
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	√				√			√			√				√	
21	Muhammad Dzakwan Habibi			√		√			√			√			√		

22	Nabila Kholida			√			√			√			√			√
23	Najmil Haya Assyarifa		√				√			√			√			√
24	Ocha Fitri Ariani			√			√		√				√			√
25	Okan Luki Ardiansah		√		√					√			√			√
26	Ragil Audiansyah Putra			√			√			√		√				√
27	Rika Dwi Lestari			√			√		√				√			√
28	Siti Nur Halisa		√					√	√			√				√



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

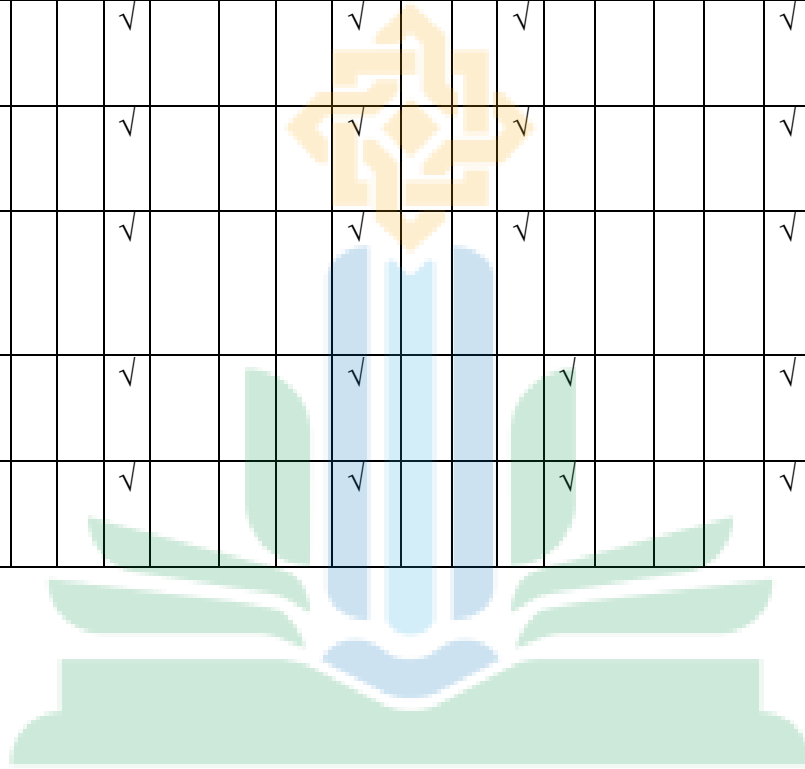
Lampiran 16 : Rubrik Kreativitas Siswa Siklus 3

Hasil Rubrik Kreativitas Belajar Siswa Siklus 3

No	Nama	Indikator 1 Kefasihan Atau Kelancaran				Indikator 2 Fleksibilitas				Indikator 3 Orisinilitas				Indikator 4 Elaborasi							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	Kemampuan Menambahkan warna- warna dan gambar pada Mind Mapping agar lebih menarik				Kemampuan membuat Mind Mapping dengan penjelasan yang lengkap dan sesuai pokok permasalahan			
1	Achmad Fauzi Ridho			√			√				√						√			√	
2	Ahmadd Faizal			√			√				√						√			√	
3	Ahmad Rafy Alghifani			√			√				√						√			√	
4	Andika Putra Pratama			√			√				√						√			√	
5	Aurelia Naila Anaya Rahma			√			√				√						√			√	
6	Avry Liya Putri Davita			√			√				√						√			√	

7	Budiono Putra			√				√				√			√			√
8	Celya Dwi Febriana		√					√			√			√				
9	Daraka Abadi Risbiantoro			√				√			√				√			√
10	Dwi Andrean Firmansyah				√			√			√				√			√
11	M Catur Ariyanto			√				√			√				√			√
12	Meyzatun Munawaroh				√			√			√				√			√
13	Milinda Novita				√			√			√				√			√
14	Mochmmad Farhan Al-Fachre			√				√			√				√			√
15	Mochmamad Ferdiansyah			√				√			√				√			√
16	Muhammad Aidan Rafee			√				√			√				√			√
17	Muhmmad Ainul			√				√			√				√			√
18	Muhmmad Ayub Ardani			√				√			√				√			√
19	Muhammd Fahrizal Hidayatul				√			√			√				√			√
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah				√			√			√				√			√

21	Muhammad Dzakwan Habibi				√				√					√				√
22	Nabila Kholida			√				√						√				√
23	Najmil Haya Assyarifa				√			√						√				√
24	Ocha Fitri Ariani				√			√				√						√
25	Okan Luki Ardiansah				√			√			√							√
26	Ragil Audiansyah Putra				√			√			√							√
27	Rika Dwi Lestari				√			√			√							√
28	Siti Nur Halisa				√			√			√							√



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 : Pedoman Observasi, Dokumentasi, wawancara dan Angket

A. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa					√
	b. Memberikan motivasi awal					√
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)					√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan					√
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan				√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	f. Kejelasan artikulasi suara				√	
	g. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√	
	h. Antusiasme dalam perhatian				√	
	i. Mobilitas posisi mengajar				√	
3	Penguasaan Bahan Belajar					
	j. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam RPP				√	
	k. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	l. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	m. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	n. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan					√
	o. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan					√

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	p. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa					√
	q. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan					√
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	r. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√	
	s. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√	
	t. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√	
6	Evaluasi Pembelajaran					
	u. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan					√
	v. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian					√
	w. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP					√
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				√	
	d. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	
	e. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					√
8	Tindak Lanjut					
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok					√
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya					√
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar					√
		0	0	0	13	15
	Jumlah skor nilai diperoleh	127				

Lampiran 18 : Pedoman Observasi Guru

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	x. Menarik perhatian siswa					√
	y. Memberikan motivasi awal					√
	z. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)					√
	aa. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan					√
	bb. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan				√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran					
	cc. Kejelasan artikulasi suara				√	
	dd. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√	
	ee. Antusiasme dalam perhatian				√	
	ff. Mobilitas posisi mengajar				√	
3	Penguasaan Bahan Belajar					
	gg. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkahlangkah yang direncanakan dalam RPP				√	
	hh. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√	
	ii. Kejelasan dalam memberikan contoh				√	
	jj. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar					
	kk. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan					√
	ll. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan					√

No	Keterangan	1	2	3	4	5
	mm. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa					√
	nn. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan					√
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	oo. Memperhatian prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√	
	pp. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√	
	qq. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√	
6	Evaluasi Pembelajaran					
	rr. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan					√
	ss. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian					√
	tt. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP					√
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				√	
	f. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	
	g. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					√
8	Tindak Lanjut					
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok					√
	d. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya					√
	e. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar					√
		0	0	0	13	15
	Jumlah skor nilai diperoleh	127				

Lampiran 19 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping
Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa
Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri
2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Peneliti : Silvia Permata Sari

Tempat Lembaga : SMP Negeri 2 Rambipuji

Profil SMP Negeri 2 Rambipuji

1. Daftar siswa SMP Negeri 2 Rambipuji
2. Daftar guru SMP Negeri 2 Rambipuji
3. Visi-misi SMP Negeri 2 Rambipuji
4. Foto-foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas VIII D SMP Negeri 2 Rambipuji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20 : Pedoman Wawancara Bagi Guru

PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU

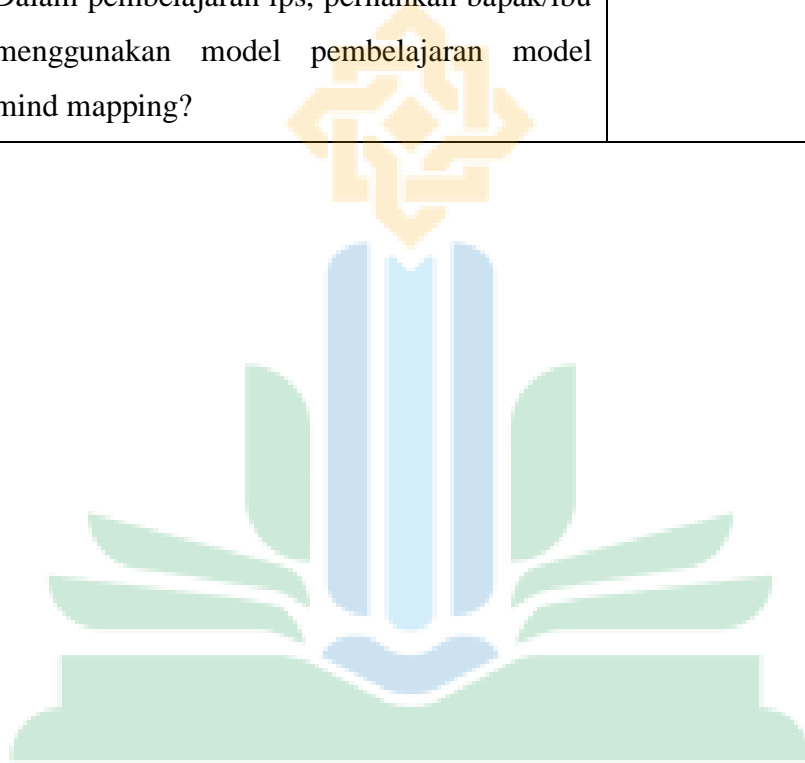
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping
Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa
Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri
2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Peneliti : Silvia Permata Sari

Tempat Lembaga : SMP Negeri 2 Rambipuji

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ?	
2	Bagaimana suasana kelas pada saat menggunakan model <i>mind mapping</i> ?	
3	Apakah dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa ?	
4	Apakah ada perbedaan pembelajaran dalam menggunakan model <i>mind mapping</i> dengan menggunakan metode ceramah ?	
5	Bagaimana kesan dan pesan bapak/ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ?	
6	Bagaimana kondisi kelas 8 ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran ips?	

7	Bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran dengan model mind mapping?	
8	Bagaimana hasil belajar siswa kelas 8 untuk mata pelajaran ips?	
9	Berapa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran ips?	
10	Dalam pembelajaran ips, pernahkan bapak/ibu menggunakan model pembelajaran model mind mapping?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21 : Pedoman Angket Sebelum Menggunakan Model Mind Mapping

NO	SOAL	SS	S	R	TS
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPS				
2.	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPS				
3.	Saya memahami pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru				
4.	Saya merasa senang apabila guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab				
5.	Saya merasa tidak bosan belajar IPS				
6.	Saya merasa ngantuk ketika pelajaran IPS				
7.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas IPS				
8.	Saya belajar di kelas setiap hari tanpa paksaan				
9.	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok pelajaran IPS				
10.	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan IPS				
11.	Saya membaca buku IPS lain yang belum pernah disampaikan oleh guru				
12.	Saya mengerjakan latihan soal IPS dirumah meskipun tidak ada tugas dari guru				
13.	Saya berusaha memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru				
14.	Saya asyik sendiri ketika guru sedang menerangkan materi IPS				
15.	Menurut saya pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan				
16.	Saya lebih suka mengobrol daripada mendengarkan penjelasan guru				

17.	Saya mencatat materi yang di jelaskan guru				
18.	Saya sungguh-sungguh mendengarkan Pelajaran IPS				
19.	Saya membaca buku IPS saat waktu luang				
20.	Saya berusaha untuk memahami pelajaran IPS				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 22 : Pedoman Angket Setelah Menggunakan Model Mind Mapping

NO	SOAL	SS	S	R	TS
1.	Saya menjadi senang setelah belajar IPS dengan menggunakan model <i>mind mapping</i>				
2.	Model <i>mind mapping</i> ini membuat saya lebih betah belajar IPS di kelas				
3.	Dengan Model <i>mind mapping</i> ini suasana belajar menjadi tidak tegang				
4.	Model <i>mind mapping</i> ini membuat saya aktif belajar				
5.	Belajar dengan Model <i>mind mapping</i> ini membuat saya lebih dihargai				
6.	Dengan Model <i>mind mapping</i> ini memberikan kesempatan pada saya untuk menyelesaikan tugas di depan kelas				
7.	Model <i>mind mapping</i> ini menurut saya hanya membuang waktu saja dan tidak ada manfaatnya				
8.	Dengan Model <i>mind mapping</i> itu ternyata mampu mengajarkan cara memahami materi IPS dengan baik				
9.	Menurut saya Model <i>mind mapping</i> ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada saya				
10.	Metode yang digunakan sangat membantu saya untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran				
11.	Saya sangat antusias belajar IPS setelah guru menerapkan Model <i>mind mapping</i>				
12.	Kemampuan belajar meningkat setelah guru menerapkan Model <i>mind mapping</i> ini				

13.	Biasanya saya malas mengerjakan tugas materi IPS, dengan Model <i>mind mapping</i> saya menjadi bersemangat				
14.	Saya mencatat materi IPS dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i>				
15.	Saya lebih suka mengobrol setelah guru menerapkan meodel <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran di kelas				
16.	Saya berusaha memahami materi IPS setelah guru menerapkan meodel <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran di kelas				
17.	Saya sungguh-sungguh memahami materi guru menerapkan meodel <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran di kelas				
18.	Say menjadi tidak malas masuk kelas setelah menggunakan metode <i>mind mapping</i>				
19.	Saya selalu mengerjakan tugas setelah menggunakan <i>mind mapping</i>				
20	Saya menjadi rajin setelah guru guru menerapkan meodel <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran di kelas				

Lampiran 23 : Data Angket Siklus 1

Data Angket Siklus I
Kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji

	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	achmad fauzi ridho	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	68
2	ahmadd faizal	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	1	4	3	2	4	1	2	4	3	2	56
3	ahmad rafy alghifani	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	1	3	59
4	andika putra pratama	2	4	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	58
5	aurelia naila anaya rahma	4	2	3	4	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	1	3	4	2	4	3	57
6	avry liya putri davita	3	4	2	1	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	2	4	1	4	59
7	budiono putra	3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	1	3	2	3	4	4	61
8	celya dwi c	3	3	2	3	4	1	3	1	3	2	4	3	4	2	2	4	3	1	3	4	55
9	daraka abadi risbiantoro	4	2	3	4	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	61
10	dwi andrean firmansyah	4	4	3	2	1	3	2	1	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	57
11	m catur ariyanto	4	3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	62
12	meyzatun munawaroh	1	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	3	2	3	4	3	56
13	milinda novita	4	3	2	1	3	1	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	57
14	mochmmad farhan al-fachre	4	3	1	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	2	50
15	mochmamad ferdiansyah	3	1	3	3	4	1	2	3	4	2	2	3	1	1	2	1	2	1	3	1	43
16	muhammad aidan rafee	3	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	46
17	muhmmad ainul	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	3	3	1	1	1	1	44
18	muhmmad ayub ardani	2	1	3	4	2	1	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	49
19	muhammd fahrizal hidayatul	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	45
20	muhammad ilyas ubaidillah	4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	47
21	muhammad dzakwan habibi	3	3	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	1	40
22	nabila kholida	2	1	4	2	2	2	3	4	2	1	4	2	2	1	1	2	1	1	2	2	41
23	najmil haya assyarifa	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	3	1	4	2	3	2	1	3	2	2	42
24	ocha fitri ariani	2	3	1	3	3	1	2	3	3	4	1	4	2	3	3	1	2	3	4	3	51
25	okan luki ardiansah	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	4	3	2	3	48
26	ragil audiansyah putra	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	2	3	1	1	3	2	3	2	48
27	rika dwi lestari	4	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	49
28	siti nur halisa	2	2	1	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	49

Lampiran 24 : Data Angket Siklus 2

Data Angket Siklus 2
Kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji

	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	achmad fauzi ridho	4	3	2	1	4	2	3	3	2	1	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	54
2	ahmadd faizal	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	55
3	ahmad rafy alghifani	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	58
4	andika putra pratama	3	4	3	2	3	4	3	4	1	2	2	2	3	1	2	1	4	4	4	2	54
5	aurelia naila anaya rahma	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	47
6	avry liya putri davita	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
7	budiono putra	4	1	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	61
8	celya dwi febriana	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	62
9	daraka abadi risbiantoro	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	2	1	1	3	58
10	dwi andrean firmansyah	1	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	1	2	1	1	3	51
11	m catur ariyanto	2	3	4	4	3	1	2	3	1	1	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	50
12	meyzatun munawaroh	3	4	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	1	4	2	2	4	1	1	49
13	milinda novita	4	4	3	4	4	3	2	1	2	3	3	2	3	1	4	2	2	4	1	1	53
14	mochmmad farhan al-fachre	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	62
15	mochmamad ferdyansyah	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	49
16	muhammad aidan rafee	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	3	4	2	3	4	58
17	muhmmad ainul	2	3	4	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	4	1	1	1	2	3	4	47
18	muhmmad ayub ardani	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	1	4	3	58
19	muhammd fahrizal hidayatul	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	56
20	muhammad ilyas ubaidillah	4	2	3	2	4	2	3	2	1	3	1	3	2	3	4	1	4	3	2	3	52
21	muhammad dzakwan habibi	3	2	3	4	2	4	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	54
22	nabila kholida	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	2	3	60
23	najmil haya assyarifa	4	4	4	3	3	2	2	3	1	1	4	3	4	3	2	3	1	2	3	4	56
24	ocha fitri ariani	3	3	3	3	2	1	1	3	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	1	2	49
25	okan luki ardiansah	4	4	3	2	1	4	3	2	3	1	2	1	2	3	4	2	1	3	2	3	50
26	ragil audiansyah putra	4	4	3	2	3	1	1	1	2	3	1	3	2	4	3	2	3	3	3	4	52
27	rika dwi lestari	4	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	3	4	2	3	3	3	2	3	51
28	siti nur halisa	3	4	3	2	3	4	3	2	1	1	4	3	2	1	4	3	2	3	1	4	53

Lampiran 25 : Data Angket Siklus 3

Data Angket Siklus 3
Kelas VIII D SMPN 2 Rambipuji

	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	achmad fauzi ridho	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	1	4	3	4	1	2	63
2	ahmadd faizal	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	72
3	ahmad rafy alghifani	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	56
4	andika putra pratama	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	1	58
5	aurelia naila anaya rahma	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	1	60
6	avry liya putri davita	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	4	62
7	budiono putra	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	1	4	3	2	3	4	4	4	61
8	celya dwi febriana	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	3	61
9	daraka abadi risbiantoro	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	1	3	4	3	2	3	4	3	2	2	57
10	dwi andrea firmansyah	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	65
11	m catur ariyanto	1	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	2	55
12	mezzatun munawaroh	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	1	4	4	3	1	4	3	64
13	milinda novita	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	4	2	55
14	mochammad farhan al-fachre	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	1	58
15	mochmamad ferdyansyah	4	3	2	2	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	59
16	muhammad aidan rafee	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	62
17	muhmmad ainul	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	61
18	muhmmad ayub ardani	4	4	3	2	3	4	3	2	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	1	4	58
19	muhammd fahrizal hidayatul	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	59
20	muhammad ilyas ubaidillah	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	64
21	muhammad dzakwan habibi	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	62
22	nabila kholida	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	66
23	najmil haya assyarifa	2	3	4	3	1	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	60
24	ocha fitri ariani	4	4	4	4	3	1	4	3	1	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	62
25	okan luki ardiansah	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	57
26	ragil audiansyah putra	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	56
27	rika dwi lestari	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	64
28	siti nur halisa	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	67

Lampiran 26 : Hasil Angket Pra Siklus

Hasil Angket Pra Siklus

No	NAMA	1	2	3	4
1	Achmad Fauzi Ridho	1,2	2	1,4	1
2	Ahmadd Faizal	1,8	1	1,6	2,2
3	Ahmad Rafy Alghifani	1	1	1,6	1,4
4	Andika Putra Pratama	1,4	1,6	1,2	1,2
5	Aurelia Naila Anaya Rahma	1	1	1,4	1,2
6	Avry Liya Putri Davita	1	1	1,2	1
7	Budiono Putra	1,2	1	1	1,4
8	Celya Dwi Febriana	1,2	1,6	1	1,6
9	Daraka Abadi Risbiantoro	1	1,2	1	1,2
10	Dwi Andrian Firmansyah	1,2	1,2	1,2	1,6
11	M Catur Ariyanto	1,4	1,6	1,8	1,2
12	Meyzatun Munawaroh	1,2	1,2	1	1,6
13	Milinda Novita	1,4	1,2	2	1,4
14	Mochammad Farhan Al-Fachre	1	1,4	1,2	1,2
15	Mochmamad Ferdiansyah	1,2	1	1,2	1
16	Muhammad Aidan Rafee	1	1,2	1,2	2
17	Muhmmad Ainul	1	1	1	1,6
18	Muhmmad Ayub Ardani	1,4	1	1,2	2
19	Muhammd Fahrizal Hidayatul	2	2	1	2
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	1	1,2	1,2	1

21	Muhammad Dzakwan Habibi	1,2	1,2	1	1
22	Nabila Kholida	1	1,2	2	1,4
23	Najmil Haya Assyarifa	1,2	1,8	1	1,8
24	Ocha Fitri Ariani	1	1,6	1	1
25	Okan Luki Ardiansah	1	1,2	1	1
26	Ragil Audiansyah Putra	1,2	1,1	1	2
27	Rika Dwi Lestari	1,4	1,6	1	1,2
28	Siti Nur Halisa	1	1,2	1,4	1,8
Jumlah		33%	35%	44,9%	40%
Presentase Peningkatan		58,92%	62%	32,2%	64,93%
Jumlah Keseluruhan		218,05%			
Rata-Rata Keseluruhan		54,51%			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 27 : Hasil Angket Siklus 1

Hasil Angket Siklus 1

No	NAMA	1	2	3	4
1	Achmad Fauzi Ridho	2,8	2,6	3,2	3,2
2	Ahmadd Faizal	3,2	2,8	2,8	2,4
3	Ahmad Rafy Alghifani	3,2	2,8	3,2	2,6
4	Andika Putra Pratama	2,4	3,2	3,2	2,8
5	Aurelia Naila Anaya Rahma	2,8	2,4	2,8	3
6	Avry Liya Putri Davita	2,6	2,4	3,2	3,8
7	Budiono Putra	3,2	3,2	2,6	3,2
8	Celya Dwi Febriana	3	2	3,2	3,2
9	Daraka Abadi Risbiantoro	3,2	2,8	2,6	3,2
10	Dwi Andrian Firmansyah	2,8	3	3,2	2,8
11	M Catur Ariyanto	2,6	3,8	3	2,6
12	Meyzatun Munawaroh	2,4	3,2	2,6	3
13	Milinda Novita	2,8	2,8	3,2	2,8
14	Mochammad Farhan Al-Fachre	2,6	2,4	2,2	1,6
15	Mochmamad Ferdiansyah	2,6	2,4	1,8	1,6
16	Muhammad Aidan Rafee	2,8	2	1,8	2,6
17	Muhmmad Ainul	2	2	2,4	1,4
18	Muhmmad Ayub Ardani	2,4	2,4	2,6	2,4
19	Muhammd Fahrizal Hidayatul	2,8	3	1,8	1,6
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	2,2	2,6	2,4	2,2

21	Muhammad Dzakwan Habibi	2,4	1,6	2,2	1,6
22	Nabila Kholida	2,4	2,4	1,6	1,6
23	Najmil Haya Assyarifa	2	1,6	2,8	2
24	Ocha Fitri Ariani	2,4	2,6	2,6	2,6
25	Okan Luki Ardiansah	2,4	2,4	2	3
26	Ragil Audiansyah Putra	2,6	2,8	2	2,2
27	Rika Dwi Lestari	2,8	2,2	2,4	2,4
28	Siti Nur Halisa	2	2,2	2,6	2,6
Jumlah		71,4%	71,6%	66,2%	70%
Presentase Peningkatan		79,68%	55,41%	73,88%	65,78%
Jumlah Keseluruhan		274,75%			
Rata-Rata Keseluruhan		68,68%			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 28 : Hasil Angket Siklus 2

Hasil Angket Siklus 2

No	NAMA	1	2	3	4
1	Achmad Fauzi Ridho	2,8	2,2	3	2,8
2	Ahmadd Faizal	2,2	2,8	2,8	2,8
3	Ahmad Rafy Alghifani	3,2	2,8	2,8	2,8
4	Andika Putra Pratama	3	2,8	2	3
5	Aurelia Naila Anaya Rahma	2,6	2,2	2	2,8
6	Avry Liya Putri Davita	2,8	2,8	1,8	3,4
7	Budiono Putra	2,2	2,6	3,2	2,4
8	Celya Dwi Febriana	3	3,2	3,4	3
9	Daraka Abadi Risbiantoro	2,8	4	2,8	2,4
10	Dwi Andrian Firmansyah	2,4	2,8	3,4	1,6
11	M Catur Ariyanto	3,2	1,6	2,6	2,6
12	Meyzatun Munawaroh	2,8	2,4	2,4	2,2
13	Milinda Novita	3,8	2,2	2,8	2,2
14	Mochammad Farhan Al-Fachre	2,4	3	2	2,8
15	Mochmamad Ferdyansyah	2,8	1,6	2,4	3,4
16	Muhammad Aidan Rafee	3,2	2,8	2,4	3,2
17	Muhmmad Ainul	2,8	2,2	2,2	2,2
18	Muhmmad Ayub Ardani	3,2	3	2,8	3
19	Muhammd Fahrizal Hidayatul	3,4	3,2	2,4	2,6

20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	3	2,2	2,6	2,6
21	Muhammad Dzakwan Habibi	2,8	2,6	2,4	3
22	Nabila Kholida	3,2	3,2	2,6	3
23	Najmil Haya Assyarifa	3,6	1,6	3,2	2,6
24	Ocha Fitri Ariani	2,2	1,6	3,2	2,4
25	Okan Luki Ardiansah	2,8	2,6	2,4	2,2
26	Ragil Audiansyah Putra	3,2	1,6	2,6	3
27	Rika Dwi Lestari	2,8	2,2	2,4	2,8
28	Siti Nur Halisa	3	2,2	2,8	2,6
Jumlah		81,2%	70,%	73,4%	75,5%
Presentase Peningkatan		76,31%	62,5%	77,10%	79,10%
Jumlah Keseluruhan		295,01%			
Rata-Rata Keseluruhan		73,75%			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 29 : Hasil Angket Siklus 3

Hasil Angket Siklus 3

No	NAMA	1	2	3	4
1	Achmad Fauzi Ridho	3,8	3,4	2,6	2,8
2	Ahmadd Faizal	3,8	3,4	4	3,4
3	Ahmad Rafy Alghifani	3,2	3	2,4	2,6
4	Andika Putra Pratama	3,2	3	3,2	2,6
5	Aurelia Naila Anaya Rahma	3,2	3	3,2	2,2
6	Avry Liya Putri Davita	3,4	3,2	3,4	2,6
7	Budiono Putra	3,2	3	2,6	3,4
8	Celya Dwi Febriana	4	3,4	2,2	2,6
9	Daraka Abadi Risbiantoro	3,4	2,6	2,6	2,6
10	Dwi Andrean Firmansyah	3,2	2,6	3,6	3,6
11	M Catur Ariyanto	2,8	3	2,2	2,2
12	Meyzatun Munawaroh	3,8	2,8	2,2	3
13	Milinda Novita	3,2	2,8	2,2	2,8
14	Mochmmad Farhan Al-Fachre	3,2	2,8	2,8	2,8
15	Mochmamad Ferdiansyah	2,8	3	2,8	3,2
16	Muhammad Aidan Rafee	3,2	3,2	3,2	3
17	Muhmmad Ainul	3,2	3,2	3,2	2,8
18	Muhmmad Ayub Ardani	3,2	2,6	3,2	2,8
19	Muhammd Fahrizal Hidayatul	3,2	2,2	3,2	3,2
20	Muhammad Ilyas Ubaidillah	4	2,8	3,2	3

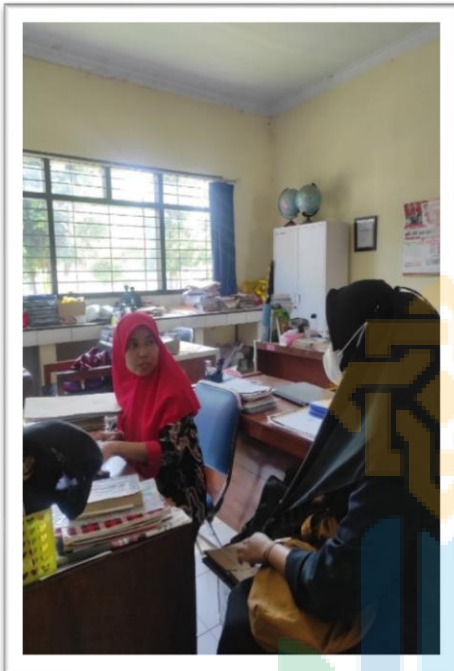
21	Muhammad Dzakwan Habibi	3,2	3	3,2	3,2
22	Nabila Kholida	3	3,4	3,6	3,2
23	Najmil Haya Assyarifa	2,6	3,2	2,4	3,2
24	Ocha Fitri Ariani	3,8	2,4	3,4	3,8
25	Okan Luki Ardiansah	2,8	2,8	2,8	3
26	Ragil Audiansyah Putra	2,6	3,6	2,4	2,8
27	Rika Dwi Lestari	3,2	3,2	3	3,6
28	Siti Nur Halisa	2,8	3,8	3,6	3,2
Jumlah		91%	84,4%	74,46%	97%
Presentase Peningkatan		81,2%	79,32%	74,46%	96,23%
Jumlah Keseluruhan			331,21%		
Rata-Rata Keseluruhan			82,80%		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 30 : Dokumentasi Pada Saat Pembelajaran






UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ




Pertlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme



Macam-macam perlawanan Masyarakat Indonesia :

- 1. Perlawanan terhadap pemerintahan kolonial
 - a) Sultan Bonabek Magyar Berlaya
 - Konflik antara sultan-sultan di Indonesia dan pemerintahan / orang-orang Belanda terhadap sultan-sultan.
 - Selanjutnya, pada tahun 1819 terjadi perang antara Ticker dan Belanda. Akibatnya adalah Belanda mengambil alih pemerintahan Sultan di Jawa Ticker.
- 2. Perlawanan Aceh
 - Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1601-1636), Aceh telah dianggap sebagai negeri yang tak dapat ditaklukkan Belanda.
 - Perlawanan di Malaka, pada tahun 1619, Aceh menentang pemerintahan Belanda.
- 3. Kelentenghan "Ragan Jantar Dari Timur"
 - Sultan Iskandar Muda memerintahkan perlawanan.
 - Perlawanan berlangsung pada 12 November 1647.
 - Perlawanan berlangsung adalah perlawanan antara Sultan Iskandar dan VOC.



Pertlawanan terhadap Kolonialisme & Imperialisme

Pengertian


A. Perlawanan terhadap Kolonialisme

1. Salah satu bentuk perlawanan terhadap kolonialisme adalah perlawanan terhadap pemerintahan Belanda di Indonesia. Perlawanan ini terjadi karena Belanda ingin menguasai Indonesia dan memperluas wilayahnya.

2. Perlawanan terhadap imperialisme adalah perlawanan terhadap kekuasaan politik dan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara besar terhadap negara-negara kecil.

1. RRG Dua Lestari
2. Minda Montasari
3. Nidhi Halidhi

LATAR BELAKANG MUNCULNYA NASIONALISME



1. Peristiwa Peristiwa

Peristiwa Peristiwa adalah peristiwa yang terjadi pada tahun 1908 di Bandung. Peristiwa ini adalah awal dari kebangkitan nasionalisme di Indonesia.

2. Peristiwa Peristiwa

Peristiwa Peristiwa adalah peristiwa yang terjadi pada tahun 1908 di Bandung. Peristiwa ini adalah awal dari kebangkitan nasionalisme di Indonesia.

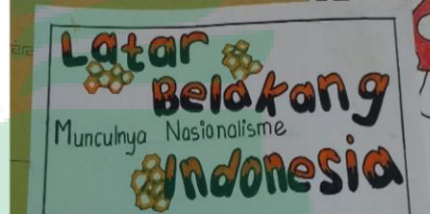
3. Peristiwa Peristiwa

Peristiwa Peristiwa adalah peristiwa yang terjadi pada tahun 1908 di Bandung. Peristiwa ini adalah awal dari kebangkitan nasionalisme di Indonesia.

4. Peristiwa Peristiwa

Peristiwa Peristiwa adalah peristiwa yang terjadi pada tahun 1908 di Bandung. Peristiwa ini adalah awal dari kebangkitan nasionalisme di Indonesia.

Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia



1. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia

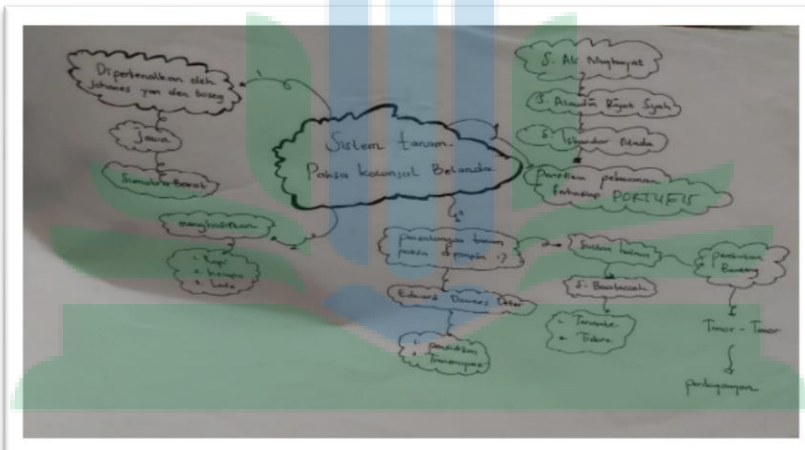
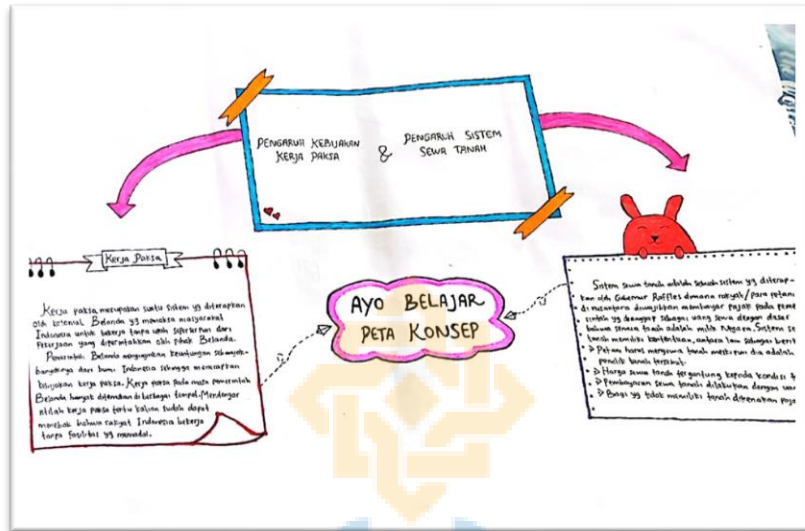
Latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia adalah karena pengaruh dari berbagai faktor, seperti pengaruh dari kebudayaan Barat, pengaruh dari kebudayaan Timur, dan pengaruh dari kebudayaan Islam.

2. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia

Latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia adalah karena pengaruh dari berbagai faktor, seperti pengaruh dari kebudayaan Barat, pengaruh dari kebudayaan Timur, dan pengaruh dari kebudayaan Islam.

3. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia

Latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia adalah karena pengaruh dari berbagai faktor, seperti pengaruh dari kebudayaan Barat, pengaruh dari kebudayaan Timur, dan pengaruh dari kebudayaan Islam.



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Silvia Permata Sari
 Nim : T20199006
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11 April 2001
 Program Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institut : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
 Jember
 Alamat : Jl Tanjung Sari, Dusun Krajan Mayang Rt 01 Rw
 20 Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten
 Jember

Email : Sarisilviapermata@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. TK : Tk Bayangkari - Jember (2006 – 2007)
- b. SD : SD Negeri 2 Mayang - Jember (2007 – 2013)
- c. SMP : SMP Negeri 2 Mayang - Jember (2013 – 2016)
- d. SMA : MA Miftahul Ulum Kalisat - Jember (2016 – 2019)
- e. PT : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (2019 – 2024)